

“SRIKANDI BERKRUDUNG DALAM TATANAN NEGARA”

**PERAN GERAKAN WANITA SYARIKAT ISLAM DALAM
PERPOLITIKAN INDONESIA, 1966-1975**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Intitut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Sejarah Peradaban Islam



Oleh:

Refanda Pratiwi
NIM: 163231038

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2020**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Refanda Pratiwi

NIM : 163231038

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

Di IAIN Surakarta

Assalammu'alaikum Warohmatullahi Waburokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Refanda Pratiwi

NIM : 163231038

Judul : Srikandi Berhijab Dalam Tatanan Negara; Peran Gerakan Wanita Syarikat Islam Dalam Perpolitikan Indonesia pada Tahun 1966-1975

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi wabarokatuh

Surakarta, 3 Desember 2020

Pembimbing



Latif Kusairi, M.A.

NIP. 19841025 201801 1 001

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul **Srikandi Berkrudung Dalam Tatanan Negara: Peran Gerakan Wanita Syarikat Islam Dalam Perpolitikan Indonesia pada Tahun 1966-1975** yang disusun oleh **Refanda Pratiwi** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta pada 17 Desember 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dan bidang Sejarah Peradaban Islam.

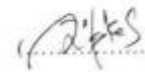
Penguji 1 Merangkap

Ketua sidang : Aan Ratmanto, M.A.
NIP 16400497



Penguji 2 Merangkap

Sekretaris Sidang : Latif Kusairi, S.Hum, M.A.
NIP 19841025 201801 1 001



Penguji Utama

: Dr H. Muh. Fajar Shodiq, M.Ag.
NIP 19701231 200501 1 013



Surakarta, 17 Desember 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag.

NIP 19710403 199803 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Keluargaku tercinta,

Bapak Wahyu Widodo, Ibu Suhardjanti Lesty Rini, Mbak Byta dan Adek Aziiz.

Teman-teman seperjuangan Sejarah Peradaban Islam

Dosen-dosen yang sudah banyak membantu

Kampusku Tercinta IAIN Surakarta

MOTTO

“Jangan Pergi Mengikuti Kemana jalan akan berujung. Namun Buat jalanmu
Sendiri dan Tinggakanlah Jejak”

(Ralph Waldo Emerson)

“Menyia-nyiakan Waktu lebih buruk dari Kematian. Karena kematian
memisahkanmu dari dunia, sementara Menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari
Allah.”

(Imam bin Al Qayim)

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya
Bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Qs Al Insyirah 5 – 6)

“ Jika kau ingin melihat indahnya fajar, maka engkau harus melihat gelapnya
malam”

(Habib Syech Abdul Qadir Asegaff)

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang berada di bawah ini :

Nama : Refanda Pratiwi

NIM : 163231038

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Srikandi Berkrudung Dalam Tatanan Negara: Peran Gerakan Wanita Syarikat Islam Dalam Perpolitikan Indonesia pada Tahun 1966-1975 adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ditemukan Skripsi ini adalah Plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 17 Desember 2020

Yang Menyatakan,



Refanda Pratiwi
NIM 163231038

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis limpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk kehidupan yang lurus dalam ajaran agama yang sempurna.

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang *Srikandi Berkrudung Dalam Tatanan Negara: Peran Gerakan Wanita Syarikat Islam Dalam Perpolitikan Indonesia pada Tahun 1966-1975*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sejarah Peradaban Islam pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir , S.Ag., M .Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta.
3. Dr. H. Moh. Mahbub, S.Ag., M.Si. selaku kepala Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta.
4. Yayan Andrian , S.Ag.,M.Ed. Mgmt. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu selama proses belajar di bangku perkuliahan.

5. Latif Kusairi, M.A. selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak saran dan arahan tentang penelitian ini.
6. Irma Ayu Kartika Dewi , M.A., yang telah membimbing dalam pengarahan penulisan dari awal sampai seminar proposal.
7. Dr H. Muh. Fajar Shodiq, M.Ag Selaku Penguji Utama
8. Aan Ratmanto, M.A Sebagai Penguji 1 merangkap Ketua Sidang.
9. Para Staf Usaha dan Akademik yang telah memberikan bantuan untuk keperluan administrasi selama perkuliahan serta menyelesaikan skripsi.
10. Para Staf di Monumen Pergerakan Wanita Indonesia di Yogyakarta yang telah membantu menyediakan sumber data penelitian ini.
11. Para Staf Pimpinan Pusat Wanita Syarikat Islam Jakarta yang sudah menyediakan sumber data penelitian dan bersedia mengirim data dari Jakarta ke Surakarta untuk kelengkapan sumber walaupun secara online dikarenakan COVID 19.
12. Teman-Teman Jurusan Sejarah Peradaban Islam yang banyak memberi motivasi selama ini.
13. Eyang Zubaidah Muchtar yang telah berkenan menjadi narasumber melalui telfon dikarenakan PSBB wabah penyakit COVID 19.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat bermanfaat bagi penulis.

Surakarta, 17 Desember 2020

Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISTILAH	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Ruang Lingkup Penelitian	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Kerangka Konsep	14
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II	
KEBANGKITAN PEREMPUAN	21
A. Keadaan Perempuan sebelum Terbentuknya Suatu Gerakan Perempuan	21
B. Pelopor Munculnya Gerakan Wanita Syarikat Islam (WSI)	32
1. HOS. Cokroaminoto	32
2. Yati Arudji Kartawinata	35

3. Dra. Hj. Zubaidah Muchtar	37
C. Sejarah Gerakan Wanita Syarikat Islam.....	40
1. Latar belakang pendirian Wanita Syarikat Islam	40
2. Visi dan Misi Wanita Syarikat Islam	41
3. Struktur Organisasi Wanita Syarikat Islam	44
4. Strategi Program Wanita Syarikat Islam	48
D. Peran Gerakan Wanita Syarikat Islam dalam Kongres Perempuan di Indonesia	49
1. Isu-isu yang dalam Kongres Perempuan	49
2. Hasil Kongres Wanita Indonesia Pertama	54
3. Peran Wanita Syarikat Islam dalam Kongres Perempuan I	57
E. Penyatuan Gerakan-Gerakan Perempuan di Indonesia dalam Kongres	58
Perempuan Pertama	58
BAB III.....	62
SEJARAH GERAKAN WANITA PARTAI SYARIKAT ISLAM	62
A. Gerakan Wanita Syarikat Islam Berhaluan Politik (Gerwapsi).....	62
B. Tujuan GERWAPSI.	67
BAB IV	
PERAN GERAKAN WANITA SYARIKAT ISLAM DALAM BIDANG POLITIK	
(GERWAP SI) PADA MASA 1966-1975.....	70
A. Peran Gerwapsi dalam Perpolitikan Indonesia.....	70
B. Gerwapsi Berubah Nama Menjadi Wanita Syarikat Islam Dengan Haluan Non	
Politik.....	83
BAB V	85
KESIMPULAN	85
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN - LAMPIRAN	96

ABSTRAK

Refanda Pratiwi, 2020, Srikandi Berhijab dalam Tatanan Negara: Peran Gerakan Wanita Syarikat Islam dalam Perpolitikan Indonesia Tahun 1966-1975, Skripsi: Program studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, IAIN Surakarta.

Penelitian ini menjelaskan tentang Peran Wanita Syarikat Islam yang waktu itu bernama Gerwapsi dalam perpolitikan Indonesia dengan rentan waktu 1966-1975. Pemilihan topik tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya penulisan akan Gerakan tersebut dikarenakan yang menojol hanya Syarikat Islam (SI) saja, dengan kesediaan sumber yang belum terungkap. Permasalahan Penelitian ini yaitu sejarah berdirinya gerakan Wanita Syarikat Islam, hingga keterlibatan wakil Wanita Syarikat Islam dalam Perpolitikan Indonesia.

Guna memperoleh jawaban atas permasalahan tersebut dipakai metode penelitian sejarah, yaitu melalui tahap pencarian topik, tahap pengumpulan sumber, verifikasi atau keabsahan sumber, tahap intepretasi atau penafsiran sumber dan terakhir penulisan. Penelitian ini memunculkan fakta-fakta sejarah yang tidak selama ini tidak diketahui masyarakat umum. Dengan menitik beratkan pada data primer, berupa arsip, foto, koran, yang terbit sezaman pada tahun 1966-1975, wawancara dan buku otobiografi yang ditulis oleh pelaku sejarah sendiri, selain itu juga di tukung sumber Pustaka ter tulis yang relevan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa Wanita Syarikat Islam masih bernama GERWAPSI sangat berpengaruh dalam membangun perpolitikan Indonesia yang waktu itu Indonesia berada pada masa Transisi dari Sukarno ke Suharto. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa Gerwapsi ikut andil dalam penetapan bersalah Sukarno masalah pengkhianatan Pancasila yaitu G30/S PKI, selain itu juga merancang Undang-Undang Pernikahan Umat Islam, pengusulan Inisiatif RUU Pencabutan Penpres No. 2 Tahun 1959, pengusulan Resolusi Penghentian Perjudian, pemberantasan Perdagangan Manusia & Pelacuran

Kata Kunci : Peran, Gerakan Wanita Syarikat Islam, Politik, Indonesia

DAFTAR ISTILAH

<i>Bilineal</i>	: Berkenaan dengan prinsip keturunan yang memperhitungkan hubungan kekerabatan melalui penghubung pria untuk sejumlah hak dan kewajiban tertentu
Da'iyah	: Sosok figur yang mempunyai banyak sekali keutamaan, sebab para aktifis dakwah atau da'i yang banyak sekali memegang peranan-peranan penting untuk membina ummat dalam hal ilmu pendidikan agama.
Feminisme	: Gerakan wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum wanita dan pria
<i>Fikih</i>	: Ilmu tentang hukum Islam
Fonds	: Sekumpulan dokumen yang memiliki asal-usul yang sama dan muncul secara alamiah sebagai hasil kerja sehari-hari suatu lembaga, individu, atau organisasi.
Fraksi	: Kelompok dalam badan legislatif yang terdiri atas beberapa anggota yang sepaham dan sependirian
Fusi	: Penggabungan dua nukleus (inti) atom yang ringan untuk membentuk sebuah nukleus yang lebih berat sambil melepaskan sedikit dari energi (tenaga) ikatnya
Ganefo	: suatu ajang olahraga yang didirikan <i>mantan presiden Indonesia, Soekarno, pada akhir tahun 1962 sebagai tandingan Olimpiade.</i>
Gestapu	: Gerakan September Tiga Puluh
Kartini <i>fonds</i>	: Organisasi yang diprakarsai oleh Ny Van Deventer. Salah satu usaha dari Kartini Fonds adalah mendirikan sekolah-sekolah yang disebut dengan Sekolah Kartini di berbagai kota seperti Batavia, Cirebon, Semarang, Madiun dan Surabaya.
Kesra	: Kesejahteraan rakyat
Konfrontatif	: Suatu usaha yang dilakukan dengan melibatkan pencapaian yang tinggi.

Kongres perempuan	: Salah satu gerakan yang diadakan oleh kaum perempuan pada tahun 1928-1941 dalam upaya membantu memperjuangkan kemerdekaan Indonesia sekaligus untuk memperjuangkan hak-hak perempuan dan diskriminasi.
Laku <i>dodok</i>	: Jalan sambil jongkok
Madjoe-Kamoeljan	: Suatu perkumpulan di Bandung mengenai pemberantasan pelacur
Mamaknya	: Saudara laki-laki tertua dari keluarga perempuan
<i>Meisjeskring java</i>	: Organisasi di bawah Pertanggung jawaban <i>Jong</i>
Onderstand	: Memahami
Otodidak	: Seseorang yang mengajar dirinya sendiri tentang subjek atau sesuatu ilmu pengetahuan di mana ia tidak memiliki pendidikan formal dalam subjek itu.
<i>Patrilineal</i>	: Suatu <u>adat masyarakat</u> yang mengatur <u>alur keturunan</u> berasal dari pihak <u>ayah</u>
Studiefonds	: Pendidikan yang didirikan Dr. Wahidin Soedirohoesodo
<i>Underbow</i>	: Cabang atau bagian dari partai

DAFTAR SINGKATAN

BP4	: Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan
Diklat	: Pendidikan dan Latihan
DP PSII	: Dewan Perwakilan PSII
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
G30S/PKI	: Gerakan 30 September / PKI
Gerwani	: Gerakan Wanita Indonesia
GERWAPSI	: Gerakan Wanita Syarikat Islam
Golkar	: Golongan Karya
HOCl	: hypochlorous acid
JIBDA	: <i>Islamiyeten Bond Dames Afdeling</i>
LKBHW	: Lembaga konsultan bantuan Hukum Wanita
LSBH UCY	: Lembaga Studi dan Bantuan Hukum
LT PSII	: Lajnah Tanfidziyah
MPRS	: Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara
Munas	: Musyawarah Nasional
Ormas	: Organisasi Masyarakat
OSVIA	: Opleidingsschool Voor Inlandse Ambtenaren
PDIP	: Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PPII	: Perikatan perkumpulan perempuan Indonesia
PPP	: Partai Persatuan Pembangunan
PPPI	: Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia
PSII	: Partai Syarikat Islam Indonesia
RUU	: Rancangan Undang- Undang
SDI	: Syarikat Dagang Islam
SI	: Syarikat Islam

SIAP : Syarikat Islam Angkatan Pandu
WAPSI : Wanita Partai Syarikat Islam
WSI : Wanita Syarikat Islam

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Foto Kartini	28
Gambar 2.2 Foto Dewi Sartika.....	30
Gambar 2.3 Foto Rohana Kudus.....	32
Gambar 2.4 Foto HOS. Cokroaminoto.....	33
Gambar 2.5 Foto Yati Arudji Kartawinata Ketika Memberikan sambutan dalam Muasyawarah Nasional Wirawati Catur Panca di Palembang 1-3 Juni 1983.....	37
Gambar 2.6 Foto Zubaidah Muchtar.....	38
Gambar 2. 7 Logo Wanita Syarikat Islam.....	41
Gambar 3.1 Kongres Perempuan I Pada Tanggal 22 Desember 1928 yang Diadakan di Jogja.....	54
Gambar 3. 2 Dokumen Hari Ibu hasil Kongres Perempuan Indonesia yang Pertama 22-25 Desember 1928 di Mataram.....	58
Gambar 3.2 Daftar organisasi yang hadir dalam kongres perempuan pertama di Yogjakarta.....	64
Gambar 4.1 Amanat Presiden pada Gerwapsi.....	70
Gambar 4.2 Kongres Nasional ke V Gerwapsi.....	71

Gambar 4.3 Surat Kabar mengenai Pengisian Orde Baru tidak boleh di tunda- tunda.....	74
Gambar 4.4 Peristiwa 7 Maret 1967, MPRS Mencabut Mandat Presiden Soekarno.....	76
Gambar 4.5 Bersama Dr. H Bustaman, S.h., dan Mentri P&K, Masyhuri, S.H., Berbincang tentang RUU Pencabutan Panpres No.2 Tahun 1959.....	78
Gambar 4. 6 Kabar Berita Minta Panpres Nomor 2 Tahun 1959 di Cabut.....	79
Gambar 4.7 Zubaidah Muchtar bersam menteri Sosial, Rusiah Sarjono,SH., Berbicara tentang Usul Revolusi pelanggaran perjudian tahun 1968.....	80
Gambar 4.8 Kabar berita tentang usulan pernyataan Zubaidah Muchtar dan anggota DPR-GR untuk menghentikan segala jenis perjudian.....	81
Gambar 4.9 Surat Berita tentang Perjudian Memang Dilarang oleh Semua Agama.....	83

DAFTAR BAGAN

Bagan. 1.1 Alur Perubahan Nama Gerakan Wanita Syarikat Islam	8
Bagan 2.1 VISI & MISI WANITA SYARIKAT ISLAM.....	43
Bagan 2.2 BAGAN ORGANISASI P.P WANITA SYARIKAT ISLAM.....	46
Bagan 4.1 STRUKTUR KEKUASAAN FORMAL PARTAI SYARIKAT ISLAM INDONESIA (PSII).....	68
Bagan 4.2 Revolusi GERWAPSI menjadi WSI.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Susunan Pengurus PPPI 1928.....	59
Tabel.3.2Susuanan pengurus Kongres Perempuan Indonesia ke I, sebagai.....	61
Tabel . 3.3 Organisasi yang Hadir dalam Kongres Perempuan I di Indonesia.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. BIOGRAFIS NARASUMBER	
NENENG SOBIBATU ROHMAH,S,Sos,M.IP	
SELAKU SEKRETARIS WSI DKAI JAKARTA.....	96
Lampiran 2. WAWANCARA DENGAN	
KAK NENENG SOBIBATU, S. Sos. M.IP	
SELAKU SEKRETARIS	
WANITA SYARIKAT ISLAM DKI JAKARTA	
MENGGUNAKAN VIDEO COLL WA.....	97
Lampiran 3. BIOGRAFIS NARASUMBER	
Dra.Hj. Zubaidah Muhtar SELAKU SEKJEN 1966.....	98
Lampiran 4. TRANSKIP WAWANCARA	
DENGAN IBU ZUBAIDAH MUHTAR	
DENGAN TELFON.....	99
Lampiran 5. Transkrip Wawancara cengan Eyang Zubaidah Muhtar	
pada tanggal 21 Agustus 2020	
Via Telepon jam 16: 30.....	102
Lampiran 6. Transkrip Wawancara dengan	
Neneng Sekretaris Jendral WSI,	
18 juni 2020 Via Telepon.....	104
Lampiran 7. BUKU ANGGOTA WANITA SYARIKAT ISLAM.....	104
Lampiran 8. Arsip Notaris Pejabat Pembuatan	
Akta Tanah (PPAT) DKI Jakarta Marthin Aliunir SH,	
Akte perkumpulan Wanita Syarikat Islam,	
10 Februari 2004.	113
Lampiran 9. Kompas, Usulan pernjataan 21 Anggota	
DPR-GR Hentikan segala	

Djenis Perdjudian, 21 Juni 1968.....	116
Lampiran 10. Kompas Pengesian Orde Baru	
Tak Boleh di Tunda, 25 November 1966.....	117
Lampiran 11. Kompas Minta Penpres 2/th.59	
ditjabut, 2 Agustus 1967.....	118
Lampiran 12. Kompas perjudian memang	
dilarang oleh semua Agama, 14 maret 1969	119
Lampiran 13. Kompas Amanat Presiden	
pada Gerwapsi, 11 Februari 1966.....	120
Lampiran 14. Kompas, kongres Nasional	
ke V Gerwapsi, 24 Februari 1966.....	121
Lampiran 15. Kompas, <i>Prinsipil PSII tak Setudju</i>	
<i>Komunisme</i> , Selasa,08 maret 1966.....	122
Lampiran 16. Kompas perlu dicitrakan RUU	
tentang pemberantasan Perdagangan Manusia dan	
Pelathuran, 2 Juni 1969.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“ Gadis yang pikirannya sudah dicerdaskan, pemandangannya sudah di
perluas, tidak akan sanggup lagi hidup di dalam dunia nenek moyang”
R.A Kartini¹

Kutipan dari R.A kartini ini tepat disandingkan dalam perubahan pemikiran perempuan yang semakin maju dan kesadaran wanita akan hak kebebasan yaitu sosok wanita yang semakin cerdas, berwawasan terbuka, bebas berkarya, merdeka, mandiri, dan dapat berdiri sendiri tanpa melupakan kodrat sebagai wanita. Kutipan tersebut menjadi motivasi perempuan yang sudah mengenal dunia di luar lingkungan tempat tinggalnya dan memiliki wawasan luas sehingga tidak terus menerus akan terkekang oleh tradisi.

Kondisi perempuan mengalami ketidak bebasan terjadi pada sebelum abad ke 19. Perempuan masih terikat dengan adat yang turun temurun. budaya masyarakat Indonesia menempatkan perempuan sebagai kaum yang memiliki akhlak sosial yang lebih sempit dibandingkan dengan kaum laki-laki. Kaum perempuan ditempatkan sebagai kelompok yang dibatasi ruang geraknya. Saat ini ada istilah “pingitan,” yang berarti perempuan harus tinggal didalam rumah dan

¹ Fimele, Kutipan Inspiratif R.A. “Kartini Getarkan Hati Wanita Masa Kini”, diakses dari <http://m.fimele.com/lifestyle-relationship/relationship/read/3769591/kutipan-inspiratif-ra-kartini-getarkan-hati-wanita-masa-kini>, pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 14:49.

tidak boleh bekerja di luar rumah, bahkan tidak diberikan hak untuk mengenyam pendidikan² namun dengan bertambahnya wawasan perempuan akan Feminisme yang di pelopori dari Eropa yang kemudian sangat berdampak pada kesadaran perempuan Indonesia. Hal tersebut sampai pada Pelopor pertama Gerakan Feminisme di Indonesia yaitu RA Kartini.

Kontribusi Kartini dalam tonggak awal Gerakan *feminisme* di Indonesia tidak lama, namun sangat penting hingga sekarang bila mengingat tentang kebebasan hak perempuan. Kartini lahir pada 21 April 1879 dan meninggal pada tahun 1904, Kartini telah menulis surat, setelah mengobarkan semangat diantara kaum muda Indonesia dan juga menimbulkan simpati sehingga timbul gerakan feminisme di Indonesia. Karena perhatian besar dari Abendanon kepala departemen Pendidikan colonial sejak 1900, tulisan tulisan belanda diterbitkan dengan judul *Door duisternis tot licht* (Habis Gelap Terbitlah Terang), tujuannya memberikan catatan penting bagi para perempuan muda waktu itu.³ Sementara itu juga timbul beberapa tokoh perempuan yang sangat berpengaruh dalam Gerakan Feminisme di Indonesia seperti Dewi Sartika, Rohana Kudus, dan masih banyak lagi,

Seiring perjalananya perempuan Indonesia semakin sadar mengenai pentingnya Pendidikan. Perempuan Indonesia harus memahami bahwa mereka memikul tanggung jawab dalam mendidik calon generasi masa depan, berkaitan dengan perjuangan meraih emansipasi beberapa organisasi pun berdiri, seperti

² Setiadi, E.. *Pengantar Sosiologi; Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. (Jakarta: Kencana,2011) hal. 876

³ Cora Vrede-De Stuers, *Sejarah perempuan Indonesia*, (Jakarta: Komunitas Bambu,2008),.hal.62

putri Mardika pada tahun 1912 yang didirikan di Jakarta. Tujuannya adalah memberikan bantuan dana kepada perempuan agar dapat bersekolah atau melanjutkan sekolahnya, memberikan saran dan informasi yang dibutuhkan, menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri kepada kaum perempuan untuk berperan di masyarakat. Selain itu ada beberapa organisasi yang berbasis agama atau nasionalis. Dua organisasi berbasis agama yang paling penting adalah Muhammadiyah yang didirikan oleh H. Ahmad Dahlan dan Syarikat Islam yang berawal dari Syarikat Dagang Islam yang didirikan oleh Samanhudi .

Pergerakan Perempuan semakin diperkuat setelah dilangsungkannya kongres perempuan Indonesia ke I pada tanggal 22 Desember 1928 merupakan suatu tonggak sejarah yang penting bagi “Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia”, kongres perempuan Indonesia dilaksanakan setelah kongres pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, yang mendorong perjuangan bangsa kearah Kesatuan Bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan.⁴

Berkembangnya gerakan perempuan perlu kita pahami bahwa, gerakan perempuan tidak bisa terwujud tanpa peran lelaki seperti yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo peranan wanita dalam gerakan sejarah rupanya tidak pernah berdiri sendiri. Memang, kita tahu dunia ini terdiri dari separuh laki-laki dan separuh perempuan, tetapi dengan kata “gerakan dan peranan” kita mengartikannya secara konotatif bahwa wanita hanyalah penyumbang, sedangkan dunia ini hanyalah dunia laki-laki. Disiplin sejarah sebenarnya mempunyai keunggulan dari ilmu sosial

⁴ Kongres wanita indonesa(KOWANI), *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita Indonesia*,(Jakarta: PN Balai Pustaka,1978),.hal.1.

lainnya, sekalipun ketinggalan dalam kuantitas dan kesadaran pentingnya wanita. Sejarah sudah menganggap bahwa wanita adalah pribadi yang bisa berdiri sendiri, sebagaimana bisa dibuktikan oleh banyaknya buku-buku yang ditulis tentang tokoh-tokoh wanita.⁵ Uraian tersebut di buktikan dengan kemunculan organisasi besar di Indonesia seperti Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan mempunyai organisasi perempuan yang bernama Aisyah dan Syarikat Islam yang mempunyai organisasi perempuan yang bernama Wanita Syarikat Islam, tujuannya tidak lain untuk mengampu suara-suara perempuan Indonesia.

Menyebut Organisasi Syarikat Islam tidak akan lupa dengan nama Tjokroaminoto ia merupakan tokoh besar yang berperan dalam perkembangan Syarikat Islam.⁶ Jasa Tjokroaminoto dapat dilihat pada saat Syarikat Islam bergerak di bawah perlindungan Belanda⁷, yang menyebabkan Syarikat Islam menjadi salah satu Pergerakan Nasional yang diakui oleh Belanda.

Syarikat Islam merupakan suatu pergerakan rakyat yang berasal dari Surakarta, yang berdiri pada tahun 1911 dipelopori oleh Haji Samanhudi, seorang pedagang batik Laweyan, Surakarta. Kemunculan kecemasan Samanhudi terhadap tekanan dan permainan pedagang Cina di masa pemerintahan Hindia-Belanda yang dirasa sangat merugikan dan kurang adil, sehingga muncul upaya untuk mempekuat diri dan melawan pedagang- pedagang Cina oleh Haji Samanhudi dengan didirikan perkumpulan Sarikat Dagang Islam dengan dasar agama. Haji Samanhudi meminta

⁵ Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana,2003).,hal.114.

⁶ Tim museum Kebangkitan Nasional, Djoko Marihandono,Harto Juwono,Yudha, *HOS. Tjokroaminoto penyemai pergerakan kebangsaan dan kemerdekaan*, (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional,2015) ,hal.1

⁷ Ibid, hal 3.

pertolongan pada Umar Said Tjokroaminoto untuk menyusun anggaran dasar Syarikat Islam sehingga pada tahun 1912 Syarikat Dagang Islam berubah nama menjadi Syarikat Islam dengan dasar dan tujuan salah satunya memajukan perdagangan tingkat Nasional.⁸

Syarikat Islam (SI) merupakan pelopor pergerakan nasional Indonesia yang paling awal, sebagai gerakan yang menentang Kolonialisme⁹. Hal itu sudah dibuktikan dengan adanya kontribusi SI yang signifikan untuk Indonesia.¹⁰ Muncul suatu perspektif bahwa bukan Budi Utomo yang menjadi perintis pergerakan nasional Indonesia, namun Syarikat Islam –lah yang menjadi pelopor pergerakan Nasionalis Indonesia¹¹

Pada tahun 1923 perkembangan SI yang semakin pesat, dengan mengambil keputusan akan mendirikan suatu partai Syarikat Islam.¹² Hal yang menyebabkan SI berubah nama menjadi partai Syarikat Islam karena SI sempat ada permasalahan yang menyebabkan terpecahnya SI menjadi dua, yang pertama SI putih dan SI merah, dimana SI merah mendirikan partai komunis Indonesia. SI putih mendirikan Partai syarikat Islam.

Pada perkembangannya, PSI berubah nama menjadi PSII (Partai Syarikat Islam).¹³ karna akibat dari bertambah majunya aliran atau organisasi yang

⁸ Mohamad Sidky Daeng Materu, *Sejarah Pergerakan Nasional Bangsa Indonesia* (Jakarta : PT gunung agung, 1985),hal .14.

⁹ Valina Sinka Subekti, *Partai Syarikat Islam Indonesia*(Jakarta: Obor,2014),hal.1.

¹⁰ Ibid, hal. 2.

¹¹ Tersis Safrizal Rambe, *Sarekat Islam, Pelopor Bangkitnya Nasionalisme Indonesia 1905-1942* (Yayasan Kebangkitan Insan Cendekiawan,2008)

¹² ibid,hal.43.

¹³ Ibid , hal.47

mempunyai cita cita Indonesia . PSII merupakan partai yang relatif besar, disegani. PSII selalu menunjukkan eksistensi dirinya dan berjuang memberikan kontribusi terbaik bagi Indonesia. Pada periode demokrasi parlementer, PSII mengikuti pemilu dan berhadapan dengan Partai komunis Indonesia (PKI), dan pada periode selanjutnya, berupaya mempertahankan eksistensinya berhadapan dengan rezim demokrasi dipimpin Sukarno yang “kekiri-kirian”. Sehingga rezim sukarno tumbang dan diganti rezim Suharto. ¹⁴

Terlihat bahwa Gerakan Nasional telah berkembang menjadi alat perjuangan politik, selain munculnya kesadaran pemuda Indonesia juga karena pada abad 20-an potensi penerapan politik islam sangatlah terhambat, karena pada masa itu berhadapan dengan penguasa kolonial Belanda-Kristen, selain itu juga terdapat golongan komunis dan nasionalis yang tampil dengan semangat dan angkuh, sehingga munculah Gerakan-Gerakan yang berhaluan islam-Politik,¹⁵ Gerakan politik islam sudah masuk dalam semua kalangan, baik muda sampai orang tua. Gerakan politik juga tidak hanya di kenal dalam kalangan laki-laki saja namun juga di kalangan perempuan, bahkan dalam perkembangan suatu gerakan inti juga berkembang pula suatu gerakan perempuan, yang seakan-akan perempuan tidak kalah dalam peran memajukan Indonesia. Contohnya Gerakan Wanita syarikat islam yang berkembang secara berdampingan dengan SI, kemunculan Gerakan wanita Syarikat Islam didasarkan atas kesadaran masyarakat perempuan

¹⁴ Valina Sinka Subekti, *Partai Syarikat Islam Indonesia*(Jakarta: Obor,2014)., hal.2

¹⁵ Abdul Qodir Djaelani, *Sejarah Perjuangan politik umat islam di Indonesia*(Jakarta: Bee Media,2016), hal.442.

dalam emansipasi wanita pada pertengahan abad ke-20 di Indonesia, sehingga memicu semangat kaum wanita untuk melakukan gerakan dengan berorganisasi.

Wanita Syarikat Islam merupakan suatu Organisasi untuk mewujudkan manusia yang sempurna sebagai Hamba Allah SWT, dengan berpedoman Al-Qur'an dan As-sunah dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila. Tujuan lain untuk mempersatukan dan mengarahkan segenap potensi wanita Indonesia dalam rangka memajukan dan melaksanakan pembangunan nasional pada umumnya dan kaum wanita pada khususnya.¹⁶

Pergerakan perempuan ini berawal dari gerakan lokal Syarikat Islam bagian wanita pertama kali berdiri di Makasar. Syarikat Islam bagian wanita kemudian berkembang di Sulawesi Selatan, Selain itu di Jawa juga terdapat Syarikat Islam bagian wanita yang bernama Siti Fatimah bertempat di Garut berdiri, kemudian di Yogyakarta bernama Wanodyo Utomo.¹⁷

Seiring perkembangan WSI mengalami perubahan nama dari Syarikat Siti Fatimah 1918, jadi Syarikat Puteri Islam 1927 dan berubah kembali PSII Puteri 1973. Hal ini sejak 1947-1966 di kenal sebagai Gerakan Wanita PSII (Gerwapsi), salah satu peran Gerwapsi yaitu pada pemilu 1955 PSII tergolong ke dalam 5 besar, dan tahun 1967-1971 mempunyai 20 kursi di DPRGR, dua orang diantaranya wakil dari WSI yaitu Hj. Mulyati Qahardan, Dra. Hj. Zubaidah Muchtar.¹⁸ Tahun 1973

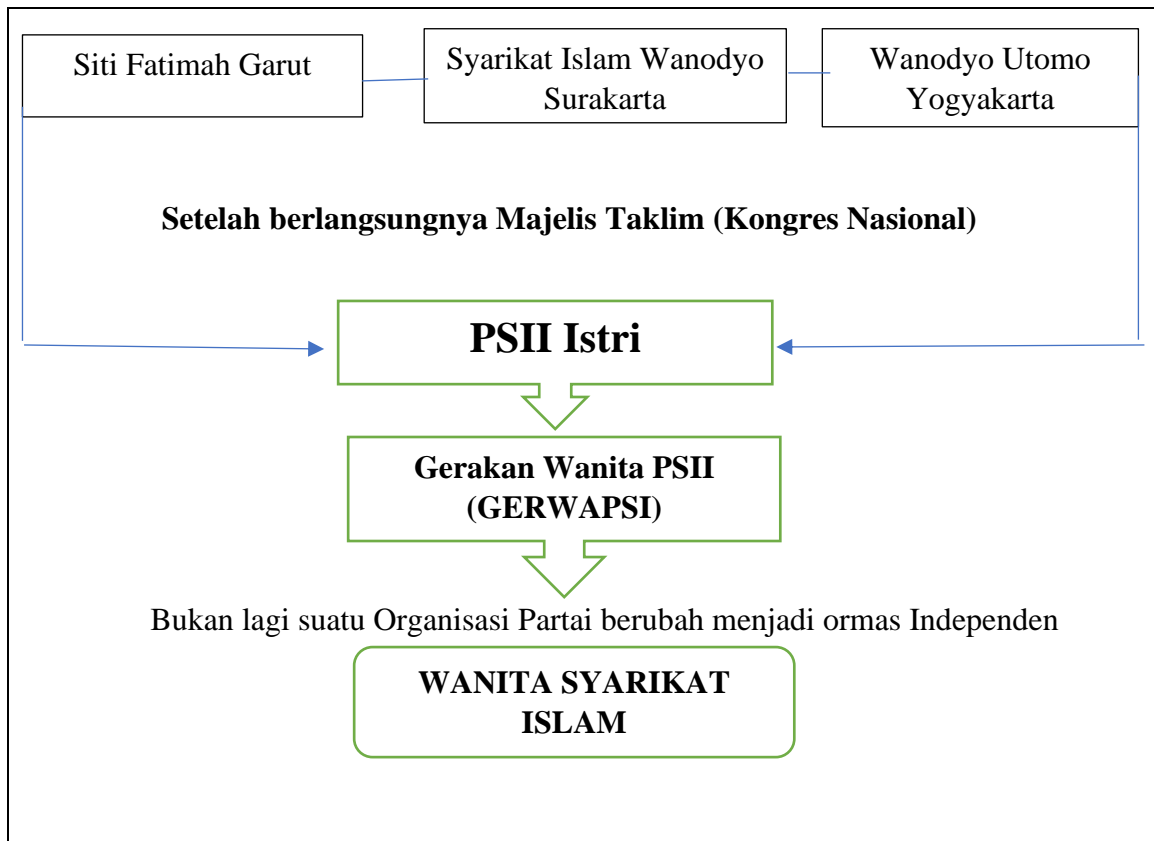
¹⁶ Kowani, *Direktori Organisasi Wanita Indonesia* “ (Jakarta: Kowani, 1999), hal.90.

¹⁷ Enggar Galuh Pramindyaswari :Skripsi: “*Gerakan Wanita Syarikat Islam Di Indonesia Tahun 1936-1942*” (Yogyakarta, UNY, 2017), hal. 141.

¹⁸ Arsip: Zubaidah Muchtar, *Kebijakan, Strategi, dan Program kerja Nasional Wanita Syarikat Islam*, (Jakarta: PP WSI), hal. 3.

hingga sekarang berubah nama menjadi wanita Syarikat Islam (WSI)¹⁹. WSI pada saat ini bukan suatu organisasi politik namun hanya menjadi or mas yang bersifat sosial kemanusiaan

Bagan. 1.1 Alur Perubahan Nama Gerakan Wanita Syarikat Islam



Sumber: <http://kowani.or.id/pimpinan-pusat-wanita-syarikat-islam/>

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian dan penulisan mengenai Wanita Syarikat Islam dalam konteks politik ini menarik untuk dikaji sebagai penambah wawasan sejarah maupun umum. Untuk menjadikan penelitian ini lebih terarah, maka penulisan akan membahas tentang Gerakan Wanita Syarikat Islam dalam konteks politik dengan pemilihan tahun 1966, karena pada tahun 1966

¹⁹ Ibid .,hal. 2.

penulis menemukan peran Gerwapsi dalam perpolitikan pada saat Indonesia mengalami transisi dalam masa kepemimpinan Sukarno ke masa Kepemimpinan Suharto atau lebih tepatnya Indonesia berada di masa orde baru. Penulis mengambil batas tahun 1975 karena Gerwapsi (Gerakan Wanita Partai Syarikat Islam) resmi berubah menjadi gerakan Wanita Syarikat Islam yang berhaluan sosial kemanusiaan tidak lagi sebagai partai politik. Maka dari itu, objek penelitian yang akan penulis bahas yaitu “ **PERAN GERAKAN WANITA SYARIKAT ISLAM DALAM PERPOLITIKAN INDONESIA PADA TAHUN 1966-1975** ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada persoalan:

1. Bagaimana Kebangkitan Perempuan sebelum terbentuk Gerakan Wanita Syarikat Islam.?
2. Bagaimana Sejarah Gerakan Wanita Syarikat Islam ?
3. Bagaimana Peran Gerakan Wanita Syarikat Islam dalam bidang Politik (Gerwapsi) pada tahun 1966-1975?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan sejarah, terdapat periodisasi dan ruang lingkup yang harus dibatasi. Hal itu dikarenakan agar pengkajian dalam permasalahan yang akan diungkap menjadi lebih fokus dan terarah. Periodisasi ini ditentukan temporal yang akan diteliti. Periodisasi merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam penelitian sejarah. Sejarah sendiri merupakan kejadian yang sudah terjadi

dimasa lampau, sehingga dalam penelitiannya harus jelas dalam membatasi waktu yang digunakan untuk membagi babak peristiwa sejarah. Periodisasi juga merupakan konsep sejarawan semata-mata, suatu produk mental yang ahanya ada dalam pikiran sejarawan. Realisasi sejarah itu sesungguhnya terus berhenti tanpa henti, pembabakan waktu hanya konseptualisasi sejarawan.²⁰

Penelitian ini akan menitik beratkan pada Gerakan Wanita Syarikat Islam khususnya di bidang politik yang sempat berganti nama menjadi Gerwapsi dan akhirnya sekarang bernama Wanita Syarikat Islam (WSI). Alasan peneliti memilih Gerakan Wanita Syarikat Islam karena perkembangan wanita syarikat islam kurang dikenal oleh orang awam, hal itu disebabkan kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat. Alasan selanjutnya penulis lebih memfokuskan pada bidang politik pada saat bernama Gerakan Wanita Partai Syarikat Islam (Gerwapsi) karena dilihat dari sejarahnya Gerwapsi memiliki peran penting dalam perpolitikan Indonesia. Wilayah yang akan di jadikan penelitian adalah dalam lingkup Nasional karena wanita Syarikat islam di Indonesia merupakan suatu pergerakan nasional sama halnya seperti SI yang sebagai pergerakan nasional dan Wanita Syarikat Islam mempunyai Kantor kesekretariatan di jakarta. Untuk pemilihan Waktunya, peneliti memilih 1966, karena pada tahun 1966 penulis menemukan peran Gerwapsi dalam perpolitikan pada saat Indonesia mengalami transisi dalam masa kepemimpinan Sukarno ke masa Kepemimpinan Suharto atau lebih tepatnya Indonesia berada di masa orde baru. Penulis mengambil batas tahun 1975 karena

²⁰ Kuntowijoyo, *Pergerakan Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana,2008),. hlm.19.

Gerwapsi (Gerakan Wanita Partai Syarikat Islam) resmi merubah menjadi gerakan Wanita Syarikat Islam yang berhaluan sosial kemanusiaan tidak lagi sebagai partai

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, selain untuk menjawab dari rumusan masalah diatas, penulis ingin memperkenalkan Gerakan Wanita Syarikat islam di khalayak para mahasiswa Sejarah, yang selama ini hanya tahu tentang SI saja. Selain itu penulis juga ingin memperkenalkan WSI dalam konteks politik pada saat bernama Gerwapsi, yang mempunyai peran penting dalam perpolitikan Indonesia

Manfaat yang diperoleh dari penulisan ini adalah mendapat pengetahuan yang lebih mendalam tentang pergerakan Wanita Syarikat Islam terutama dalam pergerakan politiknya. Manfaat lain kita lebih mengetahui salah satu jenis pergerakan wanita di Indonesia yang begitu banyak. Selain itu, manfaat lain yang di dapat menambah penulisan mengenai gerakan pergerakan perempuan khususnya Wanita Syarikat Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini, penelitian dan penulisan mengenai Wanita Syarikat Islam memang ada beberapa yang meneliti dan menulisnya, namun kajian yang membahas dari sisi sejarah politiknya belum penulis temukan. Beberapa buku dan karya ilmiah yang membahas tentang Wanita Syarikat Islam hanya membahas tentang Wanita Syarikat Islam setelah menjadi ormas di bidang sosial kemasyarakatan. Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa karya ilmiah sebelumnya, seperti halnya buku, jurnal,

skripsi maupun web resmi dari organisasi tersebut yang memiliki keterkaitan tema yang sama.

Buku Partai Syarikat Islam Indonesia, yang di tulis oleh Valina Singka Subekti yang diterbitkan 2014 menjelaskan gambaran tentang perpolitikan Partai Syarikat Islam beserta konfliknya. Berbeda dengan penulisan ini yang akan merucut pada Gerakan Wanita PSII. kajian ini menjadi menarik, karena belum ada yang menjelaskan tentang Gerakan Wanita PSII.

Suatu website KOWANI resmi dari Wanita Syarikat Islam (WSI) yaitu www.kowani.or.id²¹ yang menjelaskan tentang sejarah dan perkembangannya dari tahun 1923 hingga selanjutnya pada tahun 1947-1966 di kenal adanya “Gerakan Wanita PSII Istri”. Dengan ketuanya antara lain Ny. Yatti arudju Kartawita, Ny. Hapni Abuhanifah dan Ny. Adnus. Pada tahun 1974 lahirlah Ormas Independen dan non Politik yaitu “Wanita Syarikat Islam”. Organisasi kewanitaan ini berdiri dan terus melaksanakan kegiatan kemasyarakatan hingga saat sekarang. Berdasarkan data di atas lebih menjelaskan tentang sejarahnya, sedangkan dalam penulisan ini lebih mengarah pada peran Gerakan Wanita Syarikat Islam dalam konteks politik nya

Buku Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual pendidikan Islam di Nusantara*²² dalam bukunya juga menjelaskan tentang pergerakan perempuan dan sedikit menjelaskan tentang Gerakan Wanita Syarikat islam,

²¹ Kowani. “Pimpinan Pusat Wanita Syarikat Islam”, diakses dari www.kowani.or.id pada tanggal 15 Desember 2019 pukul 12.54

²² Samsul Nizar, “*Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual pendidikan Islam di Nusantara*” (Jakarta:Kencana, 2013)., hal 220.

kemudian di jelaskan secara umum mengenai sejarahnya yang di mulai pada tahun 1918 bagian perempuan Syarikat Islam dirintis oleh Siti Fatimah; dan pada tahun 1920 sebuah perkumpulan berdiri di Yogyakarta, yaitu Wanoedyo Utomo (Wanita Utama). Pada tahun 1925 organisasi ini berfusi ke dalam Sarekat Putri atau Sarekat Perempuan Islam Indonesia. Perkumpulan Perempuan Syarekat Putri Islam atau Sarekat Perempuan Islam Indonesia. Perkumpulan perempuan Syarekat Islam pada mulanya berbentuk pergerakan yang lebih banyak membantu dan mendampingi usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan partai Syarikat Islam. Berdasarkan data di atas lebih menjelaskan tentang sejarahnya, sedangkan dalam penulisan ini lebih mengarah pada peran Gerakan Wanita Syarikat Islam dalam konteks politik nya

Arsip buku panduan Anggota *Kebijakan, Strategi, dan Program Kerja Nasional Wanita Syarikat Islam* pada saat kepemimpinan Hj. Zubaidah Muchtar,²³ dalam arsip berbentuk buku panduan buat anggota Wanita Syarikat ini menjelaskan tentang sejarahnya Wanita Syarikat Islam, Visi dan Misi Wanita Syarikat Islam, Kebijakan Strategi dan Langkah- langkah Pembinaan, Program Kerja Nasional, Program Aksi WSI, tata kerja Pimpinan Pusat Wanita Syarikat Islam (WSI), Tugas-Tugas pimpinan Pusat Wanita Syarikat Islam dan Bagan Organisasi PP Wanita Syarikat Islam. Berdasarkan data di atas lebih menjelaskan tentang peran WSI yang tidak berhaluan politik , namun Arsip tersebut dapat menambah penjelasan dalam penulisan skripsi ini.

²³ Arsip: Zubaidah Muchtar, *Kebijakan, Strategi, dan Program kerja Nasional Wanita Syarikat Islam*, (Jakarta:PP WSI)

Skripsi dari Enggar Galuh Pramindyaswari dengan judul *Gerakan Wanita Syarikat Islam di Indonesia Tahun 1936-1942* dalam penulisannya membahas “keadaan wanita sebelum adanya gerakan Wanita Syarikat Islam tahun 1920- 1936, kemudian menjelaskan Gerakan Organisasi Wanita syarikat Islam 1936-1942 , dan dampak dari adanya Organisasi Wanita Syarikat islam” dari isi penulisan Skripsi tersebut berbeda dengan konteks yang penulis tulis. Penulisan ini akan mengarah ke politik dan tahun yang di ambil pada tahun 1966-1975.

Penelitian-penelitian dan beberapa arsip diatas di atas dapat membantu penulis untuk lebih dapat mengembangkan penulisan penelitian ini, dan kajian di atas juga memberi gambaran bahwa penelitian yang hendak disajikan penulis tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki tema yang hampir sama dengan penelitian sebelumnya, akan tetapi penelitian yang dituliskan ini memiliki media dan kajian yang berbeda. Penelitian ini mengkaji peran sebuah Gerakan Perempuan yang merupakan cabang dari Organisasi besar di Indonesia SI yaitu WSI (Wanita Syarikat Islam) yang lebih merucut pada Gerakan Partai Wanita Syarikat Islam di Indonesia.

F. Kerangka Konsep

Wanita Syarikat Islam merupakan suatu Organisasi untuk mewujudkan manusia yang sempurna sebagai Hamba Allah SWT, dengan berpedoman Al-Qur'an dan As- sunah dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya berdasarkan pancasila. Tujuan lain untuk mempersatukan dan mengarahkan segenap potensi

wanita Indonesia dalam rangka memajukan dan melaksanakan pembangunan nasional pada umumnya dan kaum wanita pada khususnya.²⁴

Pergerakan perempuan ini berawal dari gerakan lokal Syarikat Islam bagian wanita yang bernama Siti Fatimah bertempat di Garut berdiri, kemudian di Yogyakarta bernama Wanodyo Utomo.²⁵ Seiring perkembangan WSI berubah nama dari menjadi PSII Istri hingga bernama Gerwapsi. Gerwapsi adalah suatu nama organisasi perempuan masih Underbow dari PSII, dalam tujuan ini Gerwapsi mencoba membuktikan akan anggapan bahwa politik adalah suatu yang “kotor” dan “Buruk” melainkan suatu tempat untuk berdakwah, beramar makruf nahi mungkar serta beramal sholeh dengan harapan mendapat ridha Allah. Oleh sebab itu landasan SI di semua bidang kegiatannya adalah sebersih-bersihnya tauhid, ilmu pengetahuan dan siasah (Politik).²⁶

Srikandi adalah tokoh pewayangan yang gemar dalam olah prajuritan dan mahir dalam mempergunakan senjata panah. Kepandaiannya tersebut didapatnya Ketika ia berguru pada Arjuna, yang kemudian menjadi suaminya. Srikandi menjadi suri tauladan prajurit wanita. Ia bertindak sebagai penanggung jawab keselamatan dan keamanan kesatria Madukara dengan isinya. Diceritakan dalam perang Bharatayuda, Srikandi tampil sebagai senapati perang Pandawa menggantikan Resi seta dan dapat menawaskan Resi Bisma.²⁷ Berkrudung menjadi

²⁴ Kowani, *Direktori Organisasi Wanita Indonesia* (Jakarta: Kowani,1999), hal.90.

²⁵ Enggar Galuh Pramindyaswari :Skripsi: “*Gerakan Wanita Syarikat Islam Di Indonesia Tahun 1936-1942*” (Yogyakarta,UNY, 2017), hal. 141.

²⁶ Arsip Pimpinan Pusat Wanita Syariat Islam, dalam tulisan *Kebijakan, Strategi, dan Program kerja Nasional Wanita Syarikat Islam* yang ditulis Zubaidah Muchtar (Jakarta:PP WSI)

²⁷ <http://tokohpewayanganjawa.blogspot.com/2014/06/srikandi.html>

kekhususan mereka yang dimiliki oleh perempuan lainnya. Hijab menurut pengertian etimologi adalah penghalang antardua hal atau orang, bisa berupa kain/tirai, tembok, dan sejenisnya.²⁸ Dua kata tersebut diambil sebagai simbol anggota Wanita Syarikat Islam yang memiliki peran dalam memajukan hak perempuan. hal ini terjadi karena adanya kesadaran dari masyarakat perempuan akan ketidak setaraan akibat jenis kelamin, hingga diperkuat dengan adanya paham *Feminisme* yang berasal dari eropa yang mengacu pada kesetaraan laki-laki dan perempuan serta pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan. Menurut Mansour Fakih, *Feminisme* merupakan Gerakan dan kesadaran yang berangkat dari asumsi bahwa kaum perempuan pada dasarnya ditindas dan di eksploitasi, serta usaha untuk mengakhiri penindasan dan eksplotasi tersebut.²⁹

Kata Tatanan Negara bila diartikan adalah Seperangkat Prinsip dasar yang mencakupi peraturan susunan pemerintah, bentuk negara, dan sebagainya yang menjadi dasar pengaturan suatu negara.³⁰ Sehingga dapat di simpulkan bahwa sekelompok wanita muslim berjiwa srikandi yang mencoba mengambil haknya untuk memiliki peran dalam tatanan negara, ada dalam susunan pemerintah dan ikut andil dalam pengaturan suatu negara Indonesia. Terwujud dalam pergerakan Wanita Syarikat Islam pada saat bernama Gerwapsi, memiliki peran dalam pemerintahan Indonesia dimana Gerwapsi dibawah underbaw dari PSII yang memiliki perwakilan menjadi MPRS pada masa transisi dari orde lama ke orde

²⁸ Ummu Fayyadh Yakhsyallah, *Pesona para ratu bidadari surga*,(Jakarta: PT Gramedia, 2019),Hal.235.

²⁹ Mansoer Fakih *Mengeser Konsepsi Gender dan Tranformasi social* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1995),hal.230

³⁰ <http://kbbi.web.id/tatanegara>

baru dimana banyak peraturan yang harus di perbaiki untuk menjadi negara yang lebih baik. Diakibatkan berakhinya orde lama karna adanya serangan G30S/PKI yang merupakan bentuk penyelewengan Undang-Undang Dasar 1945.

Penelitian dengan judul Srikandi Berhijab dalam Tatanan Negara: Peran Gerakan Wanita Syarikat Islam dalam Perpolitikan Indonesia Pada Tahun 1966-1975. Mengakaji selain tentang sejarah bagaimana perkembangan organisasi Wanita Syarikat Islam, juga mengkaji peran Peran Gerakan Wanita Syarikat Islam dalam Perpolitikan (Gerwapsi) di Indonesia Pada Tahun 1966-1975

G. Metode Penelitian

Adapun Menurut Kuntowijoyo, prosedur metode penulisan sejarah memiliki beberapa prasyarat yang akan dijelaskan berikut ini.

1. Heuristik

Berasal dari bahasa Yunani *heuristiken* yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber. Dalam kaitan dengan sejarah tentulah yang dimaksud sumber yaitu sumber sejarah yang tersebar berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan penggambaran tentang sebuah peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia. Hal ini bisa dikategorikan sebagai sumber sejarah. Bahan-bahan sebagai sumber sejarah kemudian dijadikan alat, bukan tujuan. Dengan kata lain, orang harus mempunyai data lebih dahulu untuk menulis sejarah. Kajian tentang sumber-sumber ialah suatu ilmu tersendiri yang disebut heuristik.

2. Kritik Sumber

Sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut baik berupa sumber tertulis maupun sumber lisan kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat intern maupun ekstern. *Kritik intern* dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkap kebenaran suatu peristiwa sejarah. *Kritik ekstern* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentisitas sumber. Kritik terhadap kredibilitas sumber berkaitan dengan kesaksian dari seseorang yang telah menulis buku untuk tetap bersifat netral.

3. Interpretasi

Setelah fakta-fakta disusun, kemudian dilakukan interpretasi. Interpretasi sangat esensial dan krusial dalam metodologi sejarah. Fakta-fakta sejarah yang berhasil dikumpulkan belum banyak bercerita. Fakta-fakta tersebut harus disusun dan digabungkan satu sama lain sehingga membentuk cerita peristiwa sejarah. Hubungan kausalitas antar fakta menjadi penting untuk melanjutkan pekerjaan melakukan interpretasi.

Interpretasi dalam penelitian ini lebih banyak menganalisis data dari buku ataupun wawancara. Data tersebut kemudian dituangkan ke dalam isi atau pembahasan penelitian, selanjutnya didukung oleh referensi yang berhubungan dengan pembahasan itu.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah, setelah melalui fase heuristik, kritik sumber dan interpretasi. Pada tahap akhir inilah penulisan sejarah dilakukan. Sejarah bukan semata-mata rangkaian fakta belaka, tetapi sejarah adalah sebuah cerita. Cerita yang dimaksud ialah penghubungan antara kenyataan yang sudah menjadi kenyataan peristiwa dan suatu pengertian bulat dalam jiwa manusia atau pemberian tafsiran/ interpretasi kepada kejadian tersebut

Dengan kata lain penulisan sejarah merupakan representasi kesadaran penulis sejarah dalam masanya. Secara umum, dalam metode sejarah, penulisan sejarah (historiografi) merupakan fase atau langkah akhir dari beberapa fase yang biasanya harus dilakukan oleh peneliti sejarah. Penulisan sejarah (historiografi) merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.³¹

H. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan penelitian, maka kajian ini akan disusun secara sistematis agar mendapatkan hasil penelitian yang kronologis dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu;

Bab pertama pendahuluan yang merupakan gambaran umum seluruh isi pembahasan dari penelitian yang berisi tentang latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konsep,

³¹ Kuntowijoyo, *pengantar Ilmu Sejarah* (Jogjakarta: Benteng Pustaka, 1995), hal.69-82.

metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian.

Bab kedua merupakan gambaran kaum perembuan waktu itu. Dalam bab ini membahas Peran Politik Perempuan sebelum Terbentuk Gerakan Wanita Syarikat Islam yang terdiri dari Keadaan perempuan sebelum terbentuknya suatu Gerakan Perempuan, Pelopor Munculnya Gerakan Perempuan, UUD hak perempuan dalam berpolitik

Bab ketiga merupakan Latar belakang terbentuknya gerakan Wanita Syarikat Islam yang terdiri dari Sejarah Gerakan Wanita Syarikat Islam, Visi dan Misi Wanita Syarikat Islam, Kebijakan, Strategi dan langkah-langkah Peminaan, Program Kerja Nasional, Program Aksi WSI, Tugas-Tugas Pimpinan Pusat Wanita Syarikat Islam, Bagan Organisasi Syarikat Islam.

Bab empat penulis fokus pada pembahasan Peran Gerakan Wanita Syarikat Islam dalam bidang politik pada tahun 1966-1975, Latar belakang Gerakan diubah Menjadi Gerakan yang berhaluan politik (Gerwapsi), Tujuan Gerakan Gerwapsi, Peran Gerwapsi dalam penurunan Presiden Sukarno secara tidak hormat pada tahun 1966, Gerwapsi berubah nama menjadi WSI dengan haluan non politik.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut berisi jawaban atas rumusan-rumusan masalah dalam penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran atas segala kekurangan dari karya tulis ini.

BAB II

KEBANGKITAN PEREMPUAN

Kedudukan perempuan Indonesia sebelum adanya gerakan perempuan sangatlah memprihatinkan. Keadaan perempuan yang masih terikat oleh tradisi membuat perempuan tidak mendapatkan kebebasan, kebebasan yang dimaksud disini seperti pendidikan formal. Selain terikat oleh tradisi perempuan tidak dapat menempuh pendidikan juga karena waktu itu Indonesia sedang dijajah oleh Belanda, sungguh dua faktor ini membuat perempuan kehilangan kebebasannya, dari situ berdampak seakan-akan perempuan tidak mempunyai peran penting dan hanya bisa melakukan kegiatan yang sesuai dengan aturan tradisi atau lebih tepatnya "*konco wingking*" namun hal tersebut tak membuat perempuan menyerah. Perempuan terus melakukan pemberontakan- pemberontakan, dan di bab ini penulis mencoba menjelaskan keadaan perempuan sebelum adanya pergerakan perempuan untuk terbebas dari tradisi. Bab ini pula juga akan menjelaskan tentang pelopor berdirinya Gerakan Wanita Syarikat hingga sejarah berdirinya Gerakan Wanita Syarikat Islam. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada penjelasan dibawah ini.

A. Keadaan Perempuan sebelum Terbentuknya Suatu Gerakan Perempuan.

Perempuan dalam islam sangat istimewa, begitu istimewanya di dalam Al-Qur'an terdapat surat yang khusus tentang perempuan, bagaimana menggambarkan kemuliaan perempuan. Islam selain menjadi suatu keyakinan juga menjadi agama yang hadir untuk menyejahterakan perempuan dari perbudakan. Sejarah Islam tercatat bahwa Nabi Muhammad diutus oleh Allah untuk menyampaikan risalah

islam kepada umatnya, baik laki-laki maupun perempuan, bahkan nabi juga menentang kaum Qurais memposisikan perempuan secara tidak adil.³²

Catatan Aan Kumar dalam buku prajurit perempuan Jawa mengungkapkan pandangan dunia Barat akan pandangan perempuan Asia merupakan perempuan yang terkekang, yang hanya berperan di dapur, *odalisk*,³³ terbukti karena Kartini yang merupakan tokoh terkenal bisa mengalami kebebasan karena sudah menikah. Dunia Barat menyimpulkan bahwa Indonesia tidak menginginkan perempuan itu lebih maju. Hal itu diungkapkan dalam buku itu bahwa adanya peran perempuan dalam menggantikan peran lelaki. Seperti prajurit istri yang karakternya tidak sesuai dengan citra perempuan Asia yang penuh dengan kekangan.

Aan Kumar mencatat dalam perjalanan Rijklof van Goens (1619-1682) yang merupakan duta besar luar biasa Belanda yang diutus ke keraton Mataram lima kali pada pertengahan abad ke-17³⁴, pernah memberikan informasi mengenai Prajurit Istri, merupakan perempuan-perempuan cantik yang tidak diangkat menjadi selir raja namun dijadikan sebagai hadiah kepada para bangsawan untuk dijadikan istri. Perempuan-perempuan yang diangkat menjadi hadiah bangsawan itu sangat bangga dan mereka sangat memanfaatkan dengan baik.

Keadaan itu juga terjadi di Indonesia dimana pada sebelum abad ke-19, perempuan belum mengalami kebebasan. Perempuan masih terikat dengan adat yang turun temurun. Adat adalah satu entitas yang tidak dapat dipisahkan dari

³² Syaifuddin Jurdi, *Kekuatan-kekuatan Politik Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hal. 217.

³³ Aan Kumar, *Prajurit perempuan Jawa*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2008), hal. xi.

³⁴ Carey, Peter dan Vincent Houben, *Perempuan-perempuan perkasa di Jawa Abad XVII-XIX*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2018), hal. 21.

peraturan tidak tertulis, ahli hukum pun bisa membedakannya menjadi hukum sipil, privat, perkawinan, dan suksesi, yang merupakan keseluruhan peraturan yang bervariasi tiap daerah, asal-usul, dan kepercayaan yang berkembang seiring waktu dan perubahan dari kelompok sosial yang bersangkutan.³⁵ setiap daerah mempunyai aturan sendiri-sendiri bahkan dalam tulisan *Vora Vrede-De Stuers* menyebutkan bahwa penanganan kasus disesuaikan dengan asalnya, seperti Minangkabau, batak, minahasa, atau Jawa Tengah dimana Indonesia mempunyai 18 hukum adat sendiri-sendiri.

Agar bisa memahami posisi perempuan Indonesia pada saat itu, perlu mengetahui karakteristik dari tiga sistem utama yang digunakan di Indonesia seperti sistem matrilineal, patrilineal, dan bilineal.³⁶ Sistem matrilineal berkenaan mengenai hubungan keturunan melalui garis kerabat wanita.³⁷ Daerah yang menggunakan sistem ini biasanya perempuan tetap tinggal bersama dengan keluarganya dan hartanya dikelola oleh Mamaknya (saudara laki-laki tertua dari keluarga perempuan). Daerah yang menganut sistem ini seperti Minangkabau.

Sistem *Patrilineal* merupakan hubungan keturunan melalui garis kerabat pria, daerah yang menganut sistem ini seperti Bali, didalam sistem perkawinan *Patrilineal* menggunakan mas kawin, tradisi didalam adat ini jika terjadi kematian pada suami, istri almarhum di beri pilihan untuk menikah dengan adik suaminya

³⁵ Cora Vrede-De Stuers, *Sejarah perempuan Indonesia*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2008), hal.9

³⁶ Ibid., hal.13.

³⁷ Sistem *Matrilineal* adalah sistem kekeluargaan melalui garis keturunan wanita (ibu). Sistem ini turut mendorong dalam budaya merenatau, khususnya bagi kaum laki-laki yang sesuai dengan sistem ini adalah suku Minangkabau. Febri Yulika, *Epistemologi Minangkabau makna pengetahuan dalam filsafat adat Minangkabau*, (Sumatra Barat: ISI Padangpanjang, 2017), hal.7.

atau menikah dengan laki-laki lain tapi maskawin dikembalikan kepada keluarga mendiang suaminya.³⁸ Di bawah sistem *bilineal*³⁹ anak masuk ke dua keluarga baik keluarga istri dan suami. Anak laki-laki dan perempuan mewarisi harta dan barang-barang milik keluarga. Anak-anak itu, biasanya anak lelaki, dan jarang anak perempuan. Hal ini perempuan mempunyai posisi setara disbanding dengan lelaki, namun dalam urusan publik dan juga keluarga, pengaruh perempuan lebih lemah dari pada lelaki. Posisi perempuan terus melemah di abad kedua puluh dan menjadi semakin rendah terhadap lelaki, sebab karena kelonggaran ikatan tradisi yang disebabkan perubahan sosial sebagai akibat pengaruh pemikiran modern dan juga pengabaian hak-hak berdasarkan *fikih*. Salah satu tujuan Gerakan feminisme Indonesia adalah untuk menyediakan perempuan bukan hanya Pendidikan yang membantu mereka beradaptasi sesuai tuntutan kehidupan modern, tetapi juga pengetahuan yang lebih lengkap tentang aturan-aturan islam.⁴⁰

Tidak hanya tentang perkawinan yang sudah dibahas di atas dalam kehidupan sosial wanita diatur oleh tradisi. Hak dan kewajibannya lebih rendah dari lelaki. Seperti perempuanlah yang harus Bertani dari menanam padi sampai dikeringkan dan disekam, istri pula yang menyiapkan nasi dan rempah-rempah, membeli peralatan rumah tangga , menjual hasil pertanian, dan mewarnai pakaian- pakaian

³⁸ Cora Vrede-De Stuers, *Sejarah Perempuan Indonesia*, (Jakarta: Komunitas Bambu,2008),. Hal.21

³⁹ Sistem *Bilineal* adalah suatu sistem kekerabatan yang menghitung hubungan kekerabatan melalui laki-laki saja untuk sejumlah Hak dan kewajiban tertentu dan melalui perempuan untuk sejumlah hak kewajibantertentu. Sri Meiyenti dan Syahrizal, *Perubahan Istilah Kekerabatan dan Hubungan dengan Sistem Kekerabatan pada Masyarakat Minangkabau*,(Padang: Jurusan Antropologi FISIP Universitas Andalas),. hal. 57.

⁴⁰ Cora Vrede-De Stuers, *Sejarah Perempuan Indonesia*, (Jakarta: Komunitas Bambu,2008),.hal.39

yang di jual.⁴¹ Hal itu juga dialami oleh semua perempuan di Indonesia, walaupun terdapat perbedaan karena adanya sistem sosial yang dianut.

Dalam keterikatan dengan tradisi ada juga perempuan yang telah memainkan peran dan pengaruhnya dimasyarakat baik secara terbuka maupun terselubung. Seperti perempuan Minangkabau dalam keluarganya diantara suku ambon Kristen bahwa. Perempuan berada di posisi terdepan dewan kota, seperti dipersidangan, perempuan dihargai kecerdasannya, selama bertahun-tahun, sedangkan di beberapa desa di ambon perempuan sudah di percaya untuk memimpin desa dengan di bantu dewan desa.⁴² hal ini mendukung pernyataan bahwa martabat perempuan Indonesia di masyarakat tradisional telah meningkat. Ada pula yang mengungkapkan bawa Aceh dipimpin oleh perempuan (1641-1699) Ketika daerah belum dijajah⁴³

Pada masa penjajahan abad Sembilan belas memperburuk keadaan Indonesia yang menimbulkan kemerosotan moral yang akhirnya memengaruhi kehidupan sosial pada umumnya dan kedudukan kaum perempuan khususnya. Gonggrijp mengatakan dibanding dengan tiga abad sebelumnya, beberapa perubahan justru lebih parah pada abad 1904-1914⁴⁴. Berdasarkan pengamatan data oleh beberapa tokoh untuk memastikan beberapa penyebab “ kemerosotan kesejahteraan” yang tidak dapat dielakkan kembali bahwa kesaksian-kesaksiannya merupakan awal untuk menuntut perubahan dan pembangunan. Seperti Kartini yang merupakan tonggak awal Gerakan *feminisme* di Indonesia.

⁴¹ *Ibid.,hal. 45*

⁴² *Ibid hal 46*

⁴³ *Ibid hal 47*

⁴⁴ *Ibid.,hal 58*

Kontribusi Kartini dalam tonggak awal Gerakan *feminisme* di Indonesia tidak lama namun sangat penting hingga sekarang bila mengingat tentang kebebasan hak perempuan. Kartini lahir pada 21 April 1879 dan meninggal pada tahun 1904, Kartini telah menulis surat, setelah meninggal mengobarkan semangat diantara kaum muda Indonesia dan juga menimbulkan simpati sehingga timbul gerakan feminisme di Indonesia. Karena perhatian besar dari Abendanon kepala departemen Pendidikan colonial sejak 1900, tulisan tulisan belanda diterbitkan dengan judul *Door duisternis tot licht* (Habis Gelap Terbitlah Terang), tujuannya memberikan catatan penting bagi para perempuan muda waktu itu.

Surat-Surat itu ditulis Kartini antara 1899 dan 1904. Teman penanya ialah seorang perempuan belanda bernama Stella Zeehandelaar, yang belum pernah berjumpa dengannya. Surat itu dimulai saat Kartini membaca majalah feminisme belanda, karena tertarik dan ingin mendalami topik itu ia memasang iklan mencari “*sahabat pena*” dari Eropa. Selanjutnya Stela pun menerima tawaran itu. Surat pertama ditulis pada 25 mei 1899, dan Kartini menyertakan bahwa kami anak perempuan yang masih terbelenggu oleh adat lama hanya boleh memanfaatkan sedikit saja dari kemajuan di bidang Pendidikan, Kartini juga mengatakan bahwa gadis-gadis dilarang keras keluar rumah sampai sudah mempunyai suami. Suami yang tidak dikenalnya, yang dipikirkan orangtuanya.⁴⁵

⁴⁵ Ibid., hal. 62

Gambar 2.1
Foto Kartini



Sumber:https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/2/23/COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Portret_van_Raden_Ajeng_Kartini_TMnr_10018776.jpg

Perlu diingat bahwa kehidupan yang dialami oleh perempuan bangsawan sedikit berbeda dengan apa yang di alami perempuan-perempuan dari kelas sosial rendah. Sebagai bagian dari laporan tentang “ Kemerosotan Kesejahteraan”, N. Dwidjo Sewojo, Instruktur dari sekolah Pendidikan guru di Yogyakarta, membagi masyarakat Jawa menjadi empat kelas dan ia pun memberikan status kepada perempuan-perempuan dari empat kelas tersebut;

Pertama, Golongan miskin. Perempuan di kelas sosial ini tidak mendapat Pendidikan, belajarnya dengan melakukan pekerjaan di sawah sampai menjual, keadaanya sangat keras. Kedua golongan menengah (cukup mampu), perempuan di kelas sosial ini juga tidak bersekolah, mereka hanya boleh melakukan pekerjaan rumah, mereka biasanya menikah umur 12- 15 tahun . setelah menikah, mereka membantu suami di sawah atau berdagang. Ketiga, golongan santri dalam golongan ini sama tidak boleh sekolah, tapi mereka mendapat pelajaran agama di rumah.

Mereka biasanya mulai menikah sejak usia 15 tahun. Dalam golongan ini perempuan sangat di hargai karna memiliki kemampuan dari golongan sebelumnya.. golongan terakhir, golongan priayi, para bangsawan. Beberapa mereka belajar di bangku sekolah dasar. Sejak usia 12 tahun, mereka di pingit dan hanya melakukan sedikit pekerjaan karna telah memiliki banyak pembantu. Setelah memasuki usia 15 -16 tahun mereka menikah.⁴⁶ Hal tersebut dapat di simpulkan bahwa penyebab hancurnya kesejahteraan masyarakat adalah kebebasan berpendidikan.

Isi surat Kartini juga menjelaskan keinginannya bahwa ia ingin menjadi seorang guru sehingga dapat melahirkan generasi muda yang baru. Selain itu dalam suratnya kepada Nyonya Abendanon pada 21 januari 1901, Kartini menyatakan bahwa perempuan harus dapat terlebih dahulu mengembangkan potensi diri agar nanti dapat menjadi ibu - ibu yang dapat diandalkan generasi berikut.⁴⁷ Kartini juga menekankan bahwa Pendidikanlah yang akan membebaskan dari kawin paksa atau pun poligami.

Kartini mulai mewujudkan keinginannya dengan membuat sekolah kecil, namun impiannya yang ingin menjadi guru tidak terwujud karna Kartini harus dinikahka oleh orang tuanya. Namun pernikahannya sangat bahagia karena suaminya sangat mendukung cita-cita Kartini, dan pada 1904 Kartini wafat pada usia 25 tahun.⁴⁸

⁴⁶ Ibid,.hal. 64

⁴⁷ Ibid,. hal.65

⁴⁸ Ibid,.hal.71

Salah satu pejuang permepuan setelah Kartini ialah Dewi Sartika, perempuan sunda yang lahir pada 1 Desember 1884 dan wafat pada 11 September 1947. Abendanon juga pernah menyebutkan bahwa pada tahun 1904 Dewi Sartika juga mendirikan sekolah pertamanya yang kemudian dikenal dengan Keutamaan Istri. kegiatannya terus berjalan meskipun ia telah menikah dengan B.A. Suriawinata. Dewi, Suriawinata mau membantu kegiatan istrinya itu. sehingga pada 1912, Dewi telah mendirikan sembilan sekolah, yang artinya ia berhasil membangun 50% dari seluruh sekolah yang ada di Sunda. Tidak hanya itu Dewi Sartika juga membicarakan tentang ketidakadilan upah buruh antara perempuan dan lelaki dalam pekerjaan yang sama beratnya.

Gambar 2.2
Foto Dewi Sartika



Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/a/a2/Raden_Dewi_Sartika.jpg

Hal itu tonggak awal mulai berkembangnya sekolah-sekolah Kartini namun tidak didirikan oleh Kartini yang sudah meninggal terlebih dahulu, namun didirikan

oleh perhimpunan belanda, *Kartini fons*, atas inisiatif C.Th. van Deventer dan istri dan berkembang di daerah lain seperti Bandung, Semarang, Solo hingga periode ini sekolah sekolah yang disebut sebagai sekolah “ van Deventer”.⁴⁹

Tak hanya Kartini dan Dewi Sartika, muncul pula Rohana Kudus yang merupakan tokoh pejuang perempuan sekaligus wartawan perempuan pertama di Indonesia. Ia lahir di kota Bukittinggi Sumatera Barat pada 20 Desember 1884. Ia sama halnya dengan Kartini dan Dewi Sartika yang begitu menginspirasi perempuan-perempuan Indonesia yang menekuni dunia Pers. Ia seorang pejuang dan perintis pers nasional dan wartawati (Jurnalis) pertama di Indonesia. Pada 10 Juli 1912 Rohana Kudus menerbitkan surat Kabar perempuan pertama di Sumatera Barat bahkan yang pertama di Indonesia bernama “Sunting Melayu”, ia juga mendirikan sekolah bernama “ *Rohana School*”. Dalam mengemukakan mengenai emansipasi rohana tidak menuntut persamaan hak perempuan dengan laki-laki, namun lebih pada mengukuhkan fungsi alamiah perempuan itu sendiri sebagai perempuan sejati sebagaimana mestinya yang utuh ilmu pengetahuan dan ketrampilan sehingga Pendidikan diperlukan juga bagi perempuan.⁵⁰

⁴⁹ Ibid., hal. 76.

⁵⁰ Redaksi Jogja Bangkit, *100 Great Women Suara perempuan yang Menginspirasi Dunia*, (Yogyakarta: Galangpress, 2010), Hal. 115.

Gambar 2.3
Foto Rohana Kudus



Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/2/25/Rohana_Kudus.jpg

Seiring perjalanannya perempuan Indonesia semakin sadar mengenai pentingnya Pendidikan. Perempuan Indonesia harus memahami bahwa mereka memikul tanggung jawab dalam mendidik calon generasi masa depan, berkaitan dengan perjuangan meraih emansipasi beberapa organisasi pun berdiri, seperti putri Mardika pada tahun 1912 yang didirikan di Jakarta. Tujuannya adalah memberikan bantuan dana kepada perempuan agar dapat bersekolah atau melanjutkan sekolahnya, memberikan saran dan informasi yang dibutuhkan, menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri kepada kaum perempuan untuk berperan di masyarakat. Selain itu ada beberapa organisasi yang berbasis agama atau nasionalis. Dua organisasi berbasis agama yang paling penting adalah Muhammadiyah yang didirikan oleh H. Ahmad Dahlan dan Syarikat Islam.

Tak hanya Muhammadiyah memberikan wadah untuk perempuan yaitu Aisyah, Syarikat Islam juga menyediakan wadah bagi kaum perempuan yang pada awalnya organisasi untuk kaum perempuan ini disebut Siti Pathimah, tetapi belakangan diubah menjadi Syarikat Putri Islam dan perubah lagi, menjadi Gerakan Wanita PSII (GERWAPSI) dan mulai 1973 hingga sekarang menjadi Wanita Syarikat Islam (WSI).⁵¹

B. Pelopor Munculnya Gerakan Wanita Syarikat Islam (WSI)

Dalam pembahasan ini, penulis akan mencoba menyebutkan pelopor Wanita Syarikat Islam, antara lain;

1. HOS. Cokroaminoto

Bila menjelaskan tentang Gerakan Wanita Islam yang merupakan *Underbow* dari SI maka tidak lepas dari pengaruh HOS. Cokroaminoto. Beliau adalah salah satu tokoh yang meneriakkan Indonesia merdeka. Sosok dan pengaruhnya begitu ditakuti oleh pemerintah Hindia Belanda. “raja jawa Tanpa Mahkota” adalah julukan pemerintah colonial belanda untuknya.⁵²

Tjokroaminoto lahir di Desa Bakor, Tegalsari, Ponorogo, Jawa Timur pada 1883.⁵³ Nama lengkapnya adalah Raden Haji Omar Said Tjokroaminoto. Ayahnya bernama Mas Tjokroaminoto yang merupakan seorang bangsawan yang sangat disegani karena bekerja sebagai wedana di kleco, Madiun. Tjokroaminoto tidak mendapat sekolah formal melainkan beliau lulusan akademik pamog praja

⁵¹ Arsip Pimpinan Pusat Wanita Syariat Islam, dalam tulisan *Kebijakan, Strategi, dan Program kerja Nasional Wanita Syarikat Islam* yang ditulis Zubaidah Muchtar (Jakarta:PP WSI),.hal.2.

⁵²Johan Prasetyo, *Pahlawan-pahlawan bangsa yang terlupakan*,(Jakarta:Saufa,2014),.hal.16.

⁵³ Ibid,.hal.16.

Opleidingsschool Voor Inlandse Ambtenaren (OSVIA) di Malang. Beliau belajar secara otodidak, dan memiliki pengaruh kuat di lingkungan rakyat jelata.

Gambar 2.4
Foto HOS. Cokroaminoto



Sumber: <https://images.app.goo.gl/YycAKW1rXPtNUyhq6>

Awal mula perjuangannya dimulai dengan meninggalkan keamanan keluarga bangsawan, dengan mengambil jalan kesetaraan. Sehingga beliau disebut sebagai “bapak” para tokoh pergerakan. Bentuk aksinya beliau terbukti dalam pidato dan tulisan-tulisan Tjokro pada 1914, di Doenia Bergerak, ia menulis sajak

Lelap terus, dan kau pun dipuji sebagai bangsa terlembut di dunia
Darahmu dihisap dan dagingmu dilahap sehingga hanya kulit tersisa.
Siapa pula tak memuji sapi dan kerbau?
Orang dapat menyuruhnya kerja, dan memakan dagingnya.
Tapi kalau mereka tahu hak-haknya, orang pun akan menamakannya pongah, karena tidak mau ditindas.
Bahasamu terpuji halus di seluruh dunia, dan sopan pula.
Sebabnya kau menegur bangsa lain dalam Bahasa kromo dan orang lain menegurmu dalam Bahasa ngoko.
Kalau kau balikkan, kau pun dianggap kurang Ajar⁵⁴

⁵⁴ Eko Pambudi, dkk, *Tjokroaminoto: Guru Para Pendiri Bangsa*, (Jakarta: PT Garamedia, 2011) hal.2.

Aksinya protes tersebut didukung dengan laku *dodok* (berjalan jongkok) di depan bangsawan-juga menuntut kesetaraan bangsa Hindia, beliau juga meminta pengikutnya mengenakan “Pakaian Eropa “ sebagai lambang “ pribumi sama-sama manusia seperti orang belanda”.

Organisasi pertama sebagai mewujutkan aksinya itu dimulai di SI (Syarikat Islam). Organisasi yang didirikan oleh Samanhoedi bernama Sarekat Dagang Islam (SDI), Saudagar batik dari Laweyan, Solo, pada tahun 1912 mengusulkan agar SDI diubah menjadi Serekat Islam (SI) tanpa meninggalkan misi dagang agar lebih luas cakupannya. Usul itu langsung diterima dan Haji Samanhudi meminta Menyusun anggaran dasar SI. Tanggal 1 September 1912, SI resmi berdiri dengan Haji Samanhudi sebagai ketua dan Tjokroaminoto menjadi komisaris untuk Jawa timur. Pada tahun 1915 Tjokroaminoto menjadi ketua Umum SI yang merupakan gabungan dari SI di daerah-daerah, hingga ia berjuang dengan tujuan untuk menghapus diskriminasi usaha terhadap pribumi⁵⁵

Perjuangan Tjokroaminoto tidak hanya berhenti di situ saja dalam usaha penghapusan diskriminasi terhadap pribumi, hal itu juga diterapkan dalam memperjuangkan emansipasi perempuan. hal itu terbukti dari pada saat di Surabaya tahun 1911⁵⁶, Dewi Sartika di undang untuk Syarikat Islam yang sedang pertemuan, dan di minta untuk memberi pengarahan tentang Pendidikan wanita. Tidak hanya di situ Serikat Islam juga mensponsori perkumpulan “ Madjoe-Kamoeljan” di Bandung, berguna untuk memberantas pelacur. Upaya tersebut

⁵⁵ Johan Prasetyo, *Pahlawan-pahlawan bangsa yang terlupakan*, (Jakarta: Saufa, 2014), hal. 17

⁵⁶ Rochiati Wiriaatmadja, *Dewi Sartika*, (Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 1980), hal 91.

tercetak bahwa Tjokroaminoto juga benar-benar melakukan perjuangan untuk menghapus diskriminasi di seluruh kalangan rakyat pribumi.

Berjalannya waktu setelah istrinya meninggal, Tjokro menikah kembali dengan Rostinah yang merupakan artis sebuah kelompok wayang orang,⁵⁷ hingga 17 Desember 1934 Tjokro meninggal karna sakit ginjal dan maag kronis, dan mengembuskan nafas terakhir dipangkuan Resoramli, yang menungguinya Bersama Jumarin Kader PSII yang asli padang dan Rostinah. Jenazah kemudian dimakamkan di pemakaman umum Kuncen, Kampung Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta.⁵⁸

2. Yati Arudji Kartawinata

Gambar 2.5

Foto Yati Arudji Kartawinata Ketika Memberikan sambutan dalam Muasyawah Nasional Wirawati Catur Panca di Palembang 1-3 Juni 1983



<https://historia.id/politik/articles/yati-arudji-kartini-revolusi-D8eoR/page/1>

Subiyati Arudji Kartawinata atau biasa disebut Yati Arudji sangat lah dikit dalam penulisan profil belua, namun dalam ungkapan Zubaidah Muchtar sekretaris

⁵⁷ Eko Pambudi, dkk, *Tjokroaminoto: Guru Para Pendiri Bangsa*, (Jakarta: PT Garamedia, 2011) hal.54.

⁵⁸ Ibid., hal. 55.

dari Yati Arudji Kartawinata di Gerwapsi dimana yati menjabat menjadi ketua pertama di Gerwapsi.⁵⁹

Yati Arudji Kartawinata dilahirkan di Pekalongan pada 1918 dari keluarga pejuang,⁶⁰ memiliki saudara 5 perempuan. Ayahnya merupakan aktivis Syarikat Islam bernama Kadhol. Ibu Kadhol mendirikan dapur umum karyawan kereta Api dan kantor pengadaian yang tergabung dalam Syarikat Islam Ketika mereka melakukan pemogokan menuntut penurunan pajak oleh penguasa Belanda.

Yati Arudji di sekelilingnya terkenal orang yang keras dan tegas , disiplin sekali dia juga keras dalam soal agama, karna didikan ayahnya atau kakeknya merupakan tokoh PSII.

Yati Arudji memiliki suami yang bernama Arudji Kartawinata yang sama-sama aktif di PSII, dalam catatannya Yati Arudji sempat menjabat ketua departemen wanita PSII dari tahun 1936-1940⁶¹ setelah itu beliau mendirikan Laswi yang memiliki pengaruh dalam pergerakan wanita dimasa kemerdekaan

Pada tahun 1966 dalam catatan Zubaidah Muchtar bahwa Yati arudji Kartawinata menjadi ketua pergerakan wanita atau Gerwapsi didampingi oleh Zubaidah Muchtar sebagai sekretarisnya.⁶²

⁵⁹ Wawancara dengan Zubaidah Muchtar, 10 Agustus 2020 via telfon, jam 19:34

⁶⁰ Hendri F.Isnaeni, "Yati Aruji Kartini Revolusi" diakses <http://historia.id/politik/articles/yati-aruji-kartini-revolusi-D8eoR>, pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 17:48.

⁶¹ Ibid.

⁶² Zubaidah Muchtar, *Berlayar tanpa Batas*, (Jakarta: Murai Kencana,2008),.hal.87.

3. Dra. Hj. Zubaidah Muchtar

Gambar 2.6
Foto Zubaidah Muchtar



Sumber: buku otobiografi Zubaidah Muchtar berjudul *Berlayar Tanpa Batas*.

Zubaidah Muchtar adalah seorang aktivis Syarikat Islam dan anggota DPRD Gotong Royong dan anggota MPRS dengan masa bakti 1967-1971 yang merupakan perwakilan dari GERWAPSI.

Zubaidah Muchtar lahir pada tanggal 11 Oktober 1936 di kota kecil Batang, Jawa Tengah.⁶³ Beliau lahir ditengah kedua orang tua Aktivis di Sarekat Islam, nama ayahnya adalah H. Mohammad Tarjui dan ibu nya bernama Hj. Siti Fatimah⁶⁴. Ayahnya adalah seorang aktivis Syarikat Islam/ Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII), demikian pula ibunya juga mendukung dan terlibat pula dalam Syarikat Islam.

Dalam perjalanan pendidikannya juga di sekolahkan di Lembaga Pendidikan Cokroaminoto, kemudian kesekolah menengah Islam, baru kemudian ke SMA

⁶³ Zubaidah Muchtar, *Berlayar tanpa Batas*,(Jakarta: Murai Kencana,2008),.hal.5

⁶⁴ Ibid,.hal.2.

Negeri karena pada saat itu kota pekalongan belum ada SMA negeri Islam. Beliau dididik sesuai dengan kegiatan kemasyarakatan melalui kepanduan Syarikat Islam bernama SIAP atau Syarikat Islam Angkatan Pandu.⁶⁵ Kemudian dilanjutkan perguruan tinggi di UGM dengan mengambil Fakultas Sosial dan Politik. UGM itulah tempat pertemuan antara adam dan hawa yaitu pertemuan Zubaidah Muchtar dengan lelaki yang sekarang menjadi Suaminya yang bernama Muchtar Ali dengan memutuskan melakukan nikah muda. Dan dikaruniai empat orang putra putri hebat-hebat.

Zubaidah Muchtar juga pernah menjadi Ajun Komisaris Polisi dari tahun 1965-1967,⁶⁶. Berjalannya waktu saat Karena Zubaidah Muchtar adalah seorang anak yang dibesarkan dari Keluarga Syarikat Islam wajar pada saat dewasa beliau ingin meneruskan perjuangan orangtuanya dalam rangka Izul Islam wal Muslimin melalui wadah SI/PSII yang tujuannya melaksanakan Diinul Islam Sepenuh-penuhnya dan seluas-luasnya dengan landasan Gerakan bersih-bersih tauhid, ilmu pengetahuan dan Syiasah. Hingga tahun 1964 beliau datang ke Jakarta dan di lantik/ dibaiat sebagai anggota PSII oleh Bapak H. Anwar Cokroaminoto, ketua DP PSII dan bapak Arudji Kartawinata, ketua LT PSII. Pada saat itu ada empat orang yang di baiat, yaitu H.Bustamam,S.H., MR. Yusup Wibisono, Muchtar ali, dan Zubaidah Muchtar. Dengan mengucapkan sumpah sebagai berikut.

“ Wallahi, demi allah, sesungguhnya saya masuk menjadi anggota Partai Syarikat Islam Indonesia dengan Iklhas dan suci hati, tidak karena sesuai keperluan diri saya sendiri, atau karena mengharapkan pertolongan dalam suatu perkaradari sebelumnya saya menjadi anggota. Selama-lamanya saya akan meninggikan

⁶⁵ Ibid,.hal.4.

⁶⁶Ibid,.hal 81.

agama Islam di atas segala apa-apa yang dapat saya pikirkan. Maka, saya akan tetap mengerjakan segala segala perintah Allah dan Rasulullah dan menjauhi segala larangannya. Saya hendak mengusahakan diri dengan sekuat-kuatnya ketakutan saya kepada Allah Ta'ala dan dengan sekuat-kuatnya pikiran dan tenaga saya hendak menyampaikan maksud PSII, dan sekali-kali tidak akan membuat keonaran atau khianat atas PSII, dengan sungguh-sungguh akan menaati ketentuan-ketentuan peraturan dasar dan keputusan Majelis Tahkim PSII dan selalu membela partai dari bencana pihak yang mana saja.⁶⁷

Usai dibaiat Zubaidah Muhctar kemudian dilantik juga sebagai DPP PSII, dan Zubaidah Muchtar didudukan sebagai sekretaris Departemen Pergerakan Wanita, yang ketuanya ibu H. Yati Arudji Kartawinatayang secara *ex officio* ketua dan sekretaris Departeman Wanita menjabat Ketua Umum dan Sekretaris Jenderal Gerwapsii.

Dalam pemabahasan pelopor ini tidak ada orang yang sendiri seperti Samanhudi yang mendirikan Syarikat Dagang Islam⁶⁸ dikarenakan banyak tokoh yang berperan dalam pendirian gerakan ini seperti pada masa Wanita Syarikat Islam bernama Syarikat Siti Fatimah banyak nama yang muncul seperti Nyai Rd. Poermana, Nyai Siti Rochmah (Istri- Kiyai H. Mostofa Kamil), Nyai Mas Soenahsih, Nyai Mas Isah, Nyai M, I'ah, Njji M. Moe'ah, Nyai M. Amanah, Nyai M Ro'ijah, Nyai M. Anah, Nji M. Etjin, Nyai M.Mini. Nyai M. Iti, Nyai Mas Dimol, Nyai Rd, Eroem, Nyai

⁶⁷ Ibid., hal 89

⁶⁸ Wawancara dengan Zubaidah Muchtar selaku Sekretaris GERWAPSI periode 1966-1971, 21 Agustus 2020 via telfon, jam 16:30

mas Iti dan Nyai mas Ijah.⁶⁹ Banyak sekali tokoh-tokoh pendorong dalam pendirian organisasi.

C. Sejarah Gerakan Wanita Syarikat Islam

1. Latar belakang pendirian Wanita Syarikat Islam

Gambar 2. 7
Logo Wanita Syarikat Islam



Sumber : Koleksi Bendera Museum Perempuan Yogyakarta

Perkembangan Wanita Syarikat Islam tidak bisa dipisahkan oleh pertumbuhan Syarikat Islam. Karna awalnya Wanita Syarikat Islam merupakan *Underbow* dari Syarikat Islam. Berdirinya Syarikat Islam dimulai dari suatu organisasi yang berawal dari pergerakan lokal di Surakarta yang bernama Syarikat Dagang Islam oleh Samanhudi pada tahun 1911⁷⁰ tujuannya untuk memajukan perdagangan penduduk pribumi. Selanjutnya pada 11 November 1912 nama

⁶⁹ Rh. Sjafi'I, Boekoe Peringatan Pergerakan Istri PSII tahun 1918-1940(Garoet: Majelis Departemen Pergerakan Istri PSII, 1940)., hal 3.

⁷⁰ Arsip Museum Samanhudi Surakarta (Belum ada Penomoran)

Syarikat Dagang Islam (SDI) diganti menjadi nama Syarikat Islam (SI) yang diharapkan jangkauan kegiatan lebih luas meliputi perdagangan, Sosial, Politik. Selain itu HOS. Tjokroaminoto membuat akta hukum organisasi baru yang bernama Sarekat Islam. Akta hukum tersebut dibuat atas Namanya sendiri, dan hal ini SI secara resmi telah dibentuk, dalam perjalanannya SI berubah nama menjadi Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) pada tahun 1946.⁷¹

Perubahan yang terjadi dalam perjalanan SI, juga dialami oleh Wanita Syarikat Islam (WSI) yaitu dari Syarikat Siti Fatimah 1918, Syarikat putri Islam 1927, berubah Kembali menjadi Pergerakan Istri PSII⁷² pada saat 1933⁷³ kemudian sejak 1947-1966 dikenal menjadi Gerakan Wanita PSII (GERWAPSI) dan mulai 1973 hingga sekarang menjadi Wanita Syarikat Islam (WSI)⁷⁴

2. Visi dan Misi Wanita Syarikat Islam

Visi adalah pandangan jauh ke masa depan mengenai suatu keadaan/ citra menjadi lebih baik dan dinamis yang dicita-citakan dan ingin dicapainya. Adapun misi adalah suatu berkaitan dengan tugas yang diemban dalam menyongsong masa depan.

Tujuan yang dirumuskan WSI, sekilas nampak berbeda dengan tujuan yang diformulasikan Syarikat Islam, yaitu hendak menjalankan Dinnul Islam sepenuhnya dan seluas-luasnya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang nyata,

⁷¹ Valina Sinka Subekti, *Partai Syarikat Islam Indonesia*(Jakarta: Obor,2014),.hal.9

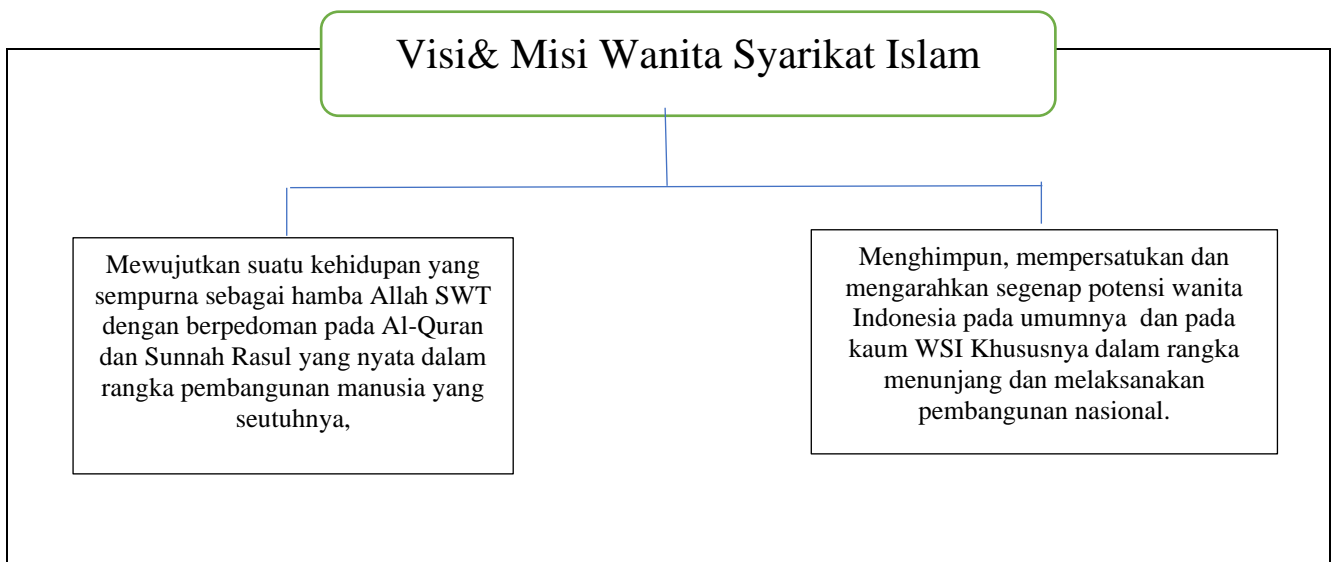
⁷²Rh. Sjafi'I, *Boekoe Peringatan Pergerakan Isteri PSII tahun 1918-1940*(Garoet: Majelis Departemen Pergerakan Istri PSII, 1940),.hal.36.

⁷³ Arsip Notaris Pejabat Pembuatan Akta Tanah (PPAT) DKI Jakarta Marthin Aliunir SH, Akte perkumpulan Wanita Syarikat Islam, 10 Februari 2004

⁷⁴ Arsip: Zubaidah Muchtar, *Kebijakan, Strategi, dan Program kerja Nasional Wanita Syarikat Islam*,(Ja karta:PP WSI),.hal.2.

namun pada hakekatnya sama, yaitu mentahuidkan Allah SWT. Hal itu sudah tertulis dalam buku panduan anggota WSI yang di pimpin oleh Zubaidah Muchtar yaitu mengajarkan pada manusia agar menjadikan islam sebagai *Way of Life* baik dalam kehidupan pribadi, Keluarga, Masyarkat, bangsa, dan negara. Inilah tujuan WSI didirikan yaitu melaksanakan perintah Allah dan ajaran Rasulullah sehingga WSI sebagai adalah dakwah amar makruf nahi mungkar dan fastabiquil Khair.

Bagan 2.1
VISI & MISI WANITA SYARIKAT ISLAM



Sumber : Arsip Pimpinan Pusat Wanita Syariat Islam, dalam tulisan *Kebijakan, Strategi, dan Program kerja Nasional Wanita Syarikat Islam* yang ditulis Zubaidah Muchtar (Jakarta:PP WSI)

Agar bisa menetapkan niat yang ikhlas pada saat berlangsungnya pelantikan pengurus, diringi dengan mengucapkan sumpah jabatan sebagai berikut:

“wallahi demi Allah, bahwa saya menjadi anggota penerus WSI dengan ikhlas dan suci hati selamanya saya akan meninggikan agama

islam diatas segala yang dapat saya pikirkan. Saya tetap akan mengerjakan perintah Allah dan Rasullah dan menjauhi larangannya. Saya akan berusaha dengan sekuat tenaga dan pikiran menyampaikan visi dan misi WSI berdasarkan anggaran dasar dan keputusan Munas dan akan selalu membela organisasi dari bencana manapun. Semoga Allah meridhoinya Amin. Billahi fii Sabilil haq.”⁷⁵

Di dalam Al-Qur’an pun juga sudah dijelaskan bahwa di hadapan Allah, laki-laki dan perempuan itu sama, yang membedakan adalah tingkat ketaqwaannya, sehingga WSI selalu menyantumkan azaz tentang persamaan derajat manusia dalam pergaulan hidup Bersama dan di dalam hukum. Hal itu terbukti pada abad ke 20 awal budaya gender di mulai. Di mana SI telah menyatakan menolak perbedaan derajat manusia dalam pergaulan Bersama dan didalam hukum.⁷⁶

Persamaan derajat sudah di perjuangan oleh PSII melalui wakil yang duduk dalam panitia persiapan kemerdekaan Abikusno Cokrosuyoso, dan H. Agus Salim agar menjadi dasar bagi penyusunan UUD 1945, dan hasilnya UUD 1945 sangat egaliter, tidak mengandung pasal diskriminasi yang membedakan hak dan kewajiban warga negara laki-laki dan perempuan.⁷⁷

⁷⁵ Arsip: Zubaidah Muchtar, *Kebijakan, Strategi, dan Program kerja Nasional Wanita Syarikat Islam*, (Jakarta:PP WSI), hal.6.

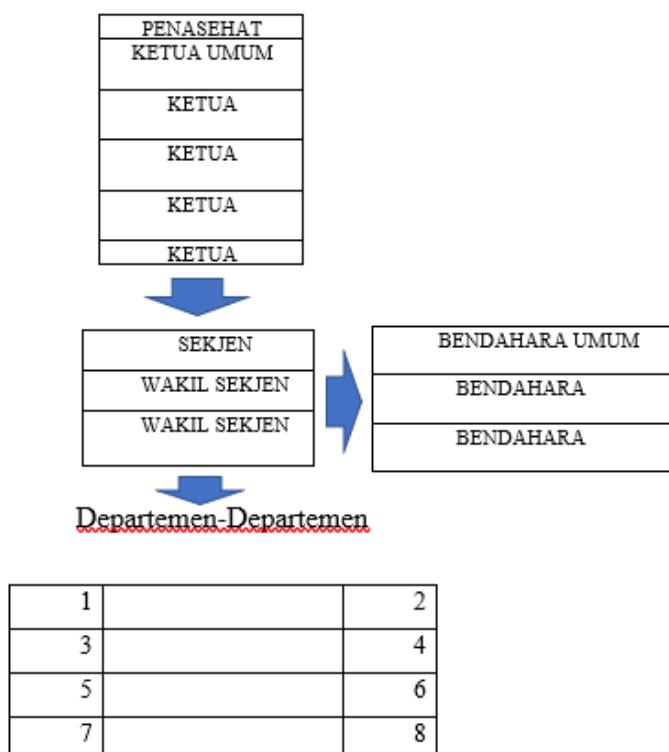
⁷⁶ Ibid., hal 7

⁷⁷ *Op.cid.*, hal.71

3. Struktur Organisasi Wanita Syarikat Islam

Organisasi yang baik bila dalam hubungan anggota tertata dengan adanya Struktur organisasi.⁷⁸ Struktur organisasi dapat diartikan sebagai susunan dan hubungan antar bagian dan posisi dalam perusahaan atau suatu organisasi. Struktur organisasi ini lah yang akan membagi sistem kerjanya. Itu lah kenapa WSI harus memiliki organisasi. Struktur organisasi WSI tidak lah berbeda dengan waktu bernama Siti Patimah, sampai Gerwapsi⁷⁹ berikut Struktur organisasi WSI

Bagan 2.2
BAGAN ORGANISASI P.P WANITA SYARIKAT ISLAM



⁷⁸ Husein Umar, *Business An Introduction*, (Jakarta: PT.Garamedia Pustaka Utama,2003),.Hal.65.

⁷⁹ Wawancara dengan Zubaidah Muchtar, 10 Agustus 2020 Via Telefon, jam 19:34

Penjelasan Tugas-Tugas Struktur Organisasi Pusat Wanita Syarikat Islam

a) Ketua Umum:

Bertugas sebagai penanggungjawab tertinggi, memimpin organisasi, sesuai dengan ketentuan Pimpinan Pusat Wanita Syarikat Islam. Bersama sekretaris jendral bertanggung jawab atas jalannya organisasi, dengan bertindak keluar atas nama organisasi sesuai dengan kebijakan yang digariskan oleh pimpianna pusat. Mengadakan pembagian kerja diantara para ketua pimpinan pusat Wanita Syarikat Islam. Memimpin rapat-rapat seperti yang diatur dalam tata kerja Bersama-sama sekretaris jendral menandatangani surat-surat keluar, terutama surat-suarat keputusan organisasi pimpinan pusat Wanita syarikat islam. Dalam hal-hal medesak, maka ketua umum besama Sekretaris Jendral dan beberapa pengurus pimpinan pusat wanita syarikat islam dapat mengambil keputusan yang kemudian mempertanggungjawabkan kepada pimpinan pusat Wanita syarikat islam dalam rapat terdekat. Mengusahakan seorang atau beberapa pengurus utuk mewakili pimpinan pusat dalam acara -acara kegiatan atas nama pimpinan pusat Wanita Syarikat Islam. Dalam hal seorang berhalangan menunjuk salah seorang ketua secara tertulis untuk melaksanakan tugas-tugas ketua umum. Bersama dengan sekretaris jendral dan bendahara umum bertanggung jawab atas keuangan dan organisasi

b) Tugas ketua-ketua

Berperan melaksanakan tugas-tugas ketua umum atas dasar penunjukan secara tertulis atau lisan apabila ketua berhalangan. Menjalankan tugas-tugas lain yang diberikan berdasarkan keputusan antara ketua umum dan ketua-ketua., dan sebagainya

c) Tugas Sekretaris Jendral.

Mendampingi ketua umum dalam hal bertindak dan untuk atas nama organisasi serta Bersama ketua Umum menandatangani surat keluar, terutama yang bersikap keluar dan surat-surat keputusan. Bersama ketua Umum mengkoordinir pelaksanaan kegiatan sehari-hari, kegiatan departemen-departemen, bersama dengan pengurus lainnya memberikan saran kepada ketua umum dalam hal pengambilan keputusan yang dalam keadaan sangat mendadak. Bersama dengan ketua umum menunjuk salah seorang atau beberapa anggota pimpinan pusat untuk membantu atau menangani satu atau beberapa kegiatan departemen yang kurang atau tidak berjalan lancar. Mengadakan pembagian tugas diantara wakil Sekretaris Jendral dalam rangka koordinasi kegiatan teknis administrasi seluruh kegiatan pimpinan pusat Wanita Syarikat Islam

d) Tugas Wakil Sekretaris Jendral.

Melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian yang ditetapkan antara Sekretaris Jendral dengan Wakil Sekretaris Jendral dengan Wakil Sekretaris Jendral dalam rangka koordinasi kegiatan teknis

Administrasi seluruh kegiatan Pimpinan Pusat/ Wanita Syarikat Islam. Melaksanakan tugas-tugas Sekretaris Jendral atas petunjuk tertulis, apabila Sekretaris Jendral berhalangan. Membantu ketua umum megkoordinasikan pelaksanaan kegiatan departemen-departemen/ Lembaga WSI Pusat.

e) Tugas Bendahara

Bersama ketua umum dan Sekteraris Jendral bertanggung jawab atas kebijakan pengaturan keuangan serta inventaris Pimpinan Pusat Wanita Syarikat Islam. Bersama Ketua Umum/ para ketua dan sekretaris Jendral melaksanakan pengaturan logistic Pimpinan Pusat/ Wanita Syarikat Islam. Bersama dengan para Bnedahara Menyusun perencanaan anggaran Belanja Pimpinan Pusat Islam. Mengadakan pembagian tugas dengan para bendahara.

f) Tugas Wakil Bendahara

Bersama dengan Bendahara Umum Menyusun program perencanaan aanggran Belanja Organisasi/ Pimpinan Pusat Wanita Syarikat Islam. Bersama dengan Bendaha Umum menjalankan tugas pengelolaan keuangan dan perbendaharaan organisasi sesuai dengan pembagian tugas yang disepakati. Mewakili Bendahara Umum apabila bendahara Umum berhalangan.⁸⁰

⁸⁰ Tertera dalam arsip: Zubaidah Muchtar, *Kebijakan, Strategi, dan Program kerja Nasional Wanita Syarikat Islam*, (Ja karta:PP WSI).

4. Strategi Program Wanita Syarikat Islam

Munas VII wanita Syarikat Islam yang telah berlangsung dari tanggal 18-21 Oktober di lebang bandung, menghasilkan program kerja yang meliputi berbagai politik, organisasi, dakwah, Pendidikan, kebudayaan, sosial dan ekonomi.

Program kerja Musnas ini bersifat umum belum dijabarkan secara rinci sehingga dapat langsung dijabarkan secara rinci sehingga dapat langsung dioperasikan. Dengan demikian program tersebut berfungsi sebagai arahan dan rujukan. Oleh sebab itu perlu dijabarkan agar menjadi program aksi (plan of action) atau rencana kegiatan.

Pada Munas No.3/Munas-WSI VII/X/ 2001 tentang organisasi memutuskan perlunya kependekan Wanita Syarikat Islam menjadi Wanita SI/WSI.

kesetaraan yang sama ini telah di kenal oleh media massa adalah “WSI” dan telah melembagakan. Singkatan Wanita Syarikat Islam menjadi WSI adalah sama dengan Syarikat Islam menjadi SI dan Partai Syarikat Islam Indonesia menjadi PSII. Terdapat juga program aksi WSI sesuai dengan departemen- departemennya seperti

Tugas Departemen dakwah menyelenggarakan pengajian.Majelis Taklim, Tabligh, perintah Hari Besar Islam, menyelenggarakan kajian Al-Qur’an secara mendalam, dan kajian Fiqih perempuan, kemudian Departemen Pendidikan dan Latihan (Diklat) dengan menyelenggarakan pesatren kilat di kalangan SD/SMP/ terutama sekolah umum, melaksanakan pendataan sekolah TK dan TPQ yang di Kelola WSI, menyelenggarakan pelantihan kepemimpinan Wanita Muslim, menyelenggarakan penataran Da’iyah, meningkatkan pengetahuan politik

perempuan. pelatihan jender. Ada pula Departemen Ekonomi dan Koperasi dengan mengusahakan agar koperasi Witasari memperoleh status badan hukum, dll. Tidak kalah di dalam negeri program luar negeri dari Departemen Luar Negeri juga mencoba memperkenalkan WSI ke luar negeri. Dengan mengahadiri undangan luar negeri, baik konperensi seminar, dll. Juga terdapat Departemen Bantuan Hukum dengan melenggrakan Biro atau Lembaga bantuan hukum mendirikan Lembaga konsultan hukum, menjalin Kerjasama dengan LSBHUCY, menjalin Kerjasama dengan LKBHW (Lembaga konsultan bantuan Hukum Wanita),menjalin Kerjasama dengan Rifka Anisa, Bekerjasama dengan BP4 dan terakhir Departemen Humas, menyelenggarakan hubungan dengan media massa, baik cetak maupun elektronik, menyelenggrakan dokumen kegiatan WSI.⁸¹

Tujuan Srategi Kebijakan adalah untuk untuk Menyiptakan sistem kerja dan perjuangan WSI bedasarkan permasalahan yang dihadapi, Meyamakan sikap dan Langkah dalam menjalankan organisasi di semua jenjang dari pimpinan pusat, wilayah, cabang, anak cabang dan ranting. Memberikan kerangka kegiatan bagi para pimpinan WSI semua tingkat. Menciptakan budaya organisasi, WSI sebagai organisasi yang kondusif bagi pembangunan.

D. Peran Gerakan Wanita Syarikat Islam dalam Kongres Perempuan di Indonesia

1. Isu-isu yang dalam Kongres Perempuan

⁸¹ Arsip: Zubaidah Muchtar, *Kebijakan, Strategi, dan Program kerja Nasional Wanita Syarikat Islam*, (Ja karta:PP WSI).

Pergerakan perempuan di Indonesia tidak timbul secara tiba-tiba, bila dilihat dari sejarahnya pergerakan perempuan sudah ada sebelumnya, dengan beberapa seorang perempuan sebagai perintis dan tokoh tersebut sudah memiliki kesadaran akan kondisi perempuan yang hanya dianggap sebagai “konco wingking” saja, seperti Cut Nyak Dien, R.A. Kartini, Dewi Sartika, dan lain-lain, mereka secara tidak langsung sudah memberikan inspirasi dan dorongan yang tidak kecil bagi perkembangan pergerakan wanita Indonesia.

Berlangsungnya kongres perempuan Indonesia ke 1 pada tanggal 22 Desember 1928 merupakan suatu tonggak sejarah yang penting bagi “Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia”, kongres perempuan Indonesia dilaksanakan setelah kongres pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, yang mendorong perjuangan bangsa kearah Kesatuan Bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan.⁸²

⁸² Kongres Wanita Indonesia (KOWANI), Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1978), .hal.1.

Gambar 2.8
Kongres Perempuan I Pada Tanggal 22 Desember 1928 yang Diadakan di Jogja



Sumber: Koleksi Foto Museum Perempuan Yogyakarta.

Dari masa kemasa pergerakan perempuan memiliki perbedaan strategi dalam perjuangannya. Seperti halnya pada akhir masa penjajahan Belanda, strategi yang digunakannya dengan meningkatkan kedudukan wanita dan mencapai Indonesia yang merdeka. Sedangkan pada masa Jepang, pergerakan wanita sebagaimana pergerakan lainnya yang dilarang, namun kegiatan dalam organisasi yang dibentuk Jepang umumnya tidak terlepas dari usaha untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia seperti yang ditempuh para pemimpin Indonesia.⁸³

Tidak bisa dilupakan bahwa menurut catatan sejarah, pada tahun 1928 menjadi tonggak awal pergerakan di Indonesia, baik pergerakan pemuda maupun

⁸³ *Ibid*,.hal.2.

pergerakan wanita yang tujuannya sama-sama mencapai Indonesia yang merdeka. Keberlangsungan Kongres Pemuda Indonesia merupakan atas inisiatif 7 organisasi perintis pergerakan Indonesia, yang diselenggarakan pertama kali di Jogjakarta pada tanggal Desember 1928. Kongres perempuan pertama ini merupakan lembaran sejarah baru bagi pergerakan perempuan, dimana organisasi wanita mewujudkan kerja sama untuk kemajuan wanita khususnya dan masyarakat pada umumnya. Ciri utama kesatuan pergerakan wanita Indonesia dalam masa ini ialah berazaskan kebangsaan dan menjadi bagian dari pergerakan kebangsaan Indonesia.⁸⁴

Pergerakan wanita Indonesia tidak bersifat feminisme dalam arti konfrontatif terhadap kaum pria, namun pergerakan wanita mengutamakan Kerjasama, karna menyadari bahwa untuk menghadapi penjajah dan untuk mencapai kemerdekaan Indonesia diperlukan persatuan. Pergerakan wanita dalam masa penjajahan banyak mengalami rintangan karena berada dalam situasi masyarakat yang dualistis. Disatu pihak penjajah berusaha menekan rasa kebangsaan dan lain pihak pergerakan Indonesia membangkitkan dan memupuk rasa kebangsaan. Dengan demikian perjuangan pergerakan wanita Indonesia pada masa itu memiliki dua hal, seperti berjuang Bersama-sama kaum pria menuju cita-cita kemerdekaan, dan meningkatkan kedudukan wanita dalam bidang-bidang Pendidikan sosial dan kebudayaan.

Kongres perempuan Indonesia ke I diadakan pada tanggal 22-25 Desember 1928 di Pendopo Joyodipuran, Yogyakarta, dipimpin oleh Ny. R.A Sukanto. Kongres ini diadakan atas inisiatif 7 organisasi perintis pergerakan wanita

⁸⁴ *Ibid*,.hal.29.

Indonesia; Wanita Utomo, Wanita Taman Siswa, Putri Indonesia, Aisyiyah, *Jong Islamieten Bond* bagian wanita, Wanita Katholik, *Jong Java* bagian wanita dan di prakarsai oleh Nya. Sukanto (Wanita Utomo). Nyi hadjar Dewantara (Wanita Taman Siswa) dan Nn. Sujatin (Putri Indonesia). Kongres tersebut didirikan oleh 30 Organisasi wanita. ⁸⁵

Tidak lain maksud dan tujuan dari kongres tersebut supaya menjadi pertalian antara perkumpulan-perkumpulan Wanita Indonesia, selain itu agar dapat bersama-sama membicarakan soal-soal kewajiban, keperluan dan kemajuan wanita. Dengan demikian pergerakan wanita Indonesia selalu bahu-membahu dengan kaum pria, sambil memanfaatkan semua sarana-sarana dan kesempatan yang ada untuk meningkatkan kecekapan dan ketrampilan dalam bidang kemiliteran dan kemasyarakatan. Dilenggarakan kongres tersebut hal yang perlu mendapat perhatian adalah

- a) Kedudukan wanita dalam hukum perkawinan (Islam)
- b) Perlindungan wanita dan anak-anak dalam perkawinan.
- c) Mencegah perkawinan anak-anak
- d) Pendidikan bagi anak-anak Indonesia. Khususnya bagi anak-anak gadis didirikan Yayasan “Seri Derma” untuk membantu anak-anak gadis yang tidak mampu membayar biaya sekolahnya. ⁸⁶

⁸⁵ Ibid., hal. 33.

⁸⁶ Ibid.,hal.30.

2. Hasil Kongres Wanita Indonesia Pertama

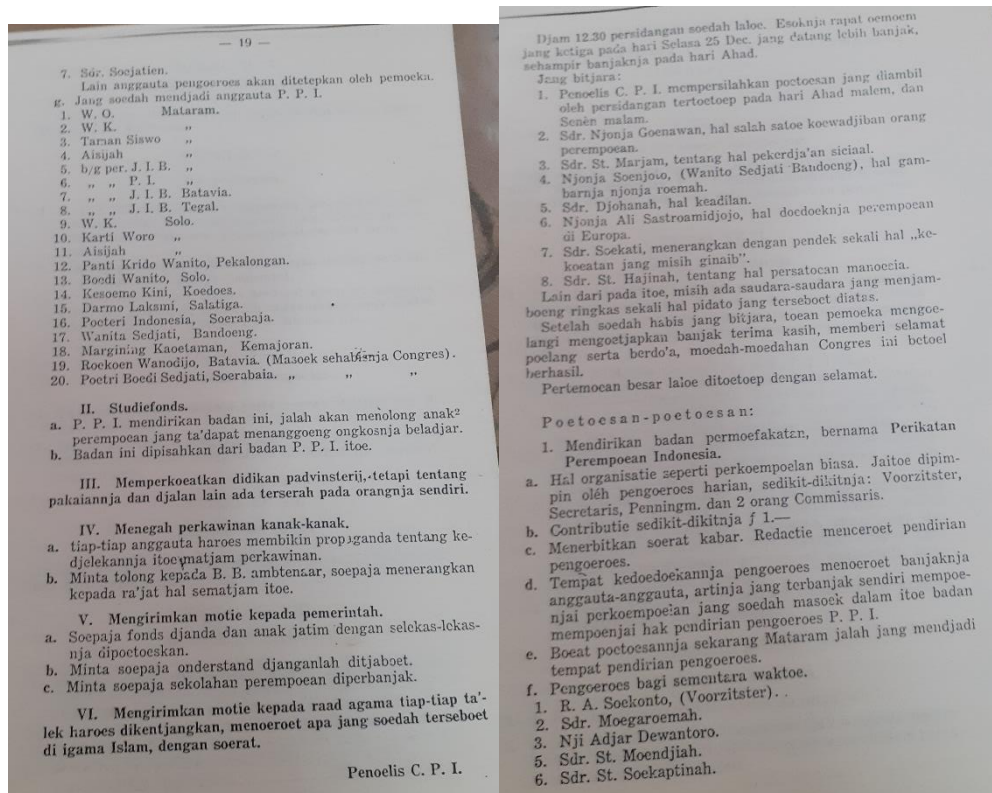
Kongres Wanita Indonesia pertama yang dilakukan di Yogyakarta pada tanggal 22-25 Desember 1928 menghasilkan suatu keputusan-keputusan Kongres seperti:

- a) Mendirikan badan federasi bersama “ Perikatan perkumpulan perempuan Indonesia” (PPII)
- b) Menerbitkan surat kabar, yang redaksinya dipercayai kepada pengurus PPII; anggota -anggota redaksi terdiri dari : Nyi Hadjar Dewantara, Nn. Hajinah, Ny. Ali Sastroamidjojo, Nn. Ismudiyati, Nn. Badiah, dan Nn. Sunaryati.
- c) Mendirikan Studiefonds yang akan menolong gadis-gadis yang tidak mampu.
- d) Memperkuat Pendidikan kepanduan putri
- e) Mencegah perkawinan anak-anak
- f) Mengirim mosi kepada pemerintah agar:
 - Secepatnya diadakan Fonds bagi janda dan anak-anak
 - Tujangan bersifat pension (onderstand) jangan dicabut.
 - Sekolah-sekolah putri diperbanyak.
- g) Mengirim mosi kepada Raad agama agar tiap talah dikuatkan secara tertulis sesuai dengan peraturan agama.⁸⁷

⁸⁷ Ibid., hal 34.

Gambar 2.9

Dokumen Hari Ibu hasil Kongres Perempuan Indonesia yang Pertama 22-25 Desember 1928 di Mataram



Sumber: Koleksi Museum Perempuan Yogyakarta

Kegiatan PPPI yang didirikan tanggal 25 Desember 1928 mempunyai usaha-usaha antara lain:

- a) Mengadakan Kongres pada setiap tahun untuk memperbincangkan kedudukan wanita Indonesia
- b) Menerbitkan surat kabar yang merupakan sarana untuk memperbincangkan soal-soal Wanita

- c) Menjadi hakim pemisah untuk mendamaikan anggota -anggota yang berselisih
- d) Tempat kedudukan pengurus PPPI ditetapkan menurut jumlah banyaknya anggota; untuk pertama kalinya Mataram (Jogyakarta) menjadi tempat kedudukan pengurus.
- e) Dibentuknya susunan pengurus PPPI tahun 1928 sampai dengan kongres PPPI tahun 1929.

Tabel 2.1
Susunan Pengurus PPPI 1928

Ketua	: Ny. R.A. Sukonto
Wakil Ketua	: Nn. R.A. Sujatin (Ny. Kartowijono)
Penulis I	: Nn. St. sukaptinah (Ny. Mangunpuspito)
Penulis II	: Nn. Mugarumah
Bendahara	: Ny. R.A. Hardjodiningrat
Komisaris	: Nyi Hadjar Dewantara
Komisaris	: Nn. St. Mundjijah. ⁸⁸

Kongres ini berhasil mendirikan perkumpulan perempuan dengan nama Perikatan Perempuan Indonesia (PPI). PPI adalah organisasi seperti perkumpulan biasa, yaitu dipimpin oleh ketua, sekretaris, bendahara, dan dua orang komisaris. Sementara itu PPI juga menerbitkan surat kabar

Hal lain dari kongres ini juga memutuskan hendak mendirikan Studiefonds untuk anak-anak gadis yang pandai tetapi tidak mampu, dan memperkuat pendidikan

⁸⁸ Ibid., hal.35.

Padvindsterij (kepanduan putri). Kongres ini juga memutuskan untuk mencegah perkawinan anak-anak dengan cara tiap anggota harus membuat propaganda tentang buruknya perkawinan anak-anak dan minta tolong kepada pegawai Pamong Praja supaya memberikan arahan kepada masyarakat akan hal ini.

Selain itu juga mengirim mosi kepada Pemerintah Belanda agar sepatnya diadakan Fonds bagi janda dan anak-anak, tunjangan bersifat pension jangan dicabut dan sekolah putri diperbanyak. Akhir kongres ini Anggaran dasar dan rencana aksi telah disahkan. Tujuan dari Anggaran dasar ini PPI bermaksud menjadikan badan penghubung bagi semua organisasi perempuan Indonesia. Anggota PPI terdiri dari semua Organisasi yang memiliki Anggaran Dasar yang biasa.

3. Peran Wanita Syarikat Islam dalam Kongres Perempuan I

Awal dari Kongres Perempuan I dilaksanakan selama tiga hari yaitu dari 22-25 Desember 1928, yang di ikuti oleh 600 orang dan melibatkan sekiranya 30 organisasi salah satunya adalah Wanita Syarikat Islam yang waktu itu bernama Wanita Partai Syarikat Islam Indonesia, dalam kongres perempuan pertama WSI sudah bergabung walau hanya sebagai anggota namun hal itu menunjukkan bahwa WSI menyetujui Tujuan dari Kongres Perempuan I itu di bentuk

Hal ini jelas bahwa Wanita Syarikat Islam dan kongres Perempuan I di Indonesia tidak bisa dipisahkan. hal itu perlu di pahami bahwa adanya tujuan yang sama dari WSI dan kongres perempuan yaitu berjuang Bersama-sama kaum pria menuju cita-cita kemerdekaan, dan meningkatkan kedudukan wanita dalam bidang-bidang Pendidikan sosial dan kebudayaan.

Tabel 2.2

Susunan pengurus Kongres Perempuan Indonesia ke I, sebagai berikut:

Ketua:	Ny. R.A. Sukonto (Wanita Utomo)
Wakil Ketua	Nn. St. Mundjiah (Aisyiah)
Penulis I	Nn. St. Sukaptinah (Ny. Suaryo Mangunpuspito)(JIBDA)
Penulis II	Nn. Sunarjati (Ny. Sukemi) (Putri Indonesia)
Anggota	Nyi Hadjar Dewantara (Wanita Taman Siswa)
Anggota	Ny. Drijowongso (Wanita PSII)
Anggota	Ny. Muridan Noto (Wanita PSII)
Anggota	Ny. Umi Salamah (Wanita PSII)
Anggota	Ny. Djohanah (Aisyiyah)
Anggota	Nn. Badiyah Murjati (Jong Java Dames Afdeeling)
Anggota	Nn. Ismudijati (Ny. A. Saleh) (Wanita Utomo)
Anggota	Nn. Hajinah (Ny. Mawardi) (Aisyiyah)
Anggota	Ny. R.A. Mursandi (Wanita Katholik).

Sumber; Kongres wanita indonesia(KOWANI), Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita Indonesia,(Jakarta: PN Balai Pustaka,1978)

E. Penyatuan Gerakan-Gerakan Perempuan di Indonesia dalam Kongres Perempuan Pertama

Pada tahun 1920- an ini awal semua pergerakan perempuan bersatu tujuan, yang orientasinya mulai meluas tidak hanya sosial namun sampai politik juga. Hal ini di mulai adanya perkumpulan wanita dari organisasi Induk seperti Muhammadiyah, Budi Utomo, Syarikat Islam dan lain-lain yang tujuannya hanya

sebagai suatu perkumpulan saja yang tidak lain tentu saja lebih menekan pada mempertinggi hal-hal yang khususnya mengenai kewanitaan.

Perkembangannya masa-kemasa timbullah kesadaran nasional wanita , seperti muncul Gerakan-gerakan wanita yang semakin banyak seperti Partai Syarikat Islam (PSI) mempunyai bagian wanitanya yang bernama Wanita Oetama (kemudian menjadi Syarekat Perempuan Islam Indonesia, Muhammadiyah mempunyai Aisiyah, *Jong Islamieten Bond* mempunyai *Islamieten Bond Dames Afdeling* (JIBDA), *Jong Java* mempunyai *Meisjeskring*, Pemuda Indonesia mempunyai Putri Indonesia, dan lain sebagainya. Berkembangnya organisasi berkembang juga pemikiran wanita saat itu untuk mempersatukan Indonesia sehingga diadakannya Kongres Perempuan Indonesia Pertama di Indonesia yang di adakan pertama di Yogyakarta.

Kongres perempuan pertama di Indonesia yang salah satu tujuannya adalah untuk menyatukan organisasi-organisasi perempuan diseluruh Indonesia yang berguna agar dapat bersama-sama membicarakan soal-soal kewajiban, keperluan dan kemajuan wanita. Sehingga dapat dilihat bahwa Kowani terlaksana sebagai wadah aspirasi perempuan di seluruh Indonesia, hal itu pun terbukti dengan hadirnya wakil-wakil dari organisasi wanita di Indonesia dalam kongres perempuan Indonesia ke I

Tabel . 2.3

Organisasi yang Hadir dalam Kongres Perempuan I di Indonesia

1.	Putri Budi Sejati, Surabaya
2.	Putri Indonesia, Surabaya
3.	Rukun Wanodiyo, Jakarta
4.	Wanita Katholik, Sala
5.	Wanita Sejati, Bandung
6.	Putri Indonesia, Mataram
7.	Darmo Laksmi, Salatiga
8.	Budi Rini, Malang
9.	Margining Kautaman, Kemayoran (Jakarta)
10.	Karti Woro, Sala
11.	Budi Winoto, Sala
12.	Wanita Katholik, Mataram (Yogyakarta)
13.	Jong java, Mataram
14.	Jong Java, Salatiga
15.	Wanita Kencono, Banjarnegara
16.	Sarekat Isteri Buruh Indonesia, Surabaya
17.	Hoofdbestuur Aisyiyah
18.	Sancoyo Rini, Sala
19.	Aisyiyah, Solo
20.	Wanita Utama, Mataram
21.	Wanita Mulya, Mataram
22.	Wanita Taman Siswa, Mataram
23.	Panti-Krido-Wanita, Pekalongan
24.	Jong Islamieten Bond, Tegal
25.	Jong Java , Jakarta
26.	Jong Islamieten Bond, Mataram
27.	Natdatul Fataat, Kudus
28.	Jong Islamieten Bond, Jakarta
29.	Isteri Sumatera ⁸⁹

⁸⁹ Ibid,.hal. 35.

Gambar 2.2
Daftar organisasi yang hadir dalam kongres
perempuan pertama di Yogyakarta

KONGRES DIHADIRI OLEH 30 PERKUMPULAN WANITA THE CONGRESS WAS ATTENDED BY 30 WOMEN ORGANIZATIONS	
1. Putri Budi Sedjati	- Surabaya
2. Putri Indonesia	- Surabaya
3. Wanita Katholik	- Solo
4. Rukun Wanadya	- Jakarta
5. Wanita Sedjati	- Bandung
6. Putri Indonesia	- Mataram
7. Damo Laksmi	- Salatiga
8. Budi Rini	- Malang
9. Margining Kautaman	- Jakarta
10. Karti Woro	- Sala
11. Budi Wanita	- Sala
12. Wanita Katolik	- Yogyakarta
13. Jong Java	- Mataram
14. Jong Java	- Salatiga
15. Jong Islamieten Bond	- Jakarta
16. Wanita Kentjono	- Banjarnegara
17. Sarekat Isten Buruh Indonesia	- Surabaya
18. Pimpinan Pusat Aisyiah	- Yogyakarta
19. Santjaya Rini	- Sala
20. Aisyiah	- Sala
21. Wanita Utama	- Mataram
22. Wanita Mulyo	- Mataram
23. Wanita Tamansiswa	- Mataram
24. Pantj Knda Wanita	- Pekalongan
25. Jong Islamieten Bond	- Mataram
26. Jong Java	- Jakarta
27. Jong Islamieten Bond	- Tegal
28. Nahdatul Falasyiat	- Mataram
29. Kesuma Rini	- Kudus
30. Isten Sumatera	

Sumber: Koleksi Museum Perempuan Yogyakarta

Kongres ini memiliki keterbatasan keterwakilan daerah-daerah di Indonesia dalam kongres tersebut, namun juga jajaran organisasi – organisasi perempuan yang hadir ternyata sangat terbatas. Kecuali sayap perempuan organisasi-organisasi nasional yang besar, seperti misalnya sayap perempuan Pemoeda Indonesia, PNI, Jong Java, Jong Islamieten Bond, Sarekat Islam, Moehammadiyah, dan Taman Siswa, kebanyakan organisasi yang hadir tidak teralau terkenal.⁹⁰

⁹⁰ Monique Soesmasn, *Kongres Perempuan Pertama Tinjauan ulang oleh Susan Blackburn*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2007), Hal. xxvii

BAB III

SEJARAH GERAKAN WANITA PARTAI SYARIKAT ISLAM

A. Gerakan Wanita Syarikat Islam Berhaluan Politik (Gerwapsi)

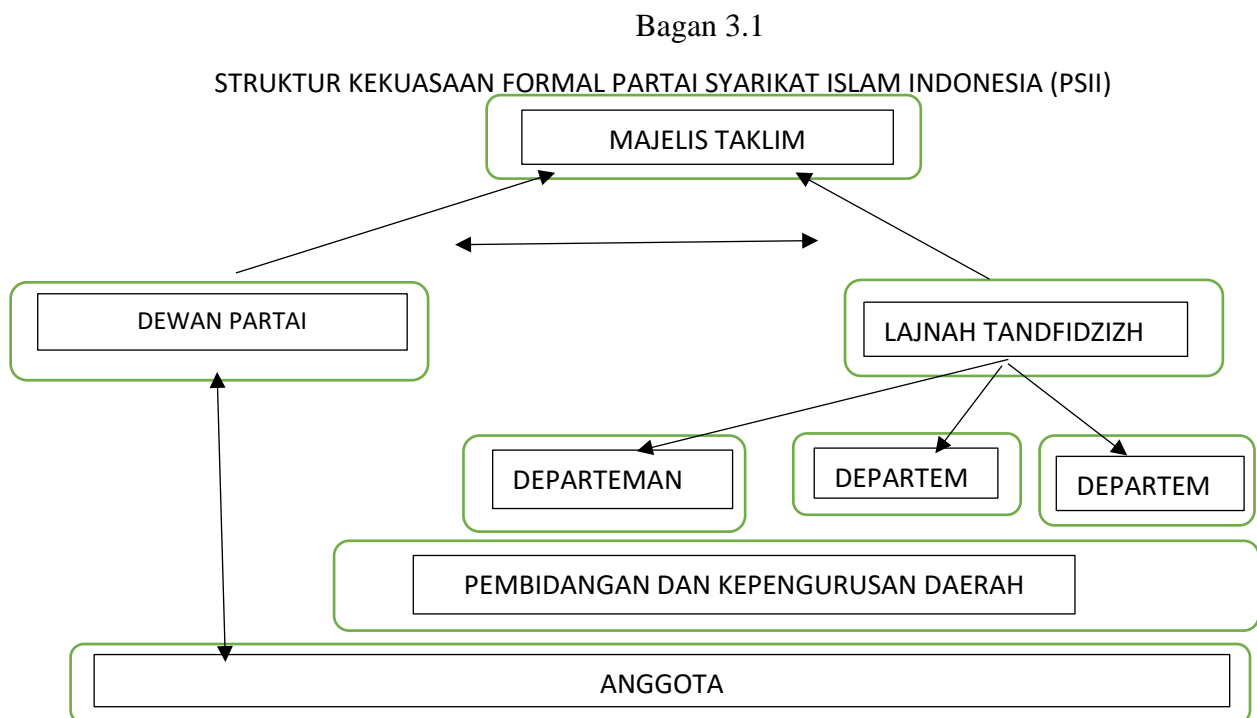
Perjuangan Gerakan Wanita Syarikat Islam tidak berhenti pada lingkup sosial dan kemanusiaan, hal tersebut ditandai dengan bermetamorfosis Syarikat Islam yang menjadikan salah satu organisasi nasional pertama di Indonesia menjadi Gerakan yang berhaluan politik dengan nama Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII). Partai Syarikat Islam Indonesia menjadi salah satu partai yang relative besar, disegani, dan memiliki banyak tokoh negarawan yang piawai. PSII selalu menunjukkan eksistensi dan berjuang memberi kontribusi terbaik bagi Indonesia.⁹¹ (PSII memiliki organisasi bawahan bernama Gerwapsi) Perubahan nama Gerakan Wanita Syarikat Islam menjadi Gerakan Wanita Partai Syarikat Islam tidak bisa dipisahkan dengan SI atau PSII, dikarenakan pergerakan Wanita Partai Syarikat Islam dibawah naungan PSII.

Gerakan Wanita Partai Syarikat Islam (GERWAPSI) merupakan suatu organisasi sempalan dari PSII. Struktur organisasi PSII memiliki departemen pergerakan wanita yang di beri nama Gerakan Wanita Partai Syarikat Islam,

⁹¹ Valina Sinka Subekti, *Partai Syarikat Islam Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2014), hal.2.

sehingga departemen pergerakan wanita itu didalam marjinah PSII langsung di bawah ketua umum, hal itu juga berpengaruh dengan program GERWAPSI karena dibawah urusan PSII.⁹²

Struktur organisasi Partai Syarikat Islam di bagi menjadi dua, yaitu: dewan partai, bertugas sebagai badan pembuat aturan, dan Lajnah Tandfidziyah sebagai badan yang menjalankan penetapan-penetapan partai yang terdiri dari direktur departemen (Urusan Umum, keuangan, Ibadah, Pengajar, Perburuhan, Pertanian, Pergerakan Wanita, dan pergerakan Pemuda.)⁹³



Sumber: Maya yunita,"Partai Syarikat Islam Indonesia(PSII) dalam menghadapi krisis Malaise di Palembang tahun 1930-1940(Sumabangan Materi Pada Mata pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Srijaya Negara Palembang)" Jurnal Criksetra ,Volume 4, Nomor 8, Agustus 2015,hal.141.

⁹² Wawancara dengan Zubaidah Muchtar, 24 Juni 2020 via telfon.

⁹³ Maya yunita,"Partai Syarikat Islam Indonesia(PSII) dalam menghadapi krisis Malaise di Palembang tahun 1930-1940(Sumabangan Materi Pada Mata pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Srijaya Negara Palembang)" Jurnal Criksetra ,Volume 4, Nomor 8, Agustus 2015,hal.141.

Pemikiran perempuan berkembang tidak hanya berhenti di bidang sosial dan kemanusiaan namun mampu terjun dalam perpolitikan, hal itu juga di kemukakan oleh Zubaidah Muchtar

“ jadi mula-mula WSI itu berfikir bahwa pesawat terbang itu bisa terbang kalo sayapnya seimbang, nah kalo ngak malah ngak bisa terbang terus. Nah itu lah sebabnya kenapa WSI harus bergerak di politik.”⁹⁴

Pemikiran akan kesadaran tersebut membuat Wanita Syarikat Islam harus terjun ke politik dengan tujuan jihad. Kemunculan GERWAPSI ini lah hasil upaya untuk membangkitkan perempuan dengan di beri wadah di bawah naungan PSII.

Sejarah berdirinya GERWAPSI tidak bisa di pisahkan dengan perubahan nama Syarikat Islam (SI) menjadi PSII yaitu pada tahun 1947, di karenakan pada tahun tersebut awal perubahan SI menjadi PSII dan gerakan wanita syarikat islam menjadi Gerwapsi⁹⁵. Ketua Gerwapsi adalah ibu H. Yati Arudji Kartawinata⁹⁶ selain itu ada Ny. Hapni Abuhanifah dan Ny.Adnus.⁹⁷ Prinsip dari Gerwapsi pada saat itu sangat mengutuk terjadinya G30S/PKI dibuktikan dengan Kongres Gerakan Wanita PSII di markas Ganefo Senayan bahwa

⁹⁴ Wawancara dengan Zubaidah Muchtar, 24 Juni 2020 via Telephon,

⁹⁵ Tertera dalam arsip: Zubaidah Muchtar, *Kebijakan, Strategi, dan Program kerja Nasional Wanita Syarikat Islam*, (Ja karta:PP WSI).

⁹⁶ Wawancara dengan Zubaidah Muchtar, 10 Agustus 2020 di telfon

⁹⁷ <https://kowani.or.id/pimpinan-pusat-wanita-syarikat-islam/> Pimpinan pusat Wanita Syarikat Islam diakses pada 24 Agustus 2020

“didjelaskan bawa semendjak terdjadinja Gestapu/PKI, PSII tegas menuntut dan menjetudju di bubarkanja PKI serta ormas-ormasnja untuk selama-lamamja”⁹⁸

Pada bulan Februari 1966 dalam rangka perayaan hari ibu, Gerwapsi menyelenggarakan kongres Nasional di Stadion Gelora Bung Karno senayan dan di buka oleh presiden Soekarno yang pada waktu itu belum dijatuhkan oleh MPR. Kongres tersebut megusulkan agar nama Gerwapsi diubah menjadi WAPSI, hal tersebut demikian untuk membedakan antara Gerwapsi dengan Gerwani yang ikut dalam G30S/PKI.⁹⁹

Gambar 3.1 Amanat Presiden pada Gerwapsi



Sumber: Kompas Amanat Presiden pada Gerwapsi, 11 Februari 1966

⁹⁸ Arsip Kompas, *Prinsipil PSII tak Setudju Komunisme*, Selasa, 08 maret 1966., Hal. 2.

⁹⁹ Zubaidah Muchtar, *Berlayar tanpa Batas*, (Jakarta: Murai Kencana, 2008), hal. 89.

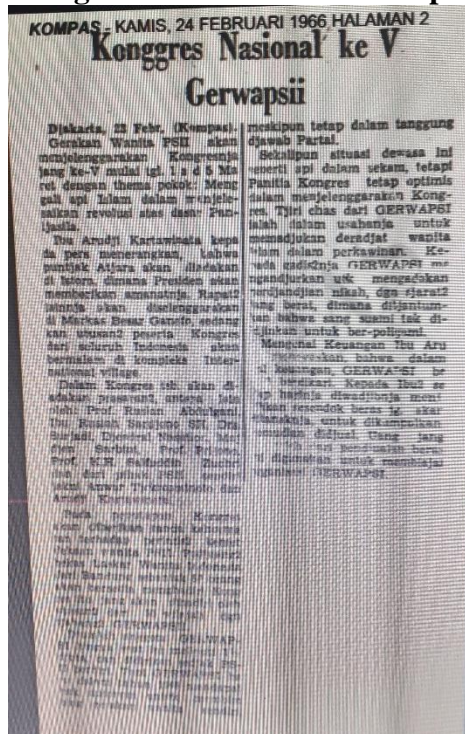
Kongres tersebut juga didatangi oleh Bung Karno , dan dalam keterangan ibu Arudji Kartawinata kepada pers bahwa Bung Karno akan menyampaikan Amanat-amanatnya. Diakhir acara penutupan kongres akan di berikan tanda kehormataraan terhadap perintis-perintis kemerdekaan Wanita PSII. Pejuang-pejuang bekas Laskar Wanita Indonesia dari Bandung sebanyak 50 orang akan bersedia menghadiri kongres itu yang akan dihadiri oleh utusan-utusan dari 50 wilayah dengan cabang-cabang GERWAPSI. Kongres tersebut juga membahas usaha-usaha untuk memajukan derajat wanita islam dalam perkawinan. di ungkap dalam Koran Kompas yang berjudul Kongres Nasional ke V Gerwapsii

“ kepada gadis2nja GERWAPSI mengadjurkan utk mengadakan perdjandjian nikah, dgn sjarat2 jang berat, dimana ditjantumkan bahwa sang suami tak diijinkan untuk ber-poligami¹⁰⁰”

Hal tersebut menegaskan bahwa Gerwapsi mencoba menjalankan tujuannya yaitu meningkatkan derajat wanita agar tidak di permainkan oleh pernikahan.

¹⁰⁰ Sumber: *Kompas, kongres Nasional ke V Gerwapsi*, 24 Februari 1966

Gambar 3.2
Kongres Nasional ke V Gerwapsi



Sumber: Kompas, kongres Nasional ke V Gerwapsi, 24 Februari 1966

B. Tujuan GERWAPSI.

GERWAPSI adalah *Underbow* dari PSII, bila mencari tujuan keberadaan Gerwapsi memang tidak jauh dari PSII. Gerwapsi di bentuk tidak hanya tentang untuk berpolitik saja namun tujuan awal Gerakan perempuan adalah menjujung hak hak perempuan dimata negara, Zubaidah Muzctar yang pada saat itu menjabat sebagai Sekretaris mengungkapkan bahwa tujuan PSII dengan Gerwapsi sama begitupun Gerwapsi dengan WSI yang sekarang.

Visi WSI sebagaimana di sebutkan dalam AD adalah

- 1) Mewujudkan suatu kehidupan yang sempurna sebagai hamba Allah SWT dengan berpedoman pada Al-Quran dan Sunnah Rasul yang nyata dalam rangka pembangunan manusia yang seutuhnya.
- 2) Menghimpun, mempersatukan dan mengarahkan segenap potensi wanita Indonesia pada umumnya dan pada kaum WSI Khususnya dalam rangka menunjang dan melaksanakan pembangunan nasional.¹⁰¹

Tujuan yang dirumuskan WSI, sekilas Nampak berbeda dengan tujuan yang diformulasikan Syarikat Islam, ya itu hendak menjalankan Dinnul Islam sepenuhnya dan seluas-luasnya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang nyata, namun pada hakekatnya sama, yaitu mentahuidkan Allah SWT. Hal itu sudah tertulis dalam buku panduan anggota WSI yang di pimpin oleh Zubaidah Muchtar yaitu mengajarkan pada manusia agar menjadikan islam sebagai Way of Life baik dalam kehidupan pribadi, Keluarga, Masyarkat, bangsa, dan negara. Inilah tujuan WSI didirikan yaitu melaksanakan perintah Allah dan ajaran Rasullah sehingga WSI sebagai adalah dakwah amar makruf nahi mungkar dan fastabiqul Khair.

Dalam Surat Al-Hujarat Ayat 13 dinyatakan pula bahwa dihadapan Allah, laki-laki dan perempuan itu sama, yang membedakan adalah tingkat ketaqwaannya "inna akramakum indallahi atqakum". Atas dasar Al-Qur'an itulah Syarikat islam dalam proram azasnya mencantumkan tentang persamaan derajat manusia dalam pergaulan hidup bersama dan dalam hukum". Ketika budaya gender sedang Berjaya

¹⁰¹ Arsip: Zubaidah Muchtar, *Kebijakan, Strategi, dan Program kerja Nasional Wanita Syarikat Islam*, (Ja karta:PP WSI).,

awal abad 20, SI telah menyatakan “ menolak perbedaan derajat manusia dalam pergaulan hidup bersama dan di dalam hukum sejak berdirinya awal abad 20”.

Prinsip tersebut terbukti dari perjuangan PSII melalui wakilnya yang duduk dalam panitia persiapan kemerdekaan Abikusumo Cokrosuyoso, dan H. Agus Salim agar menjadi dasar bagi penyusunan UUD 1945. Hasil UUD 1945 menjadi dasar bahwa tidak mengandung diskriminasi yang membedakan hak dan kewajiban warga negara laki-laki dan perempuan.¹⁰²

¹⁰² Arsip: Zubaidah Muchtar, *Kebijakan, Strategi, dan Program kerja Nasional Wanita Syarikat Islam*, (Ja karta:PP WSI).

BAB IV

PERAN GERAKAN WANITA SYARIKAT ISLAM DALAM BIDANG POLITIK (GERWAP SI) PADA MASA 1966-1975.

Bab ini mencoba menjelaskan peran gerakan Wanita Syarikat Islam tahun 1966- 1975 bernama Gerwapsi dalam perpolitikan Indonesia, Anggota Gerwapsi saat diangkat menjadi Anggota DPR-GR, kemudian timbul usul resolusi tentang perlunya digelar sidang Istimewa MPRS untuk meminta pertanggung jawaban Presiden Soekarno atas terjadinya peristiwa G30 S/ PKI.

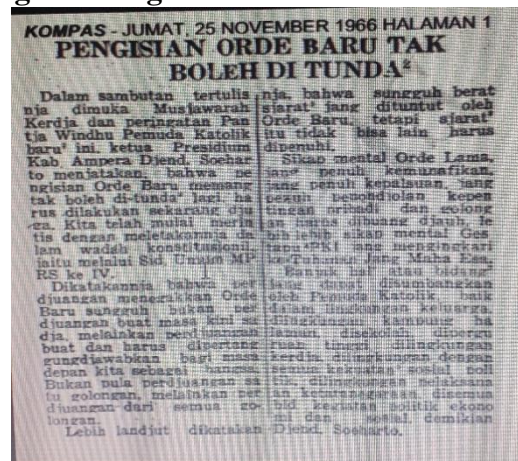
Pergerakan ini membuktikan bahwa Gerwapsi benar-benar telah mewujudkan tujuannya untuk ikut berpartisipasi dalam pertumbuhan Indonesia menjadi lebih baik dan perlu kita ketahui bahwa kursi perempuan dalam dalam perpolitikan sangatlah kecil yaitu hanya 10 % untuk perempuan , namun demikian perlu diketahui bahwa telah ada semangat dan kesadaran untuk mendudukan wanita dalam Lembaga Legislatif tersebut.

A. Peran Gerwapsi dalam Perpolitikan Indonesia

G30S/PKI sudah diruntuhkan dan dalam pengisian Orde Baru tidak boleh di tunda-tunda lagi , harus dilakukan sekarang juga kita telah merintis dengan meletakkannya melalui sidang Umum MPRS ke IV. Presiden Suharto juga mengungkapkan bahwa dalam menegakkan Orde Baru sungguh bukan perjuangan buat masa kini saja, melainkan juga perjuangan dan dipertanggungjawabkan bagi masa depan kita sebagai bangsa, bukan pula perjuangan satu golongan, melainkan perjuangan semua golongan. Hingga banyak golongan-golongan mencoba bersama-sama membangun Orde Baru, walaupun dalam ungkapan Presiden Suharto bahwa

benar-benar sungguh berat syarat-syarat yang dituntut oleh Orde Baru, tapi Syarat-syarat itu harus terpenuhi.¹⁰³

Gambar 4.1
Surat Kabar mengenai Pengisian Orde Baru tidak boleh di tunda-tunda.



Sumber: Kompas, Jumat 25 November 1966

Sehingga dalam mengisi Orde baru ini Gaerwapsi mempunyai peran dalam membangun Indonesia, dan sesuai dengan tujuannya bahwa Gerakan Wanita Partai Syarikat Islam (GERWAPSI) benar benar menjadi wadah perempuan untuk menyuarkan hak perempuan di perpolitikan Indonesia, hal itu terbukti dari catatan perjalanan hidup seorang sekjen Gerwapsi sebagai berikut.:

1. Penurunan Presiden Soekarno secara tidak hormat.

Sikap mental Orde lama, yang penuh kemunafikan, kepalsuan, menonjolkan kepentingan pribadi dan golongan harus di buang jauh-jauh dimana G30 S/PKI yang telah mengingkari ketuhanan yang Maha Esa menjadi alasan PKI di bubarkan dan peran Gerwapsi ini terjadi saat dibubarnya PKI atas ketetapan MPRS Nomor 25 tahun 1966, dimana jumlah Anggota DPRGR menjadi berkurang, dan Mayjen Soeharto memberitambahkan PSII yang tadinya mempunyai duabelas kursi mendapat

¹⁰³ Arsip Kompas Pengisian Orde Baru Tak Boleh di Tunda, 25 November 1966., hal 1

tambahan delapan kursi menjadi dua puluh kursi. PSII memberi dua kursi bagi kaum wanita. Jumlah hanya 10% itu memang sangat kecil. Pada ferbruari 1967 di Lembaga Legislatif tersebut, sedang timbul usul resolusi tetang perlunya sida ng Istimewa MPRS untuk meminta pertanggung jawaban Presiden Soekarno atas terjadinya peristiwa G30 S/PKI.¹⁰⁴

Isi ketetapan MPRS No. XXXIII/MPRS/ 1967 yang telah di tetapkan oleh siding Istimewa MPRS itu, yaitu:

Pertama

Bahwa Presiden Sukarno dinyatakan tidak dapat memenuhi pertanggungjawaban konstitusionil.

Kedua

Bahwa Presiden Sukarno dinyatakan tidak dapat menjalankan Haluan dan putusan MPRS

Ketiga

Melarang Presiden Sukarno melakukan kegiatan politik sampai dengan pemilihan umum yang akan dating serta menarik Kembali mandate MPRS dari Presiden Sukarno serta segala kekuasaan pemerintah Negara yang diatur dalam UUD'45.

Keempat

¹⁰⁴ Zubaidah Muchtar, Berlayar tanpa Batas,(Jakarta: Murai Kencana,2008),.hal.93.

Mengangkat pengembangan ketetapan MPRS No.IX sebagai pejabat presiden berdasarkan pasal 8 Undang-Undang Dasar hingga dipilihnya Presiden oleh MPRS hasil pemilihan umum.

Kelima

Penyelesaian persoalan hukum yang menyangkut bung karno, dilakukan menurut ketentuan-ketentuan hukum dalam rangka menegakkan hukum dan keadilan, dan menyejahtekan pelaksanaannya kepada pejabat presiden.¹⁰⁵

Gambar 4.2
Peristiwa 7 Maret 1967, MPRS Mencabut Mandat Presiden Soekarno.



Sumber: <https://titiknol.co.id/peristiwa/peristiwa-7-maret-1967-mprs-mencopot-mandat-presiden-soekarno/>

Hingga dapat disimpulkan bahwa Presiden Sukarno dilarang melakukan kegiatan politik sampai sampai pemilihan umum yang akan datang dan menarik mandat dari tangan Presiden Sukarno maka seluruh kekuasaan pemerintah Negara menurut UUD'45 dengan demikian berada pada dilaksakan sepenuhnya oleh

¹⁰⁵MPRS RI, Laporan Pimpinan MPRS tahun 1966-1972,(Jakarta: MPRS,1972),.hal.356

pengembangan ketetapan MPRS NO. IX/ MPRS/1966 yang telah di angkat menjadi Pejabat Presiden yang tunduk dan bertanggung jawab kepada kepada MPR S.

2. Merancang Undang-Undang Pernikahan Umat Islam.

Pemerintahan orde baru mengajukan RUU tentang pernikahan umat Islam tahun 1967/1968, fraksi mempercayakan Zubaidah Muchtar sebagai juru bicara baik di siding pleno maupun di komisi. Argumentasi dalam menyetujui adanya RUU pernikahan umat Islam adalah jelas bahwa sejak zaman penjajahan hingga Indonesia merdeka umat Islam belum memiliki hukum positif dibidang pernikahan, sementara umat non-Muslim telah mempunyainya. Contoh umat Kristen diberlakukan HOCI, dan bagi keturunan Eropa atau orang yang menundukkan diri kepada pendeta barat diberlakukan BW. Orang Indonesia asli yang beragama islam diberlakukan hukum adat/Islam.

RUU Pernikahan Umat Islam sangat penting bagi kaum muslim karna pernikahan haruslah didasarkan atas hukum munakahat sebab jika sebuah pernikahan ternyata tidak sah secara Syariah berarti hubungan suami istri itu hukumnya sama dengan zina yang maknaya adalah neraka.itulah sebabnya, mengapa umat islam menuntut di berlakukannya hukum Syariat Islam bagi pernikahan orang islam. Usulan tersebut tidak dapat di pahami oleh umat non-muslim, sehingga usulan tersebut pada pembahasan tingkat tiga kemacetan dan jalan buntu. Maka, masuklah usulan RUU tersenut pata peti es atau di bekukan karena tidak mencapai kesepakatan dari semua fraksi. Pengusulan RUU Pernikahan Umat Islam hanya pihak non-muslim saja yang tidak setuju karena mereka tidak berkepentingan.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Zubaidah Muchtar, *Berlayar tanpa Batas*,(Jakarta: Murai Kencana,2008),.hal.99.

3. Pengusulan Inisiatif RUU Pencabutan Penpres No. 2 Tahun 1959

Gambar 4.3

Bersama Dr. H Bustaman, S.h., dan Mentri P&K, Masyhuri, S.H., Berbincang tentang RUU Pencabutan Panpres No.2 Tahun 1959



Pengusulan tersebut tercatat dalam buku karangan Zubaidah Muchtar dalam perjalanan karier bidang kepolisian dan politik.

Dalam kapasitasnya sebagai anggota dewan maupun sebagai wakil ketua fraksi PSII dan wakil ketua komisi E (kesra) tentunya banyak aktivitas yang telah saya lakukan. Dari berbagai inisiatif yang masih sangat saya ingat antara lain: pengajuan usul Inisiatif RUU pencabutan Panpres Nomor 2 Tahun 1959 tentang larangan berpartai politik bagi pegawai Negeri golongan F (Tinggi)¹⁰⁷

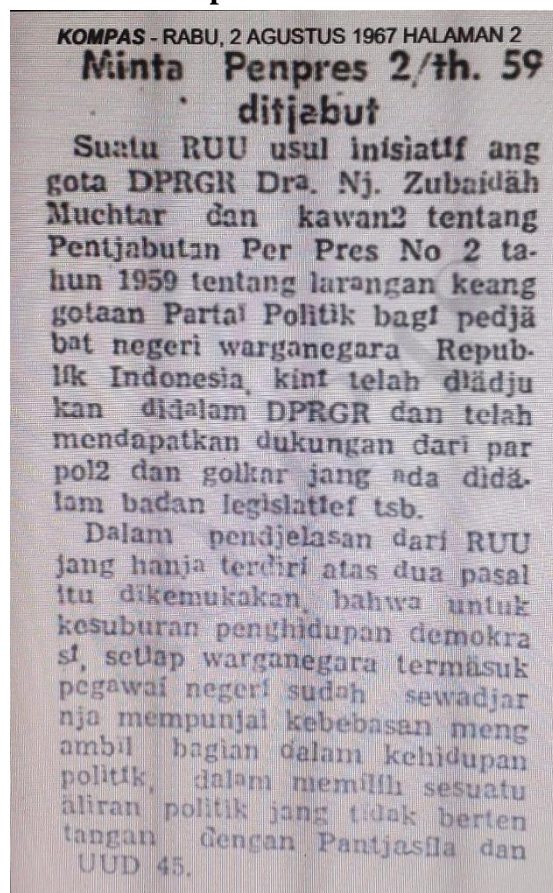
Hal ini juga termuat dalam kabar berita tentang RUU usul inisiatif anggota DPRGR Dra. Nj. Zubaidah Muchtar dan kawan-kawan tentang pencabutan Per Pres

¹⁰⁷ Zubaidah Muchtar, *Berlayar tanpa Batas*, (Jakarta: Murai Kencana, 2008), hal.95.

No 2 tahun 1959 tentang larangan keanggotaan partai Politik bagi pecabat negari warganegara Republik Indonesia, dan telah di ajukan didalam DPR-GR dan telah mendapat dukungan dari parpol-parpol dan golkar yang ada didalam legislatif tersebut.

Penjelasan RUU tertera hanya dua pasal bahwa untuk kesuburan penghidupan demokrasi setiap warga negara termasuk pegawai negeri sudah sewajarnya mempunyai kebebasan mengambil bagian dalam kehidupan politik, dalam memilih suatu aliran politik yang tidak bertentangan dengan pancasila UUD'45.¹⁰⁸

Gambar 4. 4
Kabar Berita Minta Panpres Nomor 2 Tahun 1959 di Cabut.



Sumber: Kompas rabu 2 Agustus 1967

¹⁰⁸ Arsip Kompas Minta Penpres 2/th.59 ditjebut, 2 Agustus 1967, hal. 2

Pengusulan Inisiatif pencabutan RUU tersebut mendapat respon baik dari berbagai fraksi sehingga usulan tersebut berhasil dan disahkan oleh dewan sebagai undang-undang pencabutan Penpres Nomor 2 tahun 1959 tentang larangan pegawai negeri sipil golongan F untuk menjadi anggota partai politik. Usulan RUU tersebut juga di terangkan dalam buku Zubaidah Muchtar bahwa hanya RUU usulan inisiatif yang lolos disahkan menjadi undang-undang pada masa orde baru.

4. Pengusulan Resolusi Penghentian Perjudian

Gambar 4.7
Zubaidah Muchtar bersama menteri Sosial, Rusiah Sarjono,SH., Berbicara tentang Usul Revolusi pelanggaran perjudian tahun 1968

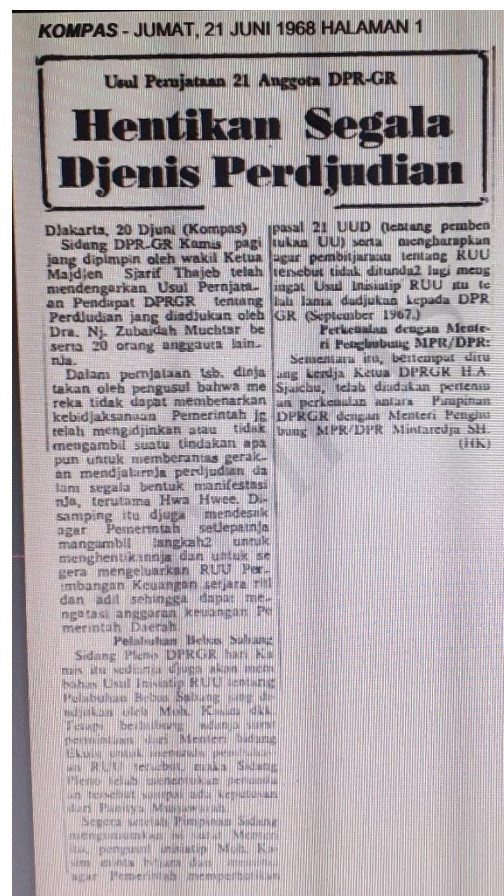


Sumber: Zubaidah Muchtar, *Berlayar tanpa Batas*, (Jakarta: Murai Kencana,2008),.hal.98

DKI Jakarta pada tahun 1968 dilanda dengan demam perjudian “Hwa Hwe” sampai ke pelosok perkampungan Ibu Kota. Perwakilan fraksi PSII di percaya dan di dukung untuk mengajukan usul resolusi tentang penghentian perjudian dalam

segala bentuknya yaitu Zubaidah Muchtar. Usulan tersebut mendapat hambatan pada saat babak pembahasan secara substansi ternyata ada fraksi yang tidak dapat menyetujui apabila perjudian tersebut dilarang di seluruh wilayah Indonesia. Fraksi tersebut di minta untuk di beri kebijakan khusus bagi kota Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Semarang. Fraksi PSII mengusulkan untuk mengambil keputusan berdasarkan voting sehingga jelas terlihat siapa yang pro dan siapa yang kontra terhadap perjudian namun tetap tidak mau.¹⁰⁹

Gambar 4.8
Kabar berita tentang usulan pernyataan Zubaidah Muchtar dan anggota DPR-GR untung mentikan segala jenis perjudian.



Sumber Kompas 21 Juni 1968

¹⁰⁹ Zubaidah Muchtar, *Berlayar tanpa Batas*, (Jakarta: Murai Kencana, 2008), hal.97.

Isi dari surat kabar tersebut adalah sidang DPR-GR Kamis pagi yang dipimpin oleh wakil ketua Majlis Syarif Thajeb telah mendengarkan usulan pernyataan yang diajukan Zubaidah Muchtar beserta 20 orang lainnya. Isi pernyataan tersebut tidak lain adalah tidak membenarkan kebijaksanaan pemerintah yang telah mengizinkan atau tidak mengambil suatu tindakan apapun untuk memberantas perjudian dalam segala bentuk manifestasinya, terutama Hwa Hwee selain itu juga mendesak agar pemerintah secepatnya mengambil langkah untuk menghentikan dan untuk segera mengeluarkan RUU perimbangan keuangan secara adil dan adil sehingga dapat mengatasi anggaran keuangan pemerintah daerah.¹¹⁰

Pemerintah di Indonesia secara moral dan hukum tidak dapat membenarkan melegitimasi perjudian dengan cara lokalisasi. Berpuluh tahun orang dalam ketidakpastian hukum tentang perjudian, hingga penghujung kekuasaannya, orde baru sadar bahwa judi dapat merusak moral dan melemahkan ketahanan bangsa.

Hingga dimuat dalam kabar berita Kompas yang berjudul Perjudian memang dilarang oleh Semua Agama pada tanggal Jakarta 13 Maret 1969 tentang anggapan Mintaredja, SH. Mengenai pendapat Zubaidah Muchtar dkk. Tentang perjudian, ia mengungkapkan bahwa atas nama Menteri dalam Negeri mengaku bahwa perjudian itu dilarang oleh semua agama, namun karena banyaknya perjudian liar pemerintah DCI Djaya ingin melokalisasi dengan jalan hanya menyediakan perjudian bagi bangsa asing. Dan Bangsa Indonesia di larang ikut dan hasilnya pun Men Hamka

¹¹⁰ Arsip Kompas, Usulan pernyataan 21 Anggota DPR-GR Hentikan segala Jenis Perjudian, 21 Juni 1968 hal.1

juga telah melarang anggota ABRI untuk berjudi, membantu, dan ikut serta dalam menyelenggarakan perjudian. Demikian pula dengan pemerintah DCI Djaya telah menghentikan Hwa Hwee, walaupun perlu di sadari bahwa Hwa Hwee liar masih banyak dipersoalkan masyarakat. Mengingat keuangan pemerintah daerah yang terbatas. Maka masih djuka di selenggarakan perjudian yang dilokalisasi dengan pembatasan yang ketat sekali sehingga tidak merusak mental Masyarakat.¹¹¹

Gambar 4.9
Surat Berita tentang Perjudian Memang Dilarang oleh Semua Agama.



Sumber: Kompas 14 Maret 1969

¹¹¹ Arsip Kompas perjudian memang dilarang oleh semua Agama, 14 maret 1969 hal. 3

Hingga akhirnya di Bawah kepemimpinan Presiden Suharto di dalam UUD Nomor 7 Tahun 1974 tentang Penertiban Perjudian dengan ancaman pidana dalam KUHP lama (pasal 542) yang hanya satu bulan atau denda sebanyak -banyaknya empat ribu lima ratus rupiah, menjadi hukuman penjara semala-lamanya empat tahun atau denda sebanyak- banyaknya sepuluh juta rupiah.¹¹²

5. Pemberantasan Perdagangan Manusia & Pelacuran

Wk Ketua bagian E (Kesra) DPR-GR Nj. Dra Zubaidah Muchtar, menerangkan kepada Pers Senin kemarin, bahwa dalam rangka mengatasi kerutuhan moral dan achlak yang makin hari makin parah perlu segera dibicarakan oleh DPR-Gr bersama pemerintah RUU tentang pemberantasan perdagangan manusia dan pelatjuran, tanpa terlebih dahulu menunggu disiapkan RUU Pokok Kessedjahteraan Sosial.

Ditegaskannya bahwa urgensinya sangat mendesak untuk segera menelorkan UU tersebut. Dan adanya RUU mengenai pemberantasan perdagangan manusia dan pelacuran itu tidak saja akan memberikan dasar hukum yang kuat dalam kewenangan serta kewajiban bagi pemerintah tetapi sekaligus akan melahirkan dua macam daya gerak, yaitu yang bersifat represif dan preventif. Demikian Nj. Zubaidah Muchtar

Angka pelacuran meningkat disegala tingkat dan setiap daerah dan dimana pun timbul masalah-masalah kompleks karena pelacuran ini. Amat menyedihkan

¹¹² Lembaga Negara Republik Indonesia, Undang- undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1974 tentang penertiban Perjudian, akses: <https://ngada.org/uu7-1974.htm#ldj>

lagi, kata wakil ketua bagian E DPR-GR tersebut bahwa peningkatan tersebut juga timbul dikalangan anak-anak.

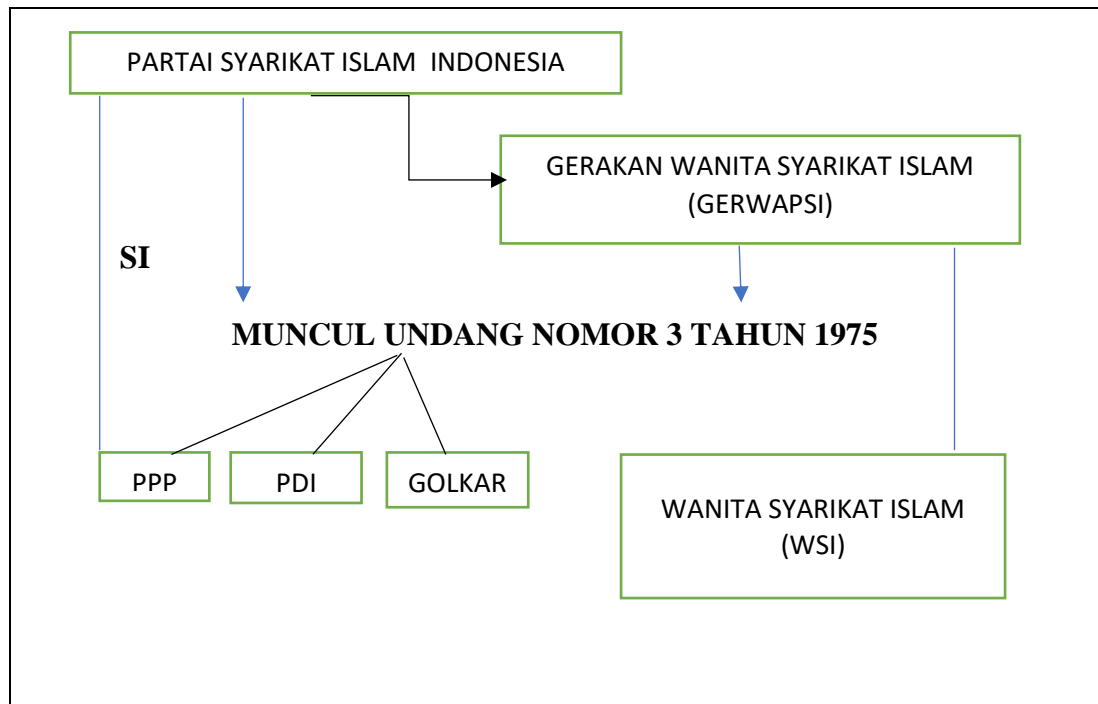
Menurut laporan anak-anak dibawah umur telah telah terjangkit penyakit kelamin dan ada pula anak-anak yang telah hidup sebagai suami istri tanpa nikah dan tanpa setahu ibu bapaknya. Menyingung masalah lokalisasi pelacuran wakil bagian E DPR-GR tsb, menyatakan bahwa dengan adanya lokalisasi pelacuran ini secara *psychologis paedagogis* terutama bagi anak-anak didik atau generasi mud akita hal itu berarti bahwa melacur itu boleh apalagi dilakukan dalam suatu tempat tertentu. Padahal melacur itu dilarang oleg agama apapun dan kapanpun juga oleh siapapun dan dimanapun, ¹¹³

¹¹³ Arsip Kompas perlu dibitjarakan RUU tentang pemberantasan Perdagangan Manusia dan Pelathuran, 2 Juni 1969.

B. Gerwapsi Berubah Nama Menjadi Wanita Syarikat Islam Dengan Haluan Non Politik.

Bagan 4.2

Revolusi GERWAPSI menjadi WSI



Sumber : Wawancara Neneng Subibatu Rohmah, 5 Desember 2020

Berjalannya waktu pemerintah Orde Baru melakukan Verifikasi ulang terhadap partai-partai dan akhirnya tersisa 10 partai. Hingga pada tahun 1975 menandakan lahirnya sebuah parpol besar yang awalnya berangkat dari organisasi fungsional dan kekayaan, golongan Karya (Golkar), hingga Konsep penyederhanaan partai (Konsep Fusi) dikukuhkan Kembali pada tahun 1973 melalui UU Nomor 3 Tahun 1975 tentang Partai Politik dan golongan. munculah undang-undang Nomor 3 Tahun 1975 yang berisi jumlah partai politik di sederhanakan dari

sepuluh partai menjadi tiga partai, yaitu PPP, PDI dan Golkar¹¹⁴ dimana . Berdasarkan undang-undang tersebut PSII menggabungkan kegiatan Politiknya ke dalam PPP dan PSII berubah menjadi SI.¹¹⁵

Eksistensi Gerwapsi dari 1966-1975 sangat memberi dampak bagi perpolitikan Indonesia khususnya untuk menegakkan hak perempuan hingga akhirnya tahun 1975¹¹⁶ kemunculan undang -undang kepartaian dengan adanya fusi¹¹⁷ pemerintah orde baru dengan pengabungan partai-partai politik, menjadi 3 partai tersebut membawa efek ke dalam Gerwapsi yang tadinya wanita partai berubah menjadi suatu ormas bernama Wanita Syarikat Islam sampai sekarang yang tidak lagi berkecimpung dalam perpolitikan melainkan pada sosial kemanusiaan.¹¹⁸

¹¹⁴ Wawancara dengan Zubaidah Muchtar, 21 Agustus 2020 di telfon

¹¹⁵ Zubaidah Muchtar, *Berlayar tanpa Batas*,(Jakarta: Murai Kencana,2008),.hal.91.

¹¹⁶ Arsip Notaris Pejabat Pembuatan Akta Tanah (PPAT) DKI Jakarta Marthin Aliunir SH, Akte perkumpulan Wanita Syarikat Islam, 10 Februari 2004.

¹¹⁷ <https://kowani.or.id/pimpinan-pusat-wanita-syarikat-islam/> Pimpinan pusat Wanita Syarikat Islam diakses pada 24 Agustus 2020

¹¹⁸ Wawancara dengan Neneng sekjen WSI, 18 juni 2020 via Telepon

BAB V

KESIMPULAN

Keadaan itu juga terjadi di Indonesia dimana pada sebelum abad ke 19, perempuan belum mengalami kebebasan. Perempuan masih terikat dengan adat yang turun temurun. Adat adalah satu entitas yang tidak dapat dipisahkan dari peraturan tidak tertulis, ahli hukum pun bisa membedakannya menjadi hukum sipil, privat, perkawinan, dan suksesi, yang merupakan keseluruhan peraturan yang bervariasi tiap daerah, asal-usul, dan kepercayaan yang berkembang seiring waktu dan perubahan dari kelompok sosial yang bersangkutan. setiap daerah mempunyai aturan sendiri-sendiri bahkan dalam tulisan *Vora Vrede-De Stuers* menyebutkan bahwa penanganan kasus di sesuaikan dengan asalnya, seperti Minangkabau, batak, minahasa, atau Jawa Tengah dimana Indonesia mempunyai 18 hukum adat sendiri-sendiri.

Pada masa penjajahan abad Sembilan belas memperburuk keadaan Indonesia yang menimbulkan kemerosotan moral yang akhirnya memengaruhi kehidupan sosial pada umumnya dan kedudukan kaum perempuan khususnya. Gonggrijp mengatakan dibanding dengan tiga abad sebelumnya, beberapa perubahan justru lebih parah pada abad 1904-1914. berdasarkan pengamatan data oleh beberapa tokoh untuk memastikan beberapa penyebab “kemerosotan kesejahteraan” yang tidak dapat dielakkan kembali bahwa kesaksian-kesaksiannya merupakan awal untuk menuntut perubahan dan pembangunan. Seperti Kartini yang merupakan tonggak awal Gerakan *feminisme* di Indonesia.

Kontribusi Kartini dalam tonggak awal Gerakan *feminisme* di Indonesia tidak lama namun sangat penting hingga sekarang bila mengingat tentang kebebasan hak perempuan. Kartini lahir pada 21 April 1879 dan meninggal pada tahun 1904, Kartini telah menulis surat, setelah meninggal mengobarkan semangat diantara kaum muda Indonesia dan juga menimbulkan simpati sehingga timbul gerakan feminisme di Indonesia. Karena perhatian besar dari Abendanon kepala departemen Pendidikan colonial sejak 1900, tulisan tulisan belanda diterbitkan dengan judul *Door duisternis tot licht* (Habis Gelap Terbitlah Terang), tujuannya memberikan catatan penting bagi para perempuan muda waktu itu.

Surat-Surat itu ditulis Kartini antara 1899 dan 1904. Teman penanya ialah seorang perempuan belanda bernama Stella Zeehandelaar, yang belum pernah berjumpa dengannya. Surat itu dimulai saat Kartini membaca majalah feminisme belanda, karena tertarik dan ingin mendalami topik itu ia memasang iklan mencari “*sahabat pena*” dari Eropa. Selanjutnya Stela pun menerima tawaran itu. Surat pertama ditulis pada 25 mei 1899, dan Kartini menyertakan bahwa kami anak perempuan yang masih terbelenggu oleh adat lama hanya boleh memanfaatkan sedikit saja dari kemajuan di bidang Pendidikan, Kartini juga mengatakan bahwa gadis-gadis dilarang keras keluar rumah sampai sudah mempunyai suami. Suami yang tidak dikenalnya, yang dipilihkan orangtuanya.

Perlu diingat bahwa kehidupan yang dialami oleh perempuan bangsawan sedikit berbeda dengan apa yang di alami perempuan-perempuan dari kelas sosial rendah. Sebagai bagian dari laporan tentang “*Kemerosotan Kesejahteraan*” N. Dwidjo Sewojo, Instruktur dari sekolah Pendidikan guru di Yogyakarta, membagi

masyarakat Jawa menjadi empat kelas dan ia pun memberikan status kepada perempuan-perempuan dari empat kelas tersebut;

1. Pertama, Golongan miskin
2. Kedua golongan menengah (cukup mampu),
3. Ketiga, golongan santri
4. golongan terakhir, golongan priayi, para bangsawan

Kartini mulai mewujudkan keinginannya dengan membuat sekolah kecil, namun impiannya yang ingin menjadi guru tidak terwujud karena Kartini harus dinikahkan oleh orang tuanya. Namun pernikahannya sangat bahagia karena suaminya sangat mendukung cita-cita Kartini, dan pada 1904 Kartini wafat pada usia 25 tahun. Salah satu pejuang perempuan setelah Kartini ialah Dewi Sartika, Tak hanya Kartini dan Dewi Sartika, muncul pula Rohana Kudus yang merupakan tokoh pejuang perempuan sekaligus wartawan perempuan pertama di Indonesia. Ia lahir di kota Bukittinggi Sumatera Barat pada 20 Desember 1884. Seiring perjalanannya perempuan Indonesia semakin sadar mengenai pentingnya Pendidikan. Perempuan Indonesia harus memahami bahwa mereka memikul tanggung jawab dalam mendidik calon generasi masa depan, berkaitan dengan perjuangan meraih emansipasi beberapa organisasi pun berdiri, seperti Putri Mardika pada tahun 1912 yang didirikan di Jakarta. Tujuannya adalah memberikan bantuan dana kepada perempuan agar dapat bersekolah atau melanjutkan sekolahnya, memberikan saran dan informasi yang dibutuhkan, menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri kepada kaum perempuan untuk berperan di masyarakat. Selain itu ada beberapa organisasi yang berbasis

agama atau nasionalis. Dua organisasi berbasis agama yang paling penting adalah Muhammadiyah yang didirikan oleh H. Ahmad Dahlan dan Syarikat Islam.

Tak hanya Muhammadiyah memberikan wadah untuk perempuan yaitu Aisiyah, Syarikat Islam juga menyediakan wadah bagi kaum perempuan bernama Wanita Syarikat Islam yang di pelopori adalah HOS. Cokroaminoto Bila menjelaskan tentang Gerakan Wanita Islam yang merupakan *Underbow* dari SI maka tidak lepas dari pengaruh HOS. Cokroaminoto. Beliau adalah salah satu tokoh yang meneriakkan Indonesia merdeka. Sosok dan pengaruhnya begitu ditakuti oleh oleh pemerintah Hindia Belanda. “raja jawa Tanpa Mahkota” adalah julukan pemerintah kolonial belanda untuknya . selain itu ada Yati Arudji Kartawinata dalam ungkapan Zubaidah Muchtar sekretaris dari Yati Arudji Kartawinata di Gerwapsi dimana Yati menjabat menjadi ketua pertama di Gerwapsi. Ada Zubaidah Muchtar sebagai Sekretaris Jendral Gerwapsi

Perkembangan Wanita Syarikat Islam tidak bisa dipisahkan oleh pertumbuhan Syarikat Islam. Karna awal nya Wanita Syarikat Islam merupakan *Underbow* dari Syarikat Islam. Berdirinya Syarikat Islam dimulai dari suatu organisasi yang berawal dari pergerakan lokal di Surakarta yang bernama Syarikat Dagang Islam oleh Samanhudi pada tahun 1911 tujuannya untuk memajukan perdagangan penduduk pribumi. Selanjutnya pada 11 November 1912 nama Syarikat Dagang Islam (SDI) diganti menjadi nama Syarikat Islam (SI) yang diharapkan jangkauan kegiatan lebih luas meliputi perdagangan, Sosial, Politik. Selain itu HOS. Tjokroaminoto membuatkan akta hukum organisasi baru yang bernama Sarekat islam. Akta hukum tersebut dibuat atas Namanya sendiri, dan hal ini SI secara resmi telah di bentuk,

dalam perjalanannya SI berubah nama menjadi Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) pada tahun 1946.

Perubahan yang terjadi dalam perjalanan SI, juga dialami oleh Wanita Syarikat Islam (WSI) yaitu dari Syarikat Siti Fatimah 1918, Syarikat putri Islam 1927, berubah kembali menjadi Pergerakan Istri PSII pada saat 1933 kemudian sejak 1947-1966 dikenal menjadi Gerakan Wanita PSII (GERWAPSI) dan mulai 1973 hingga sekarang menjadi Wanita Syarikat Islam (WSI)

Hingga munculnya berbagai pergerakan perempuan di Indonesia seperti PSI memiliki gerakan perempuannya bernama WSI namun waktu itu bernama wanita Oetama, Muhammadiyah mempunyai Aisyah, Jong Islamieten Bond mempunyai Jong Islamieten Bond Dames Afdeling (JIBDA), Jong Java mempunyai Meisjeskring. Munculnya organisasi-organisasi tersebut membuat berkembangnya paham kebangsaan dan persatuan Indonesia oleh sebab itu diadakannya Kongres Perempuan Indonesia I di Yogyakarta yang tujuannya mempersatukan cita-cita dan memajukan wanita Indonesia serta membuat gabungan Organisasi Wanita. Kongres perempuan Indonesia ke 1 pada tanggal 22-23 Desember 1928 merupakan suatu tonggak sejarah yang penting bagi “Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia”, kongres tersebut di ikuti oleh 600 orang dan melibatkan sekiranya 30 organisasi salah satunya adalah Wanita Syarikat Islam yang waktu itu bernama Wanita Partai Syarikat Islam Indonesia, dalam kongres perempuan pertama WSI sudah bergabung walau hanya sebagai Anggota namun hal itu menunjukkan bahwa WSI menyetujui Tujuan dari Kongres Perempuan I itu di bentuk

Perjuangan Gerakan Wanita Syarikat Islam tidak berhenti pada lingkup sosial dan kemanusiaan, hal tersebut ditandai dengan bermetamorfosis Syarikat Islam yang

menjadikan salah satu organisasi nasional pertama di Indonesia menjadi Gerakan yang berhaluan politik dengan nama Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII).

Gerakan Wanita Partai Syarikat Islam (GERWAPSI) merupakan suatu organisasi sempalan dari PSII. Struktur organisasi PSII memiliki departemen pergerakan wanita yang di beri nama Gerakan Wanita Partai Syarikat Islam, sehingga departemen pergerakan wanita itu didalam marjinah PSII langsung di bawah ketua umum, hal itu juga berpengaruh dengan program GERWAPSI karena dibawah urusan PSII

Pemikiran perempuan berkembang tidak hanya berhenti di bidang sosial dan kemanusiaan namun mampu terjun dalam perpolitikan. Peran Gerwapsi dalam Perpolitikan Indonesia Peran Gerwapsi dalam Perpolitikan Indonesia

1. Penurunan Presiden Soekarno secara tidak hormat.
2. Merancang Undang-Undang Pernikahan Umat Islam
3. Pengusulan Resolusi Penghentian Perjudian
4. Pemberantasan Perdagangan Manusia & Pelacuran

Berjalannya waktu munculah undang-undang Nomor 3 Tahun 1975 yang berisi jumlah partai politik di sederhanakan dari sepuluh partai menjadi tiga partai, yaitu PPP, PDI dan Golkar. Berdasarkan undang-undang tersebut PSII menggabungkan kegiatan Politiknya ke dalam PPP dan PSII berubah menjadi SI.

pemerintah orde baru dengan pengabungan partai-partai politik, menjadi 3 partai tersebut membawa efek ke dalam Gerwapsi yang tadinya wanita partai berubah menjadi suatu ormas bernama Wanita Syarikat Islam sampai sekarang yang tidak lagi berkecimpung dalam perpolitikan melainkan pada sosial kemanusiaan

DAFTAR PUSTAKA

ARSIP

Arsip Pimpinan Pusat Wanita Syariat Islam, dalam tulisan *Kebijakan, Strategi, dan Program kerja Nasional Wanita Syarikat Islam* yang ditulis Zubaidah Muchtar (Jakarta:PP WSI)

Arsip Notaris Pejabat Pembuatan Akta Tanah (PPAT) DKI Jakarta Marthin Aliunir SH, Akte perkumpulan Wanita Syarikat Islam, 10 Februari 2004.

Arsip Museum Samanhudi Surakarta (Belum ada Penomoran)

KORAN

Kompas, *Prinsipil PSII tak Setudju Komunisme*, Selasa, 08 maret 1966

Kompas, Usulan pernyataan 21 Anggota DPR-GR Hentikan segala Djenis Perjudian, 21 Juni 1968

Kompas Pengesian Orde Baru Tak Boleh di Tunda, 25 November 1966

Kompas Minta Penpres 2/th.59 ditjabut, 2 Agustus 1967

Kompas perjudian memang dilarang oleh semua Agama, 14 maret 1969

Kompas perlu dibitjarakan RUU tentang pemberantasan Perdagangan Manusia dan Pelathuran, 2 Juni 1969.

Kompas Amanat Presiden pada Gerwapsi, 11 Februari 1966

Kompas, kongres Nasional ke V Gerwapsi, 24 Februari 1966

Buku

- Aan Kumar, Prajurit perempuan Jawa, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2008)
- Abdul Qodir Djaelani, *Sejarah Perjuangan politik umat Islam di Indonesia* (Jakarta: Bee Media, 2016),
- Carey, Peter dan Vincent Houben, Perempuan-perempuan perkasa di Jawa Abad XVII-XIX, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2018)
- Cora Vrede-De Stuers, Sejarah perempuan Indonesia, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2008)
- Eko Pambudi, dkk, Tjokroaminoto: Guru Para Pendiri Bangsa, (Jakarta: PT Gramedia, 2011)
- Enggar Galuh Pramindyaswari :Skripsi: “Gerakan Wanita Syarikat Islam Di Indonesia Tahun 1936-1942” (Yogyakarta, UNY, 2017)
- Febri Yulika, Epistemologi *Minangkabau makna pengetahuan dalam filsafat adat Minangkabau*, (Sumatra Barat: ISI Padangpanjang, 2017),.
- Husein Umar, *Business An Introduction*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- Johan Prasetyo, *Pahlawan-pahlawan bangsa yang terlupakan*, (Jakarta: Saufa, 2014)
- Kongres wanita Indonesia (KOWANI), *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1978)
- Kowani, *Direktori Organisasi Wanita Indonesia* “ (Jakarta: Kowani, 1999)

- Kuntowijoyo, *Pergerakan Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana,2008)
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana,2003)
- Mansoer Fakhri “ Mengeser Konsep Gender dan Transformasi social (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1995)
- Mohamad Sidky Daeng Materu, *Sejarah Pergerakan Nasional Bangsa Indonesia* (Jakarta : PT gunung agung, 1985)
- Redaksi Jogja Bangkit, *100 Great Women Suara perempuan yang Menginspirasi Dunia*, (Yogyakarta: Galangpress,2010).,
- Rh. Sjafi’I, *Boekoe Peringatan Pergerakan Istri PSII tahun 1918-1940*(Garoet: Majelis Departemen Pergerakan Istri PSII, 1940)
- Rochiati Wiriaatmadja, *Dewi Sartika*,(Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata,1980)
- Samsul Nizar, “*Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual pendidikan Islam di Nusantara*” (Jakarta:Kencana, 2013)
- Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional : Dari Budi Utomo sampai proklamasi 1908-1945*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1994)
- Setiadi, E.. *Pengantar Sosiologi; Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. (Jakarta: Kencana,2011)
- Sri Meiyenti dan Syahrizal, *Perubahan Istilah kekerabatan dan Hubungan dengan Sistem Kekerabatan pada Masyarakat Minangkabau*,(Padang: Jurusan Antropologi FISIP Universitas Andalas)

Syaifuddin Jurdi, *Kekuatan- kekuatan Politik Indonesia*, (Jakarta: Kencana,2016)

Tersis Safrizal Rambe, Sarekat Islam, Pelopor Bangkitnya Nasionalisme Indonesia
1905-1942 (Yayasan Kebangkitan Insan Cendekiawan,2008)

Tim museum Kebangkitan Nasional, Djoko Marihandono,Harto Juwono,Yudha,
HOS. Tjokroaminoto penyemai pergerakan kebangsaan dan kemerdekaan,
(Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional,2015)

Ummu Fayyadh Yakhsyallah, Pesona para ratu bidadari surga,(Jakarta: PT
Gramedia, 2019)

Valina Sinka Subekti, *Partai Syarikat Islam Indonesia*(Jakarta: Obor,2014)

Zubaidah Muchtar, Berlayar tanpa Batas,(Jakarta: Murai Kencana,2008)

JURNAL

Maya yunita,"Partai Syarikat Islam Indonesia(PSII) dalam menghadapi krisis
Malaise di Palembang tahun 1930-1940(Sumabangan Materi Pada Mata
pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Srijaya Negara Palembang)" Jurnal
Criksetra ,Volume 4, Nomor 8, Agustus 2015

SUMBER WEBSITE

<http://tokohpewayanganjawa.blogspot.com/2014/06/srikandi.html>

<http://kbbi.web.id/tatanegara>

<https://kowani.or.id/pimpinan-pusat-wanita-syarikat-islam/>Pimpinan pusat Wanita
Syarikat Islam diakses pada 24 Agustus 2020

Lembaga Negara Republik Indonesia, Undang- undang Republik Indonesia Nomor
7 tahun 1974 tentang penertiban Perjudian, akses: [https://ngada.org/uu7-
1974.htm#ldj](https://ngada.org/uu7-1974.htm#ldj)

<https://kowani.or.id/pimpinan-pusat-wanita-syarikat-islam/>Pimpinan pusat Wanita
Syarikat Islam diakses pada 24 Agustus 2020

Hendri F.Isnaeni, “Yati Aruji Kartini Revolusi” diakses <http://historia.id/politik/articles/yati-aruji-kartini-revolusi-D8eoR>, pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 17:48.

Wawancara

Wawancara dengan Zubaidah Muchtar selaku Sekretaris Pergerakan Wanita
(Gerwapsi) periode 1966-1971 24 Juni 2020

Wawancara dengan Neneng Sobibatu Rohmah,S,Sos,M.IP, Sekretaris Jendral WSI,
18 juni 2020

LAMPIRAN - LAMPIRAN

1. BIOGRAFIS NARASUMBER NENENG SOBIBATU ROHMAH,S,Sos,M.IP SELAKU SEKRETARIS WSI DKAI JAKARTA

NAMA : NENENG SOBIBATU ROHMAH,S,Sos,M.IP
NAMA PANGGILAN : NENENG
TEMPAT DAN TGL LAHIR : TANGGERANG, 07 MARET 1994
PEKERJAAN : DOSEN ILMU PEMERINTAHAN FHSIP
UNIVERSITAS TERBUKA
ALAMAT LENGKAP : KP. BOJONG NANGKA RT 002/001 KEL.
MEDANG, KEC. PADEGANGAN. KAB.
TANGGERANG
ALAMAT EMAIL : NENGSOBIB@GMAIL.COM
JABATAN DI WSI : SEKRETARIS WSI DKI JAKARTA



2. WAWANCARA DENGAN KAK NENENG SOBIBATU, S. Sos. M.IP SELAKU
SEKRETARIS WANITA SYARIKAT ISLAM DKI JAKARTA
MENGUNAKAN VIDEO COLL WA



3. BIOGRAFIS NARASUMBER DRA.HJ. ZUBAIDAH MUHTAR SELAKU SEKJEN 1966

BIOGRAFIS NARASUMBER

NAMA : Dra.Hj. Zubaidah Muhtar

NAMA PANGGILAN : Zubaidah

TEMPAT DAN TGL LAHIR : Batang 10 Oktober 1936

PEKERJAAN :

1. Guru SMA Muhammadiyah Pekalongan 1958-1959
2. Komisaris Polisi RI 1965-1967
3. Anggota DPRGR Pimpinan Komisi E (KESRA) 1967-1971.
4. ANGGOTA MPR-RI (BP-MPRRI) 1971-1973
5. PNS di DEPARTEMAN AGAMA RI 1972-2001
6. STAF AHLI MENTRI AGAMA
7. WIDYASWARA UTAMA.

ALAMAT LENGKAP : JALAN KAWI BAWAH NO A.2. JAKARTA PUSAT

JABATAN DI WSI :

1. SEKJEN WANITA SYARIKAT ISLAM 1966
2. WAPRES LT PSII 1972
3. KETUA UMUM MAJELIS PENDIDIKAN SI 1976-1986
4. KETUA UMUM WANITA SYARIKAT ISLAM 1996-2007



4. TRANSKIP WAWANCARA DENGAN IBU ZUBAIDAH MUHTAR DENGAN TELFON

Saya: bagaimana Sejarah Gerakan Wanita Syarikat islam eyang?

Eyang : yak kan sejak 1918 di garut. Trus?

Saya: Bagaimana factor yang menyebabkan sejarah wanita syarikat islam itu muncul?

Eyang : ya jdikan waktu itu wanita masih di anggap konco winking teman belakang tidak berperan dibidang public atau politik. Jdi neroko katut surgo katut. Ajaran islam kan tidak seperti itu. Neraka dan surga harus dilakukan sendiri. Jadi dari segi itu wanita untuk ikut juga.

Saya: Lalu bagaimana perkembangan WSI dari dulu sampai sekarang yang menjadi ormas?

Eyang : iya kan dulu Namanya siti Fatimah, cba kamu baca di tulisan saya.

Saya : Iya saya baca di buku panduan anggota WSI

Eyang : iya dulu kan awalnya siti Fatimah kemudian berubah-ubah akhirnya menjadi WSI itu ada di tulisan saya.

Saya : oww begitu.. aku langsung saya yah eyang. Bagaimana peran WSI dalam konteks politik.

Eyang : jadi mula- mula WSI itu berfikir bahwa pesawat terbang itu bisa terbang kalo sayap nya seimbang samakan. Nahh iya kalo ngk malah ngk bisa terbang terus. Nah itu lah sebenarnya kenapa WSI harus berjerak di politik. Jadi dulu kan awalnya SDI 1905 kemudian 1906 berubah jadi SI nah Ketika syarikat islam itulah orang mulai bergerak ke politik. WSi baru lah 1918 jdi bedanya 13 tahun. Jadi Ketika SI berubah Namanya menjadi PSII, WSI bernama Gerwapsi (Gerakan wanita partai syarikat islam Indonesia)

Saya: Itu pada tahun berapa eyang

Eyang : Tahun berapa yahh? Sudah waktu SI jadi PSII, 19 bera pa yahh?

Eayang : jadi WSi juga ikut pergerakan perempuan Indonesia atau sekerang dinamakan kowani. Nah itu ikut itu di adakan di jogja pada tahun 1928. Lalu ya karna itu PSII wanita PSII belum menjadi ormas seperti sekrang. Dulu itu .. begini dulu itu Namanya Under bow dari PSII paham ngk ?

Saya : belum itu eyang.

Eyang : under bow itu kan... partai mempunyai ormas- ormas pendukungnya, ormas-ormas anak itu mananya underbow kan. nah karna WSI adalah underbow PSII dengan artian PSII perempuan, nah itu yang bergerak di situ itu belum ada pengurus

pusat. Jdi Namanya dari departemen nya. Jadi di PSII ada departemen pergerakan wanita nah gerwapsi itulah. Nah itu.... Jdi itu departemen pergerakan wanita itu didalam marjinah PSII langsung itu di bawah ketua umum PSII. Gitu dulu. Jadi kalo keluar kemana- mana itu urusannya urusan PSII baru setelah ada undang-undang keormasan itu undang-undang kepartaian partai tidak boleh ada underbow maka wanita Syarikat islam mandiri berdiri sendiri, sekarang itu. Jadi ketuanya di urus sendiri oleh kongres sendiri gitu. Waktu itu undang- undang keormasan tahun 1978 apa gimana yahh. Nah setelah itu Namanya berubah gak lagi Gerwapsi namun WSI, P nya ilang karna PSII bergabung dengan PPP. Jdi saat berubah menjadi Syarikat islam , Gerwapsi berubah Namanya menjadi WSI dan itu dak lagi menjadi Underbow lagi dari SI secara formal perundangan terpisah. Tapi secara ideologi tetap saja. WSI dan SI sama. Nah sejak itulah Gerakan Wanita Syarikat Islam itu tidak di politik lagi karna Syarikat islam nya juga tidak di politik lagi. Gerakannya mengarah ke sosial ekonomi dan Pendidikan gitu.

Saya : nah eyang saya mencoba Kembali saat masih berpolitik eyang. Tujuan saat berpolitik itu apa?

Eyang : sebenarnya secara inklusifnya itu melaksanakan dinul islam sepenuhnya dan seluas-luasnya. Itu kan tujuan syarikat islam itu. Lalu adanya Gerakan-gerakan perlunya menyatukan wanita untuk Bersatu industri yang merdeka. Tujuannya adil dan Makmur baca aja tuh di anggran dasar yahh. Kamu punya kan? Kamu ini bikin apa SI apa S2

Saya: S1 eyang.

Eyang : ohh S1 univesitas apa?

Saya : IAIN Surakarta eyang.

Eyang : IAIN Surakarta sudah menjadi UIN?

Saya: iya iya sudah jadi UIN. Eyang tahu?

Eyang : ya tahu lah masak ngak tahu. Hahaha saya kan setara di mentri Agama tp pensiunnya dah 20 tahun yang lalu. Aku itu pension dah 2001. Sekarang eyang umurnya 85

Saya: tapi eyang masih sehat yah eyang.

Eyang: ya alhamdulillah.. aku dulu masih suka pergi ke luar negeri aku dah keliling dunia jadi mentri kan pergi kemana-mana.

Saya: hahaha.. eyang

Eyang: iyahh

Saya: eyang katanya pernah masuk ke politik eyang pada saat mewakili WSI.(langsung di putus pembicaraan)

Eyang : iya aku dulu jadi Anggota DPRDR tahu 1969-1971. 1971 itu apa pemilu lagi. Pemilu orde baru.

Saya: iya waktu itu eyang membawa nama WSI tidak eyang pada saat itu.

Eyang: nama WSI di bawa oleh PSII

Saya : tujuannya apa eyang?

Eyang kan sama aja tujuannya sama yang laki-laki. Tujuan nya adalah tujuan dakwah. Ingin melaksanakan dinul islam sepenuhnya-penuhnya dan seluas-luasnya itulah tujuannya. Nagaimana Pancasila di isi dengan islam gitu loh.

Saya: lalu eyang, pada saat eyang berpolitik apa yang eyang suarakan di perpolitikan itu untuk perempuan.

Eyang : ohh banyak sekali. Salah satunya. Usul penyatakan pendapat mengenai penghapusan perjudian dengan segala bentuknya. Itu pada tahun 60 kan perjudian di kerahkan. Nah aku melawan itu supa perjudian itu di hentikan. Tapi kalah juga. Ya artinya ngk sampai lulus, kalah di pesidangan. Dimana dalam perjudian banyak perempuan menjadi korban. Lalu yang kedua pemilihan ratu-ratuan aku juga usul untuk dihentikan. Jadi istilahnya pemberhentian kemaksiatan itu kan kasian sekali. Perempuan yang cantik di ukur dadanya, pinggangnya, bukan kecantikannya bukan kepandaiannya. Lalu ada usulan RUU pencabutan pelarangan PNS menjadi anggota partai politik kalo itu lulus. Ya lainnya banyak-banyak pada dasarnya kita pan memperjuangkan permpuan gitu loh

Saya : dalam eyang masuk ke politik itu eyang juga memperjuangkan hak perempuan kayak membuat undang-undang tetang perempuan itu tidak eyang?

Eyang: ohh undang- undang pemilu. Kan dulu biar politik ada perempuan 30% diperjuangkan dalam undang-undang aku ikut lah. Dalam undang- undang perkawinan.. dan macam-macam lah dah lupa.. hahahaha pokoknya buat perjuangan perempuan adalah di dalamnya. Eyang tuh dulu waktu jadi anggota DPR menjadi wakil ketua fraksi PSII, menjadi wakil ketua komisi kesejahteraan

Saya : eyang punya buku, atau catatan eyang mengenai perpolitikan pada saat eyang menjabat di politik waktu itu?

Eyang : sebenarnya yah. Dulu tuh tiap hari pas waktu DPR itu di kora nada ada catatan tulisan tentang saya tapi kan waktu itu banjir Jakarta yah., itu kan di dalam laci bagian bawah itu terendam air.

Saya: eyang nulis tentang buku biografi

Eyang : ada bukunya Namanya berlayar tanpa batas. Itu lengkap

Saya: terimakasih yahh eyang buat waktunya.

5. Transkrip Wawancara cengan Eyang Zubaidah Muhtar pada tanggal 21 Agustus 2020 Via Telepon jam 16: 30

Saya: pada saat eyang menyampaikan tampil di podium saat siding Istimewa MPR itu eyang menyampaikan bahwa negara perada pada ketidak pastian Hukum itu maksudnya bagaimana?

Eyang: ohh. Pelanggaran dimana undang-undang dasar '45 dilanggar, mana ada ketua DPR sama dengan Menko (Mentri Koordinasi), kan ketua eksekutif tidak boleh merangkap legislatip,

Saya: lalu berbicara tentang RUU pernikahan umat Islam emang keadaan waktu itu gimana? Eyang mengajukan RUU pernikahan umat Islam.

Eyang: bukan saya yang mengajukan...itu kementerian agama yang mengajukan.. itukan kita belum punya RUU, pernah dulu dari wanita WSI mengajukan tapi ditolak gitu... kalo ngak salah.. trus yaitu kementerian agama mengajukan RUU pernikahan umat Islam tapi akhirnya ditolak juga dan masuk dalam "peri es" tidak dibicarakan. Akhirnya pak harto mengajukan RUU Nasional yang didalam RUU Nasional itu yang tadinya tidak berdasarkan agamatapi umat islam menuntut semuanya berdasarkan Syariat Islam yaitu sahnya perkawinan apabila dilakukan sesuai masing-masing agamanya jadi menurut Islam ini... gitu loh. Kan sekarang undang-undang begitu bunyinya,

Saya: trus masuk ke Gerwapsi yah eyang di catatan eyang Gerwapsi, eyang menulis ada pada tahun 1948- 1966 sedang mulai berganti Gerwapsi dari Tahun 1973/1975 gitu nah...(dipotong)

Eyang: iya kan disitu ada undang-undang partai politik jadi partai -partai bergabung jadi 3 yaitu ppp, PDIP dan yang satu ap aitu.....ada 3 kan?, nah Gerwapsi yang menjadi wanita partai menjadi WSI aja gitu loh dan PSII nya juga menjadi SI karna kegiatan politiknya disatukan dengan PPP tahun '73 itu undang-undang baru pak harto.

Saya: Itu undang-undangnya Namanya apa eyang?

Eyang: kalo ngak salah undang-undang partai politik.

Saya: trus di jeda 1966-1973 Gerwapsi masih tetap ?

Eyang: iya.. iya masih.. masih PSII masih Gerwapsi

Saya: dalam buku peringatan buku PSII yang dikirim Eyang, mengatakan bahwa sukantawijoyo dan djojo mmepunyai inisiatif dalam pendirian siti Fatimah.

Eyang : jadi begini diakan ketua PSII Garut jadi itu artinya kaya mutibasi juga terhadap wanita " Wanita bikin aja sendiri kan gitu" karna dia itu ketua PSII dia juga mengesahkan gitu.

Saya : trus ada peran perempuan tidak eyang?

Eyang: iya itu perempuan yang bikin.... Dia itu ketua PSIInya dia yang mengesahkan

Saya: Sedangkan pelopornya eyang?

Eyang: jadi gini tidak ada orang yang sendiri seperti Djojo itu hanya sebagai pendorong dan pendiriannya itu bukan satu orang kaya SDI samanhudi kan gitu kalo Syarekat islam Bersama-sama.

Saya: menurut eyang yang berperan dalam WSI itu siapa eyang?

Eyang: Banyak... Banyak sekali karna ketuanya 5 tahun sampai 3 tahun ganti... sangat demokratis itu.

Saya: yang kmren dulu eyang bilang Ny Rohmah Istri dari Kyai Mustafa Kamil itu juga salah satu pelopor pendirian siri Fatimah

Eyang: iya.. iya betul dia juga pelopor dan juga banyak..

Saya: Dalam kemerdekaan Indonesia apa ada peran Gerwapsi

Eyang : ad aitu ibu arudji itu mendirikan Laskar Wanita Indonesia itu lahh pelopornya ibu yati Aruji Kartawinata itu dia bertempur dalam palang merah.

6. Wawancara dengan Neneng Sekretaris Jendral WSI, 18 juni 2020 Via Telepon
Transkrip Wawancara dengan kak Neneng

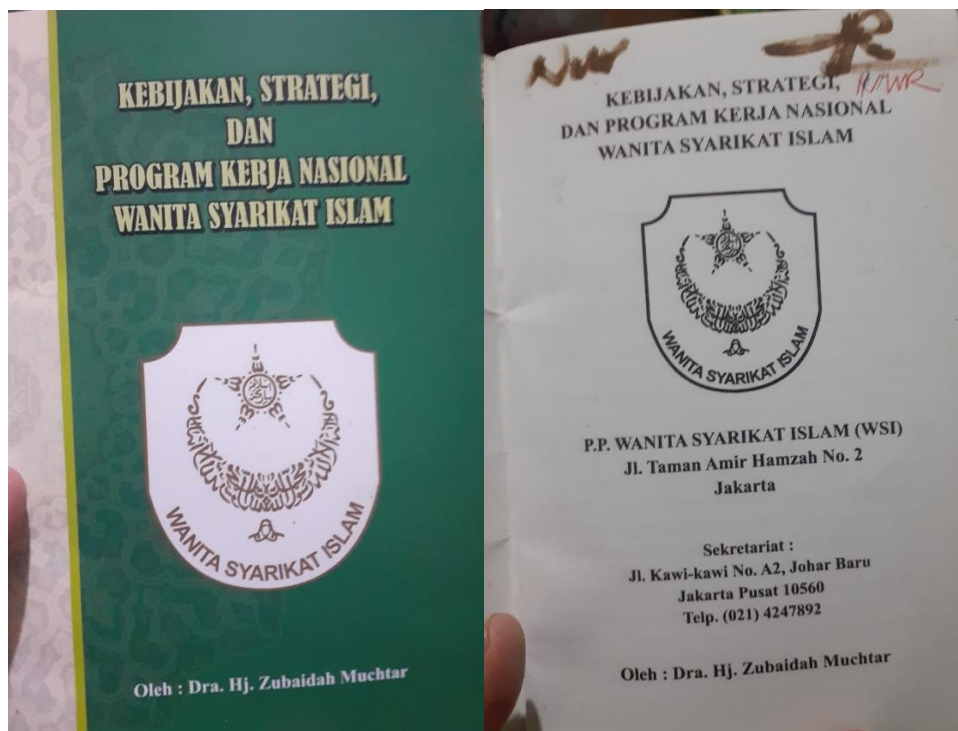
Saya : bagaimana perubahan Gerwapsi menjadi WSI , bisa dijelaskan hingga akhirnya berubah menjadi WSI?

Kak Neneng: jdi gini sesudah orde baru karna da undang- undang fusi orde baru partai Syarikat Islam ngak ada dan pecah jadi SI dan gabung ke PPP dan Gerwapsi menjadi WSI . dan setelah itu semenjak reformasi WSI menjadi organisasi ormas yang sudah memiliki struktur organisasi sendiri.

Saya: bagaimana Pandangan Kak neneg terhadap keadaan WSI pada Saat ini.

Kak neneg: kurang reorganisasi, sosialisasi, dan pengenalan terhadap masyarakat sehingga organisasi ini tidak banyak yang memahaminya. Dan selain itu juga tidak ada tokoh sehingga existensinya kurang.

7. BUKU ANGGOTA WANITA SYARIKAT ISLAM



**KEBIJAKAN STRATEGI PEMBINAAN DAN
PROGRAM KERJA NASIONAL
WANITA SYARIKAT ISLAM (WSI)**

I. Pendahuluan

Keberadaan Wanita Syarikat Islam (WSI) yang berawal dari syarikat Siti Fatimah 1918 di Garut dan Wanodya Utama 1920 di Yogyakarta tak dapat dipisahkan dari sejarah berdiri dan perjuangan Syarikat Islam (SI) yang bermula dari Syarikat Dagang Islam (SDI) 1905.

Dalam perjalanan selanjutnya SDI berubah menjadi Syarikat Islam 1911, Partai Syarikat Islam Hindia Timur 1927, Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) 1930 dan kembali sebagai Syarikat Islam sejak 1973 hingga sekarang.

Dengan adanya reformasi 1998, pada tahun 1999 melalui Majelis Takhrim (MT) luar biasa di Islamic Centre Bekasi, dideklarasikan kembali keberadaan Partai Syarikat Islam Indonesia oleh kaum Syarikat Islam, tetapi Syarikat Islam sebagai organisasi masyarakat tidak melebur kedalam PSSI. Dengan demikian pada saat ini, di samping ada Syarikat Islam (SI) yang terikat pada Undang-Undang keormasan, ada pula PSII berdasarkan Undang-Undang Partai Politik.

1

Perubahan yang terjadi dalam perjalanan SI, juga dialami oleh Wanita Syarikat Islam (WSI) yaitu dari Syarikat Siti Fatimah 1918, jadi Syarikat Puteri Islam 1927 dan perubahan lagi menjadi PSII Puteri 1973. Kemudian sejak 1947-1966 dikenal sebagai Gerakan Wanita PSII (GERWAPSI) dan mulai 1973 hingga sekarang menjadi Wanita Syarikat Islam (WSI).

Syarikat Islam (SI) adalah pelopor kebangkitan pergerakan Nasional di Indonesia. Di awal abad 20, Syarikat Islam sebagai peletak dasar gerakan organisasi berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang nyata. Setelah itu barulah lahir gerakan Islam dan organisasi bercorak nasional.

Sejarah mencatat bahwa para tokoh Syarikat Islam terutama Oemar Said Cokroaminoto, dan H. Agus Salim pernah menjadi mentor politik para pemimpin bangsa kita. Syarikat Islam bertujuan hendak menjalankan Dinnul Islam sepenuhnya dan seluasnya sesuai ajaran Al-qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 208: *"Hai orang-orang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turuti langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu"*.

Jika dalam setiap pergerakan nasional Syarikat Islam adalah pionir, demikian pula tanpa perlu menepuk dada, Wanita Syarikat Islam pun tergolong ke dalam barisan dan perintis pergerakan wanita di Indonesia.

2

Wanita Syarikat Islam telah ikut dalam penyelenggaraan Kongres Perempuan Indonesia I pada tanggal 22 Desember 1928, yang kemudian tanggal tersebut diperingati setiap tahun oleh bangsa Indonesia sebagai Hari Ibu.

Dalam perang kemerdekaan Ketua Umum Wanita Syarikat Islam Ibu Hj. Subiyati Aruji Kartawinata adalah pendiri Laskar Wanita (Laswi) yang menjadi pelopor bagi terbentuknya Korps Wanita ABRI, baik Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara dan POLRI.

Namun dalam perjalanan sejarah ternyata tidak selamanya Syarikat Islam/PSII/WSI menjadi pemadu perubahan sosial. Banyak faktor yang menyebabkan peran kepeloporan berhenti, sehingga kekuatannya kurang diperhitungkan dalam perancangan politik. Hasil pemilu 1999, PSII hanya memperoleh satu kursi di DPR, sementara WSI hanya satu orang di MPR sebagai utusan golongan.

Padahal pada pemilu 1955, PSII tergolong ke dalam 5 besar, dan tahun 1967-1971 mempunyai 20 kursi di DPRGR, dua orang diantaranya wakil dari WSI yaitu Hj. Mulyati Qahardan, Dra. Hj. Zubaidah Muchtar. Selama PSSI memfusikan kegiatan politiknya di PPP 1973-1998, hanya ada 1 orang wakil dari WSI yang duduk di DPR 1977-1992, yaitu Dra. Hj. Syamsinur Adms dari PPP. Dr. Hj. Valina Singka Subekti sebagai Anggota MPR RI 1999-2001 dan Anggota Komisi Pemilihan Umum 2001-2007.

3

Kemudian yang terakhir adalah dr. Hj. Amalia Junita sebagai Anggota MPR RI 2002-2004.

Meski demikian, kita tidak boleh berkecil hati apalagi berputus asa, karena gerakan kita adalah dakwah untuk beramal makruf nahi munkar dan berfastabiqul khair agar kita sampai pada *"inna aqramakum'indallahi atqakum"* (QS. Al-Hujarat: 13): *"sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling taqwa"*.

Yang penting kita sadari, bahwa banyak faktor penghambat bagi organisasi baik bersifat mikro maupun makro sehingga SI/PSII/WSI pun terseok-seok karena kurangnya SDM, sarana, prasarana dan dana.

II. VISI DAN MISI WANITA SYARIKAT ISLAM

Sebagaimana dipahami visi adalah pandangan jauh ke masa depan mengenai suatu keadaan/citra menjadi lebih baik dan dinamis yang dicita-citakan dan ingin dicapainya. Adapun misi adalah suatu berkaitan dengan tugas yang diemban dalam menyongsong masa depan.

Visi WSI sebagaimana disebutkan dalam AD adalah:

1. Mewujudkan suatu kehidupan yang sempurna sebagai hamba Allah SWT dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang nyata dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

4

2. Menghimpun, mempersatukan dan mengarahkan segenap potensi wanita Indonesia pada umumnya dan kaum WSI pada khususnya dalam rangka menunjang dan melaksanakan pembangunan nasional.

Tujuan yang dirumuskan WSI, sekilas nampak berbeda dengan tujuan yang diformulasikan Syarikat Islam, yaitu hendak menjalankan Dinul Islam sepenuhnya dan seluas-luasnya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang nyata. Tetapi pada hakekatnya keduanya adalah sama, yaitu menta'ubidkan Allah SWT. Surat Al-Baqarah ayat 208 mengajarkan pada manusia agar menjadikan Islam sebagai Way of Life baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Hadits menyebutkan: "kutinggalkan padamu dua perkara, apabila kamu berpegang teguh pada keduanya tidak akan tersesat untuk selamanya, yaitu Al-Qur'an dan Sunnahku".

Dalam rangka melaksanakan perintah Allah dan ajaran Rasulullah inilah mengapa kita menjadi anggota-anggota WSI sebagai wadah dakwah amar makruf nahi munkar dan fastabiqul khair.

Jika itu yang menjadi nawaitu kita, insya Allah apa yang kita lakukan akan menjadi amal ibadah. AMIN.

Dengan demikian kita tidak mengharapkan suatu dari WSI, melainkan kita ingin mengamalkan sesuatu, baik

5

pikiran, tenaga, maupun harta sebagai amal shaleh dan jariah yang pahalanya tiada putusnya lal yaumul qiamah.

Al-Quran surat Al-taubah ayat 4 menyebutkan: "...dan berjihatlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui". Untuk memantapkan niat yang ikhlas pada saat berlangsungnya pelantikan pengurus, diiringi dengan mengucapkan sumpah jabatan sebagai berikut. "Wallahi demi Allah, bahwa saya menjadi anggota pengurus WSI dengan ikhlas dan suci hati selamanya saya akan meninggikan agama Islam diatas segala yang dapat saya pikirkan. Saya tetap akan mengerjakan perintah Allah dan Rasullah dan menjauhi larangan-Nya. Saya akan berusaha dengan sekuat tenaga dan pikiran menyampaikan visi dan misi WSI berdasarkan AD dan keputusan Munas dan akan selalu membela organisasi dari bencana manapun. Semoga Allah meridhainya. Amin. Billahi fii Sabilil haq.

Dalam surat Al-hujarat ayat 13 dinyatakan pula bahwa dihadapan Allah, laki-laki dan perempuan itu sama, yang membedakan adalah tingkat ketagwaannya "inna akramakum indallahi atqakum". Atas dasar Al-Qur'an itulah Syarikat Islam dalam program azasnya mencantumkan tentang "persamaan derajat manusia dalam pergaulan hidup bersama dan di dalam hukum". Ketika budaya gender sedang berjaya di awal abad 20, SI telah menyatakan "menolak perbedaan derajat manusia

6

dalam pergaulan hidup bersama dan di dalam hukum sejak berdirinya awal abad 20".

Prinsip kesamaan derajat manusia itu diperjuangkan oleh PSII melalui wakilnya yang duduk dalam panitia persiapan kemerdekaan Abikusno Cokrosuyoso, dan H. Agus Salim agar menjadi dasar bagi penyusunan UUD 1945. Alhamdulillah. UUD 1945 pada dasarnya sangat egaliter, tidak mengandung pasal diskriminasi yang membedakan hak dan kewajiban warga negara laki-laki dan perempuan. Namun dalam praktek kehidupan masih terdapat kesenjangan yang diakibatkan oleh gender.

Kita akui setelah setengah abad kemerdekaan terdapat kamajuan seperti terpilihnya Megawati sebagai presiden yang selama ini perempuan diharamkan menjadi kepala negara. Meski demikian bukan berarti bahwa budaya gender otomatis pupus, apalagi jika presidennya tidak geder sensitive dan responsive, akan sulit diharapkan adanya *affermatif action* sebagai tindakan terobosan.

Indonesia sebagai anggota PBB telah meratifikasi CEDAW ke dalam UU No. 7 1984 tentang penghapusan diskriminasi terhadap perempuan. Ini berarti bahwa negara berkewajiban dan harus punya komitmen bagi terwujudnya kesetaraan dan berkeadilan di semua lembaga baik eksekutif, legislative, maupun yudikatif. *Affermatif action* dalam bentuk quota bukanlah pemberian hak istimewa kepada perempuan, melainkan koreksi terhadap ketidakadilan selama ini akibat budaya gender. Untuk itu

7

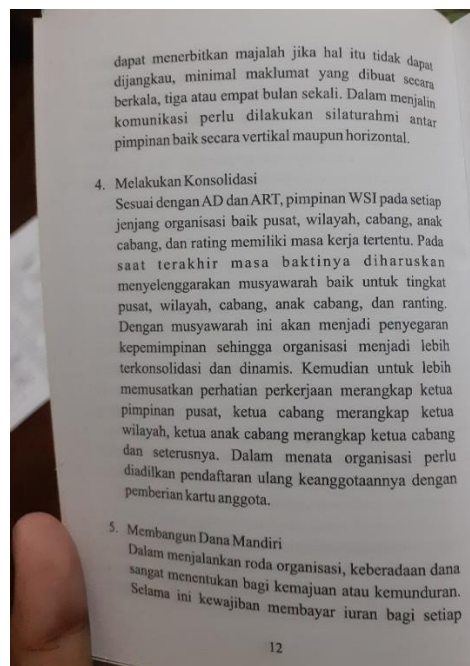
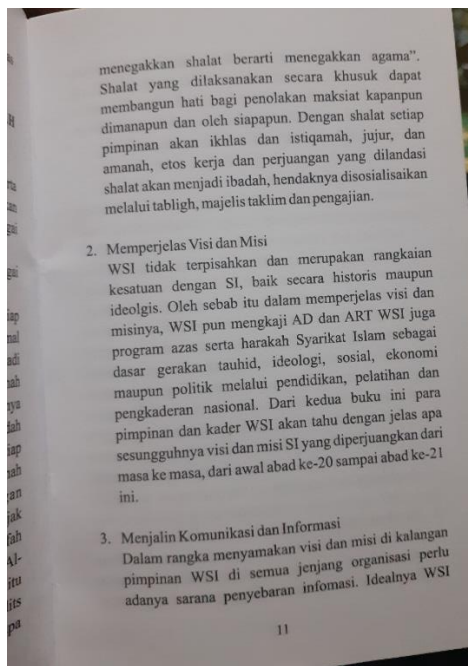
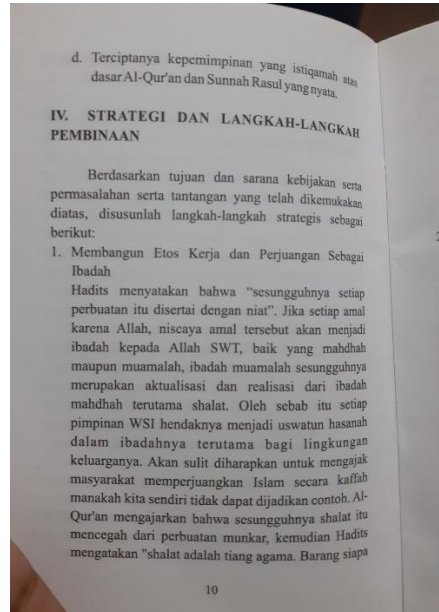
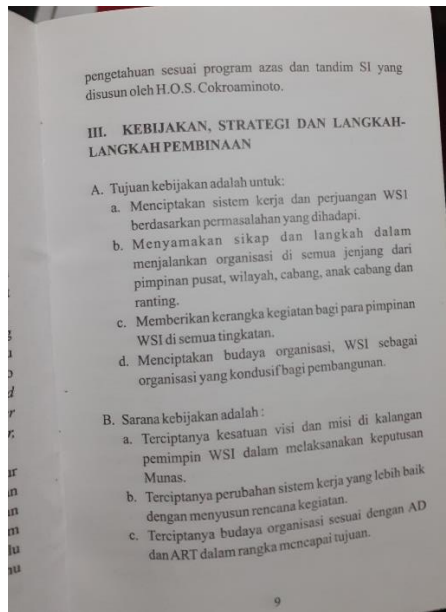
kaum perempuan perlu dipersiapkan mentalnya, ditingkatkan pendidikan dan derajat kesehatannya, ekonominya dan kemampuan kepemimpinannya. Selama ini kegiatan di bidang politik dengan partai sebagai wadahnya, selalu didominasi oleh kaum lelaki. Perempuan enggan masuk partai politik karena ada anggapan bahwa politik itu "kasar" dan "buruk", main jegal-jegalan, menghalalkan segala cara, main uang oleh sebab itu tidak sesuai bagi perempuan.

Bagi Syarikat Islam, politik bukan suatu yang kotor, melainkan tempat untuk berdakwah, beramar makruf nahi munkar serta beramal shaleh dengan harapan mendapat ridha Allah.

Oleh sebab itu landasan gerak SI di semua bidang kegiatannya adalah sebersih-bersihnya tauhid, ilmu pengetahuan dan siasah (politik). Prof. Mariam Budiarjo merujuk pada Peter Merki dalam bukunya "*continuity and change: politic at is best is a noble guest for a good order and justice. politic at is worst is a selfish grob for power, glory and riches*".

Politik dalam bentuk terbaiknya adalah usaha luhur untuk mencapai terbentuknya tatanan sosial yang baik dan keadilan, politik dalam bentuk terburuknya adalah rebutan kekuasaan, tahta, harta, guna kepentingan pribadi. Dalam kaitan politik yang terbaik bentuknya itulah WSI perlu mengadakan pendidikan politik atas dasar tauhid dan ilmu

8



anggota tidak berjalan sehingga organisasi terpaksa mencari dana dari luar. Kondisi semacam ini sangat tidak menguntungkan padahal apabila kita mampu menggerakkan pengumpulan uang iuran akan menjadi kekuatan yang besar bagi gerakan organisasi, karena tidak harus mengandalkan dana dari luar. Dalam AD dan ART yang disebutkan hanya pembagian presentasi secara vertikal tetapi berapa rupiah besarnya iuran anggota tidak ditetapkan. Untuk itu perlu kita tetapkan bahwa besarnya iuran anggota adalah Rp., adapun infaq dan shadaqah sesuai dengan kemampuan.

V. PROGRAM KERJA NASIONAL

Munas VIII Wanita Syarikat Islam yang telah berlangsung dari tanggal 18-21 Oktober di Lembang Bandung, menghasilkan program kerja yang meliputi berbagai bidang politik, organisasi, dakwah, pendidikan, kebudayaan, sosial dan ekonomi.

Program kerja hasil Munas tersebut masih bersifat umum belum dijabarkan secara rinci sehingga dapat langsung dioperasionalkan. Dengan demikian program tersebut berfungsi sebagai arahan dan rujukan. Oleh sebab itu perlu dijabarkan agar menjadi program aksi (plan of action) atau rencana kegiatan.

Selanjutnya keputusan Munas No.3/Munas-WSI VIII/X/ 2001 tentang organisasi memutuskan perlunya

13

ditetapkan kependekan Wanita Syarikat Islam menjadi Wanita SI/WSI.

Untuk keseragaman yang selama ini telah dikenal oleh media massa adalah "WSI" dan kita telah melembagakan. Singkatan Wanita Syarikat Islam menjadi WSI adalah sama dengan Syarikat Islam menjadi SI dan Partai Syarikat Islam Indonesia menjadi PSII.

VI. Program Aksi WSI

1. Departemen Dakwah

1.1 Menyelenggarakan pengajian. Majelis Taklim, Tabligh, peringatan Hari Besar Islam

Tujuan : Menyebarkan visi dan misi WSI, yaitu terwujudnya kehidupan yang sempurna sebagai hamba Allah dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang nyata.

Sasaran : Masyarakat pada umumnya dan kaum WSI pada khususnya.

Metode : Ceramah, diskusi, dan kajian dengan mengambil tempat baik di kantor SI/WSI, masjid, mushala atau bergilir ke tempat dari rumah pengurus yang lain.

Pelaksana : Departemen Dakwah

14

1.2 Menyelenggarakan kajian Al-Qur'an secara mendalam.

Tujuan : Meningkatkan bacaan dan pengetahuan serta penguasaan isi Al-Qur'an.

Sasaran : Anggota dan pengurus WSI.

Metode : Mendatangkan seorang ahli Al-Qur'an untuk mengajar baik di bidang tajwid, penjemahana, maupun tafsir.

Pelaksana : Departemen Dakwah.

1.3 Kajian Fiqh Perempuan

2. Departemen Pendidikan dan Latihan (Diklat)

2.1 Menyelenggarakan pesantren kilat

Tujuan : Memanfaatkan masa liburan panjang bagi siswa dengan memberikan pendidikan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT agar dalam kehidupannya berpedoman pada Al-Qura'an dan Sunnah Rasul yang nyata.

Sasaran : Para pelajar SD / SMP terutama dari sekolah umum

15

Metode : Belajar/mengajar, tempat mesjid, sekolah, mushala, pondok pesantren.

Pelaksana : Departemen Diklat.

2.2. Melakukan pendataan sekolah TK dan TPQ yang dikelola WSI

Tujuan : Agar tersedia data di bidang pendidikan TK & TPQ

Sasaran : Wilayah, cabang dan anak cabang

Metode : Mengirim surat, questioner dan formulir.

Pelaksana : Departemen Diklat

2.3. Menyelenggarakan Pelatihan Kepemimpinan Wanita Muslimin

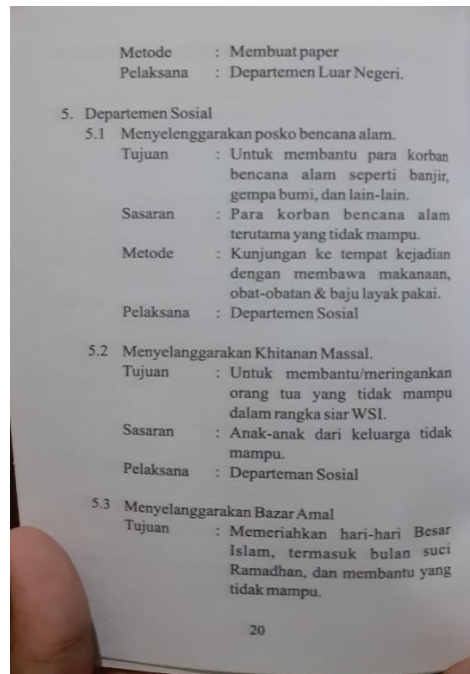
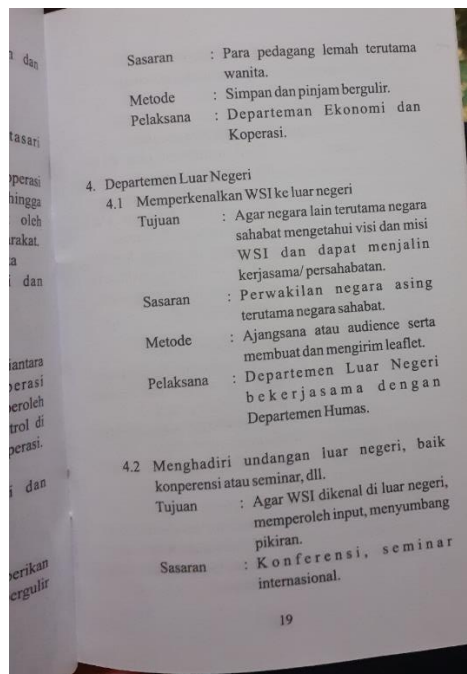
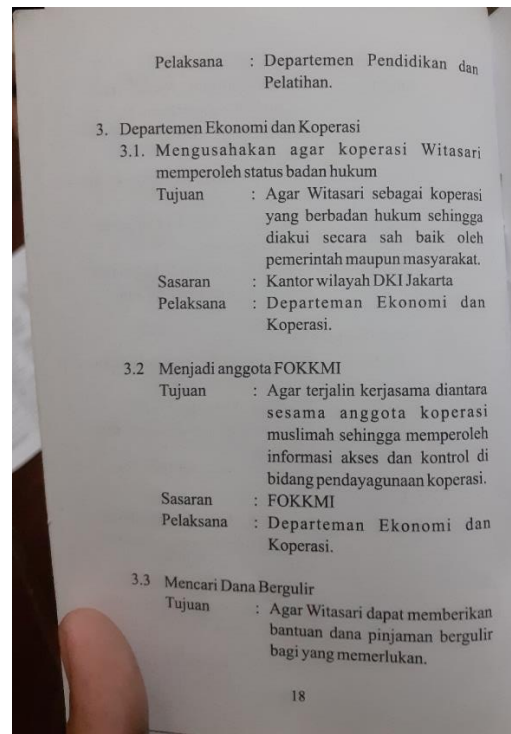
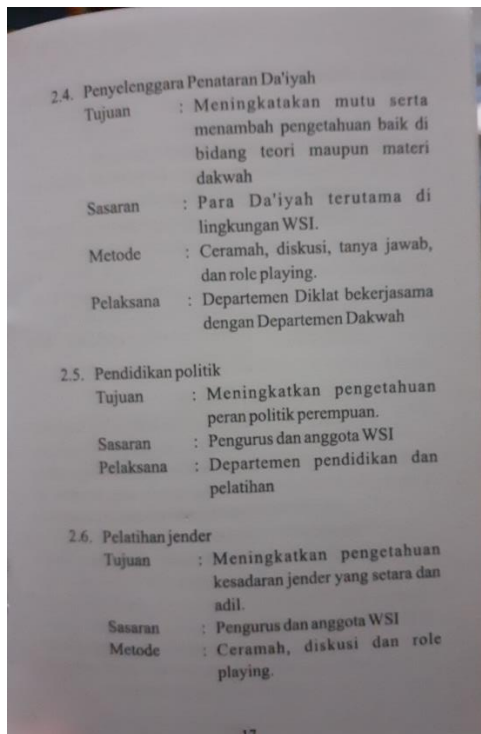
Tujuan : Meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta kemampuan dan ketrampilan kepemimpinan dalam mencetak kader.

Sasaran : Wanita Muslim terutama WSI berumur minimum 20 tahun dan maksimum 40 tahun.

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan role playing.

Pelaksana : Departemen Diklat

16



Sasaran : Para keluarga besar WSI/SI serta masyarakat pada umumnya.
 Metode : Penjualan dengan harga di bawah harga pasar.
 Pelaksana : Departemen Sosial.

5.4 Menyelenggarakan hewan kurban Idul Adha.
 Tujuan : Mendorong para aktivis WSI/SI untuk memotong hewan kurban secara bersama-sama.
 Sasaran : Para anggota/pimpinan WSI/SI.
 Metode : Menyampaikan informasi sebelum Idul Adha tiba bahwa WSI membentuk panitia kurban.
 Pelaksana : Departemen Sosial bekerjasama dengan SI / SESMI / SEMMI / PEMUDAMUSLIM/SEPMI.

6. Departemen Bantuan Hukum
 6.1 Menyelenggarakan Biro atau Lembaga Bantuan Hukum
 Tujuan : Membantu masyarakat yang memerlukan terutama yang tidak mampu.
 Sasaran : Masyarakat yang memerlukan
 Pelaksana : Departemen Bantuan Hukum.

21

6.2 Mendirikan Lembaga Studi Konsultasi Hukum
 Tujuan : Meningkatkan wawasan masalah hukum.
 Sasaran : Mahasiswa fakultas hukum.
 Pelaksana : Departemen Bantuan Hukum

6.3 Menjalin kerjasama dengan LSBH UCY
 6.4 Menjalin kerjasama dengan LKBHW Lembaga Konsultasi Bantuan Hukum Wanita.
 6.5 Menjalin kerjasama dengan Rifka Anisa.
 6.6 Bekerjasama dengan BP4

7. Departemen Humas
 7.1 Mengusahakan hubungan dengan mass media, baik cetak maupun elektronik.
 Tujuan : Agar kegiatan WSI dapat dimuat di mass media.
 Sasaran : Televisi, radio, koran.

7.2 Menyelenggarakan dokumentasi kegiatan WSI
 Tujuan : Agar tersedia dokumen setiap kegiatan sebagai bahan informasi.
 Sasaran : Membuat photo dan merekam setiap kegiatan sebagai bahan informasi.
 Pelaksana : Departemen Humas

22

Hukum wawasan
 Hukum.
 Hukum
 Y
 Lembaga
 sa.
 mass media,
 dapat dimuat
 atan WSI
 en setiap ke-
 informasi.
 an merekam
 bagai bahan

VIII. Koordinasi Kegiatan

1. Ketua umum mengkoordinasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh Departemen, baik langsung maupun melalui para ketua. Untuk itu setiap ketua mengkoordinasikan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1.1 Ketua sebagai koordinator bidang Dakwah dan Diklat
 1.2 Ketua II sebagai koordinator bidang Ekonomi dan Koperasi serta bidang Luar Negeri.
 1.3 Ketua III sebagai koordinator bidang sosial
 1.4 Ketua IV sebagai koordinator bidang Bantuan Hukum dan Humas.

Ditetapkan dalam Rapat kerja PPWSI
 23 Maret 2002

Ketua Umum, Sekretaris Jenderal,
 ttd ttd
 (Drs. Hj. Zubaidah Muchtar) (Sudaryani Soeyoed)

23

TATA KERJA PIMPINAN PUSAT
 WANITA SYARIKAT ISLAM (WSI)
 2001-2006

I. UMUM

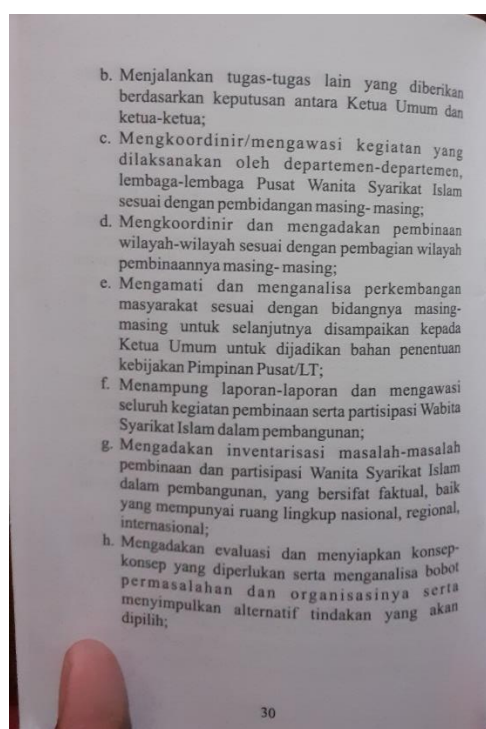
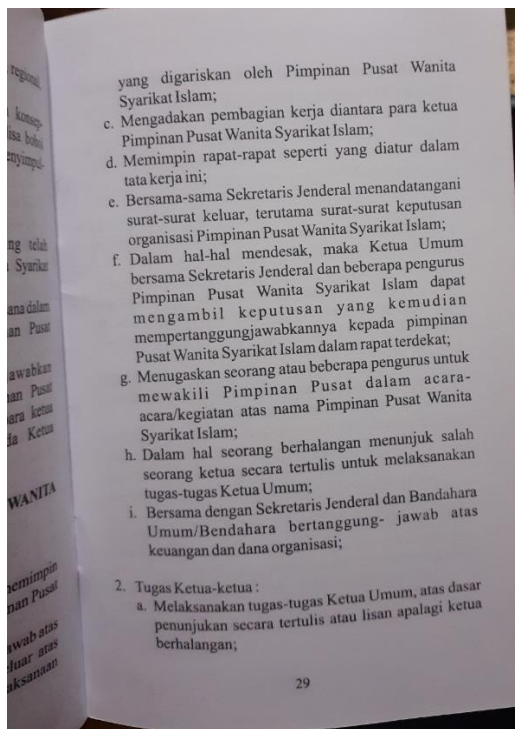
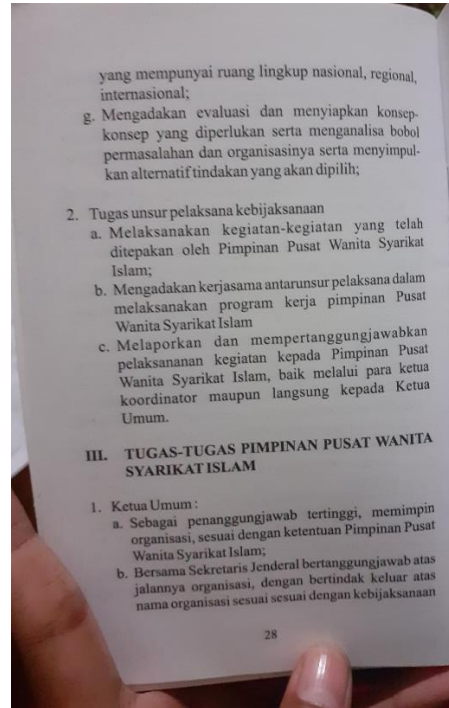
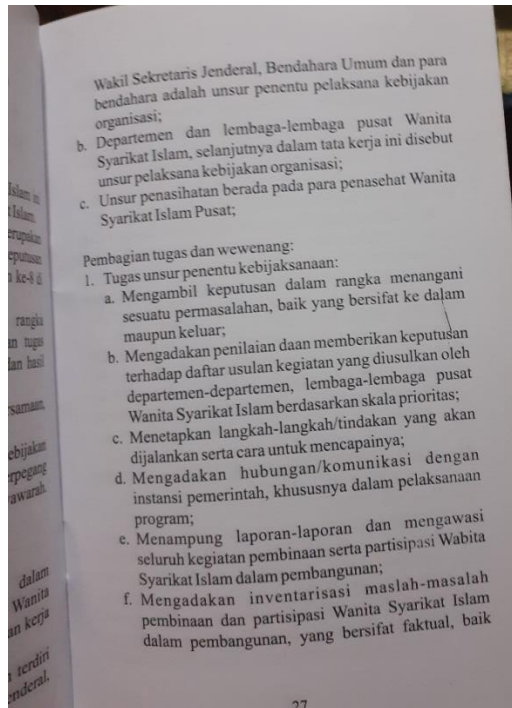
1. Tata Kerja Pimpinan Pusat Wanita Syarikat Islam ini disusun berdasarkan AD/ART Wanita Syarikat Islam.
 2. Pimpinan Pusat Wanita Syarikat Islam merupakan badan pelaksanaan tertinggi atas segala keputusan Musyawarah Nasional Wanita Syarikat Islam ke-8 di Lembang.
 3. Maksud adanya Tata Kerja ini dalam rangka membedakan tugas dan bukan memisahkan tugas dengan tujuan untuk mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya.
 4. Tata kerja ini didasarkan atas azas kebersamaan, kesinambungan dan keterpaduan.
 5. Dalam melaksanakan segala tugas dan kebijakan organisasi Wanita Syarikat Islam selalu berpegang teguh kepada sendi dasar organisasi yaitu musyawarah.

II. PEMBIDANGAN KERJA

Untuk mencapai daya guna dan hasil guna dalam melaksanakan tugas-tugas Pimpinan Pusat Wanita Syarikat Islam diadakan pembinaan dan pembagian kerja sebagai berikut:

a. Pimpinan Pusat Wanita Syarikat Islam harian terdiri dari Ketua Umum, para ketua, Sekretaris Jenderal,

26



3. Tugas Sekretaris Jenderal:

- Mendampingi Ketua Umum dalam hal bertindak dan untuk atas nama organisasi serta bersama Ketua Umum menandatangani surat keluar, terutama yang bersikap keluar dan surat-surat keputusan;
- Bersama Ketua Umum mengkoordinir pelaksanaan kegiatan sehari-hari, kegiatan departemen-departemen;
- Bersama dengan pengurus lainnya memberikan saran kepada Ketua Umum dalam hal pengambilan keputusan yang dalam keadaan sangat mendadak;
- Bersama dengan Ketua Umum menunjuk salah seorang atau beberapa anggota Pimpinan Pusat untuk membantu atau menangani satu atau beberapa kegiatan departemen yang kurang atau tidak berjalan lancar;
- Mengadakan pembagian tugas diantara Wakil Sekretaris Jenderal dalam rangka koordinasi kegiatan teknis administrasi seluruh kegiatan Pimpinan Pusat Wanita Syarikat Islam;

4. Tugas Wakil Sekretaris Jenderal:

- Melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian yang ditetapkan antara Sekretaris Jenderal dengan Wakil Sekretaris Jenderal dalam rangka koordinasi kegiatan teknis Administratif seluruh kegiatan Pimpinan Pusat/Wanita Syarikat Islam;
- Melaksanakan tugas-tugas Sekretaris Jenderal atas petunjuk tertulis, apabila Sekretaris Jenderal berhalangan;

31

c. Membantu Ketua Umum mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan departemen-departemen lembaga WSI Pusat.

5. Tugas Bendahara:

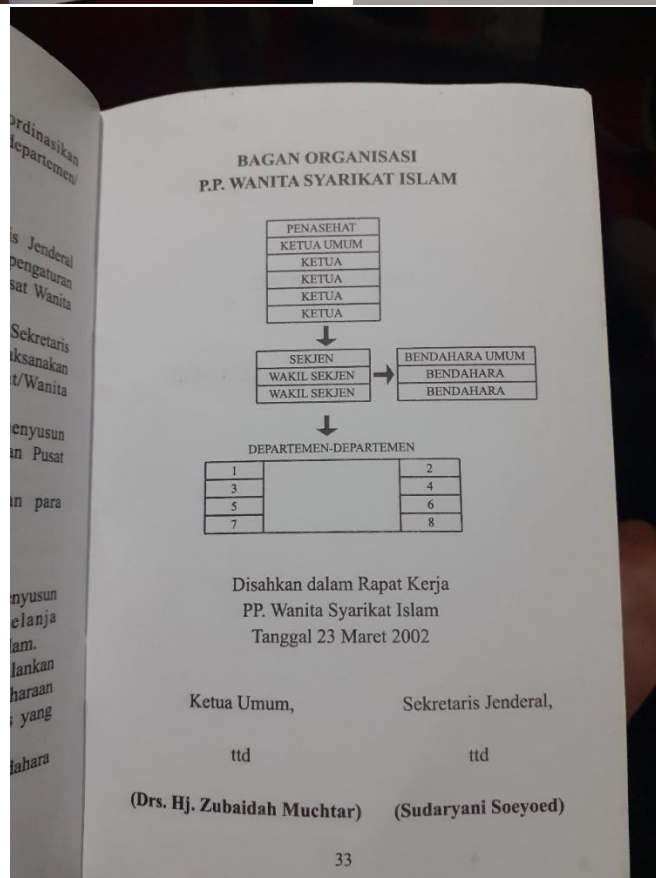
- Bersama Ketua Umum dan Sekretaris Jenderal bertanggungjawab atas kebijaksanaan pengaturan keuangan serta inventaris Pimpinan Pusat Wanita Syarikat Islam.
- Bersama Ketua Umum/para ketua dan Sekretaris Jenderal/Wakil Sekretaris Jenderal melaksanakan pengaturan logistik Pimpinan Pusat/Wanita Syarikat Islam;
- Bersama dengan para Bendahara menyusun perencanaan Anggaran Belanja Pimpinan Pusat Wanita Syarikat Islam;
- Mengadakan pembagian tugas dengan para bendahara;

6. Tugas Wakil Bendahara

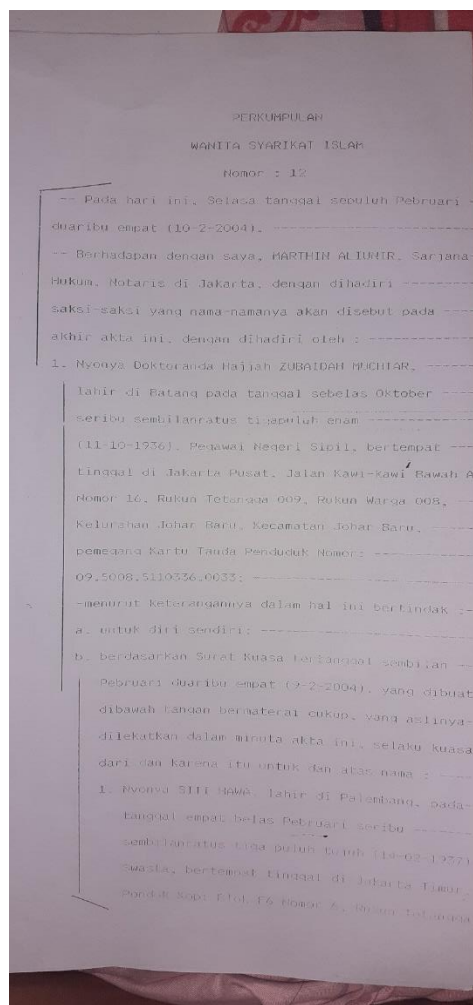
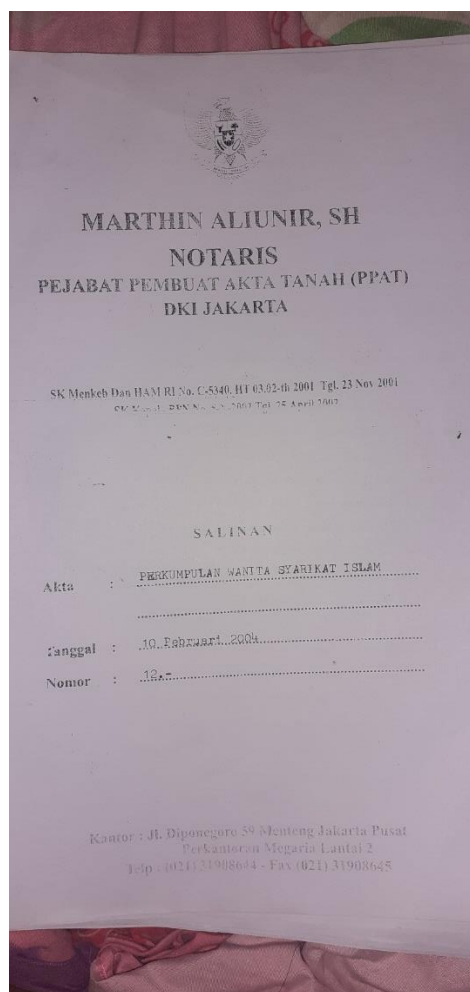
- Bersama dengan Bendahara Umum menyusun program perencanaan Anggaran Belanja Organisasi/Pimpinan Pusat Wanita Syarikat Islam.
- Bersama dengan Bendahara Umum menjalankan tugas pengelolaan keuangan dan perbendaharaan organisasi sesuai dengan pembagian tugas yang telah disepakati;
- Mewakili Bendahara Umum apabila Bendahara Umum berhalangan;

32

(Drs. Hj.



8. Arsip Notaris Pejabat Pembuatan Akta Tanah (PPAT) DKI Jakarta Marthin Aliunir SH, Akte perkumpulan Wanita Syarikat Islam, 10 Februari 2004.



002, Rukun Warga 008, Kelurahan Pondok Kopi, Kecamatan Duren Sawit, pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor : 09.5407.540237.0050, -----

2. Nyonya SUDARYANI, lahir di Surakarta, pada tanggal enam Januari seribu sembilanratus-enam puluh empat (06-01-1964), Swasta, bertempat tinggal di Jakarta Pusat, Jalan Matraman Luar Nomor 9, Rukun Tetangga 004, Rukun Warga 003, Kelurahan Pegangsaan, Kecamatan Menteng, pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor : 09.5006.460164.0301, -----

3. Nyonya HUZIA EVALISA, lahir di Singkawang, pada tanggal lima Oktober seribu sembilanratus lima puluh sembilan (05-10-1959), Swasta, bertempat tinggal di Jakarta Pusat, Kawi-kawi bawah A-16, Rukun Tetangga 009, Rukun Warga 008, Kelurahan Johar Baru, Kecamatan Johar Baru, pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor : 09.5008.451059.0215, -----

4. Nyonya AMALIA YUANITA, lahir di Palembang, pada tanggal empat belas Mei seribu sembilanratus enam puluh lima (14-05-1965), Swasta, bertempat tinggal di Jakarta Timur, Pondok Kopi Blok F6 Nomor 6, Rukun Tetangga 002, Rukun Warga 008, Kelurahan Pondok Kopi, Kecamatan Duren Sawit, pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor : 09.5407.540565.0265, -----

5. Nyonya SITI KHADIJAH, lahir di Palembang, pada tanggal delapan belas Agustus

seribu sembilanratus limapuluh delapan (28-08-1958), Swasta, bertempat tinggal di Jakarta Timur, Jalan Kebon Kacang 29/23, Rukun Tetangga 001, Rukun Warga 04, Kelurahan Kebon Kacang, Kecamatan Tanah Abang, pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor : 09.5007.680860.0188, -----

2. Nyonya MARGIAH SOULISA, lahir di Negeri Lima pada tanggal satu Desember seribu sembilanratus tujuh puluh (1-12-1970), Swasta, bertempat tinggal di Jakarta Pusat, Jalan Kramat Sawah XIII, Rukun Tetangga 012, Rukun Warga 002, Kelurahan Paseban, Kecamatan Senen, pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor : 09.5004.411270.2002, -----

Para penhadap menerangkan dengan ini mendirikan suatu Perkumpulan dengan memakai syarat-syarat dan peraturan-peraturan sebagai berikut :

M U K A D D I M A H

Dengan rahmat karunia Allah SWT

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan Indonesia yang diproklamlirkan pada tanggal 17 Agustus 1945 adalah merupakan rahmat karunia Allah SWT kepada Bangsa Indonesia.

Menjadikan fungsi dan peranan kaum wanita Indonesia yang telah turut pula mengantarkan seluruh rakyat Indonesia ke pintu gerbang kemerdekaan Indonesia, maka adalah menjadi tugas dan kewajiban segenap Keluarga Besar Wanita

Syarikat Islam untuk turut berperan serta secara penuh menqisi kemerdekaan dan mensukseskan pembangunan Negara Indonesia di segala bidang dan sektor sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Majelis Permusyawaratan Rakvat Republik Indonesia. Bahwa perjuangan untuk membela dan menegakkan kebenaran, kejujuran, keadilan, kebersamaan, menghapuskan penghambatan serta penindasan dan perbudakan, senantiasa akan mendapatkan perlindungan dari Allah SWT, oleh karena itu segenap Kaum Wanita Syarikat Islam harus

kepentingan seluruh rakyat Indonesia.

Wanita Syarikat Islam berkeyakinan bahwa persatuan Bangsa Indonesia yang sebagian besar adalah kaum wanita perlu dibina dan dikembangkan atas dasar kebebasan asasi, persaudaraan serta persamaan hak dan derajat, merupakan syarat mutlak bagi terwujudnya suatu kekuatan untuk membela dan mempertahankan kemerdekaan Bangsa dan Negara Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Bahwa untuk menjadikan kaum wanita Indonesia yang bersatu, terlebih dahulu Organisasi Wanita Syarikat Islam harus mampu membangun dirinya sebagai organisasi kemasyarakatan yang berasaskan diini Islam dan berlandaskan ideil Pancasila serta berlandaskan yuridis UUD 1945 dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai suatu bagian yang tidak terpisahkan dari persatuan Kaum Wanita

Indonesia.

Bahwa menurut sejarah pertumbuhannya Organisasi ini dimulai dengan berdirinya Syarikat Siti Fatimah pada tahun 1918 di Garut, berikut Wonodyo Utomo pada tahun 1920 di Yogyakarta, kemudian menjadi Syarikat Putri Islam pada tahun 1927, dan menjadi PSII Isteri pada tahun 1933 kemudian pada tahun 1947-1966 dikenal sebagai Gerakan Wanita PSII (GERWAPSI). Akhirnya sejak tahun 1975 hingga sekarang menjadi Wanita Syarikat Islam yang tidak terpisahkan dari Syarikat Islam.

Haka atas dasar prinsip-prinsip tersebut di atas disusunlah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Organisasi Wanita Syarikat Islam sebagai pedoman dan landasan bagi seluruh aktivitas segenap Kaum Wanita Syarikat Islam dalam menunaikan dsrwa baktinya kepada Bangsa, Negara dan Agama Islam.

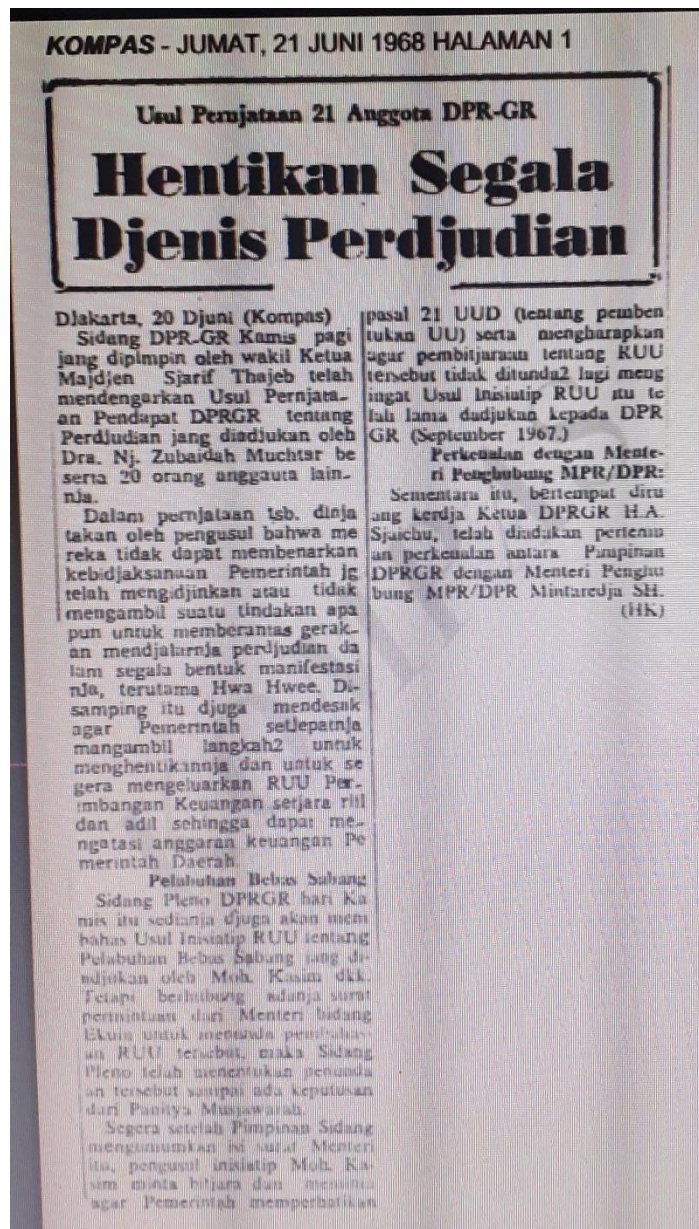
BAB I
NAMA, KEDUDUKAN DAN SIFAT
Pasal 1
N A M A

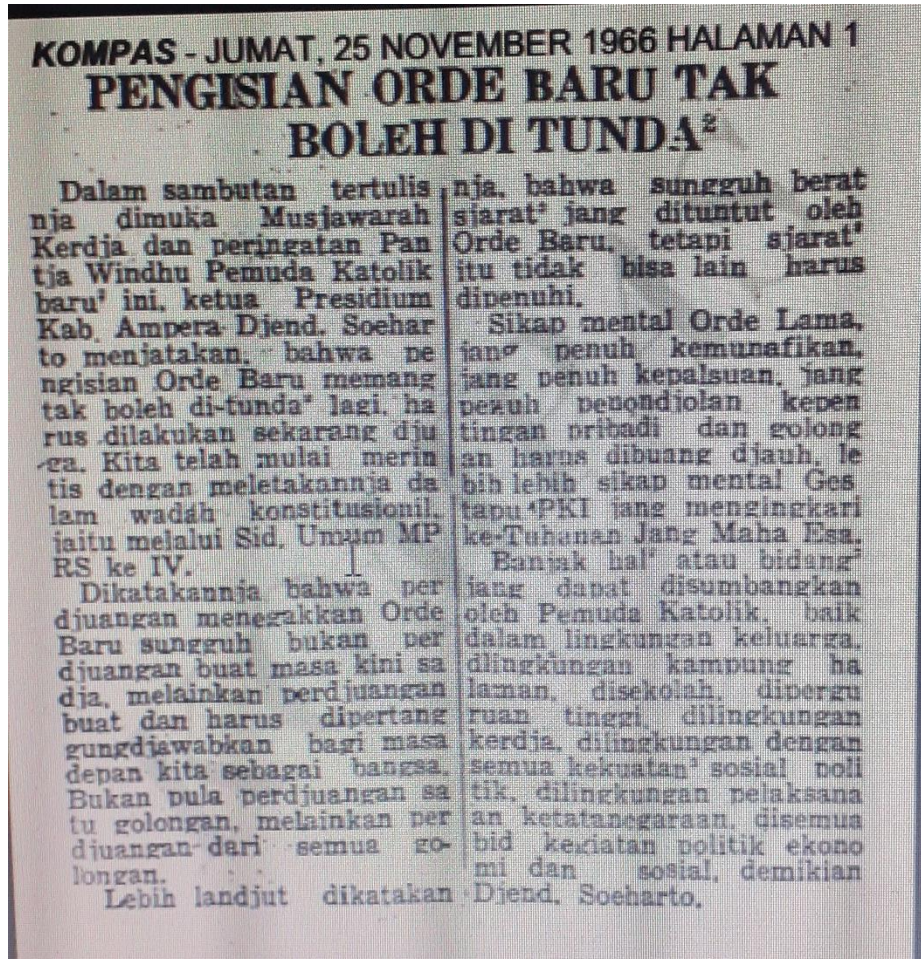
Organisasi ini adalah Organisasi kemasyarakatan yang dibentuk atas dasar kesamaan agama, bergerak di bidang peningkatan pemberdayaan peranan wanita dan bernama Wanita Syarikat Islam.

Pasal 2
KEDUDUKAN

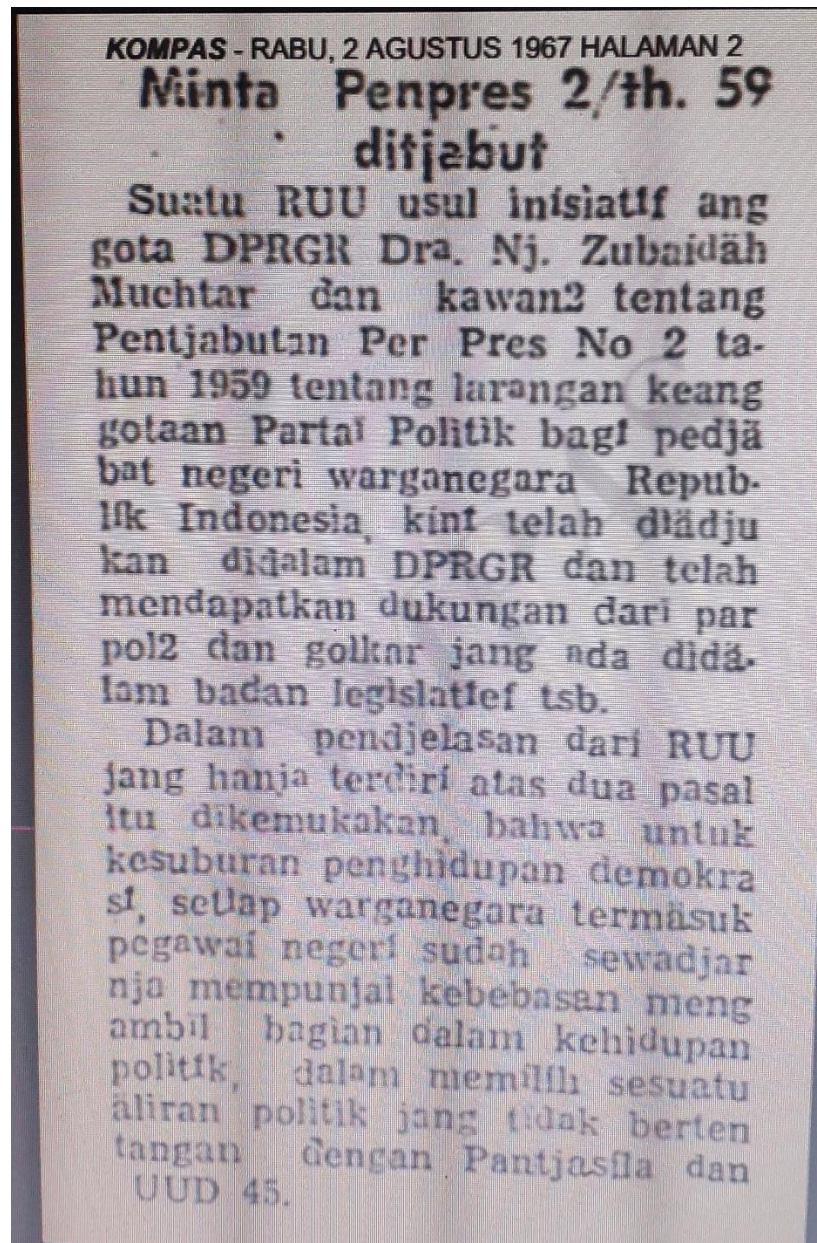
1. Pasal Organisasi Wanita Syarikat Islam berkedudukan diIbukota Negara Republik Indonesia, serta Haka dan Sekretaris Jenderal Pemilihan Pusat

9. Kompas, Usulan pernyataan 21 Anggota DPR-GR Hentikan segala Jenis Perjudian, 21 Juni 1968

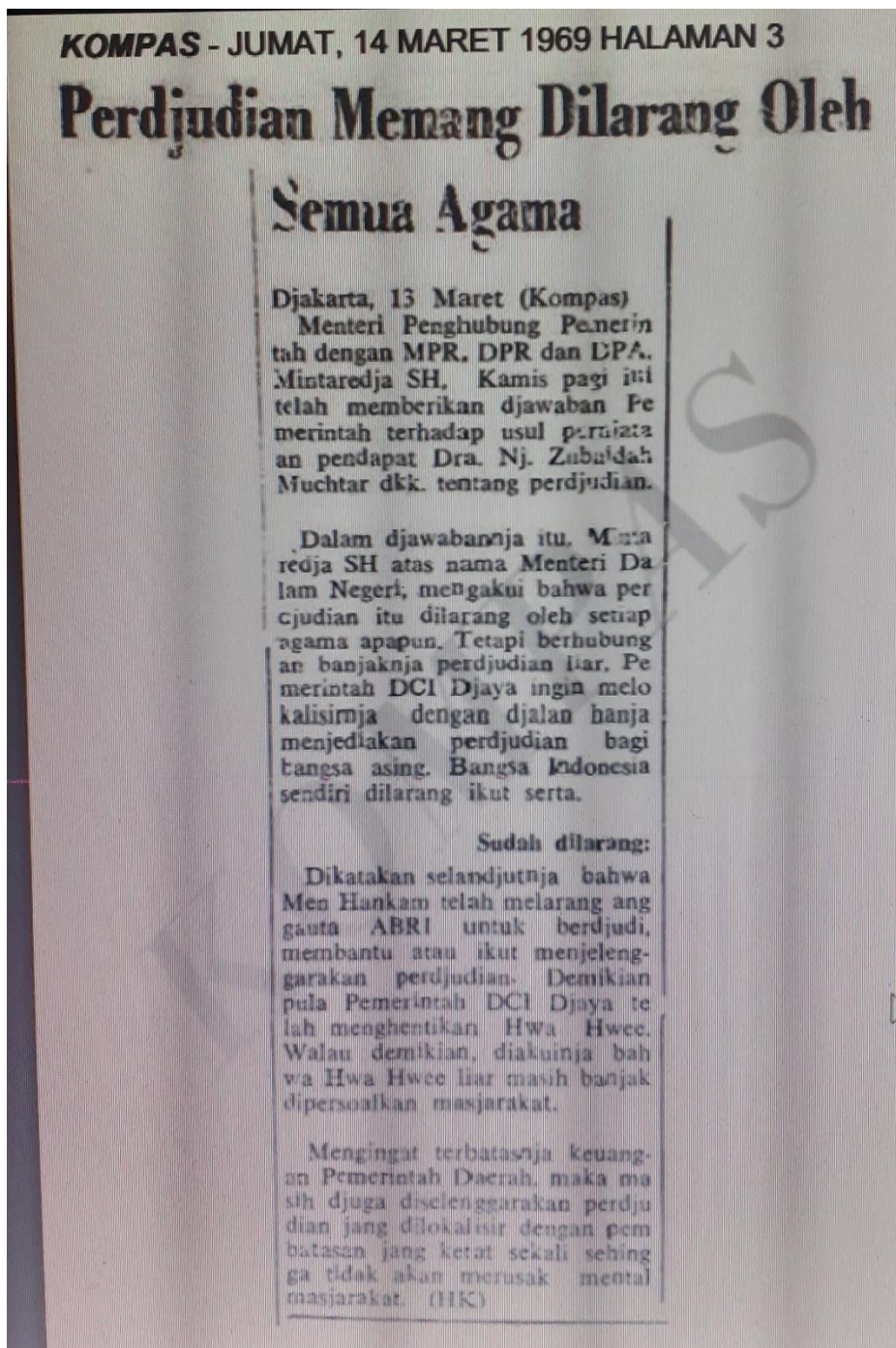




11. Kompas Minta Penpres 2/th.59 ditjabut, 2 Agustus 1967



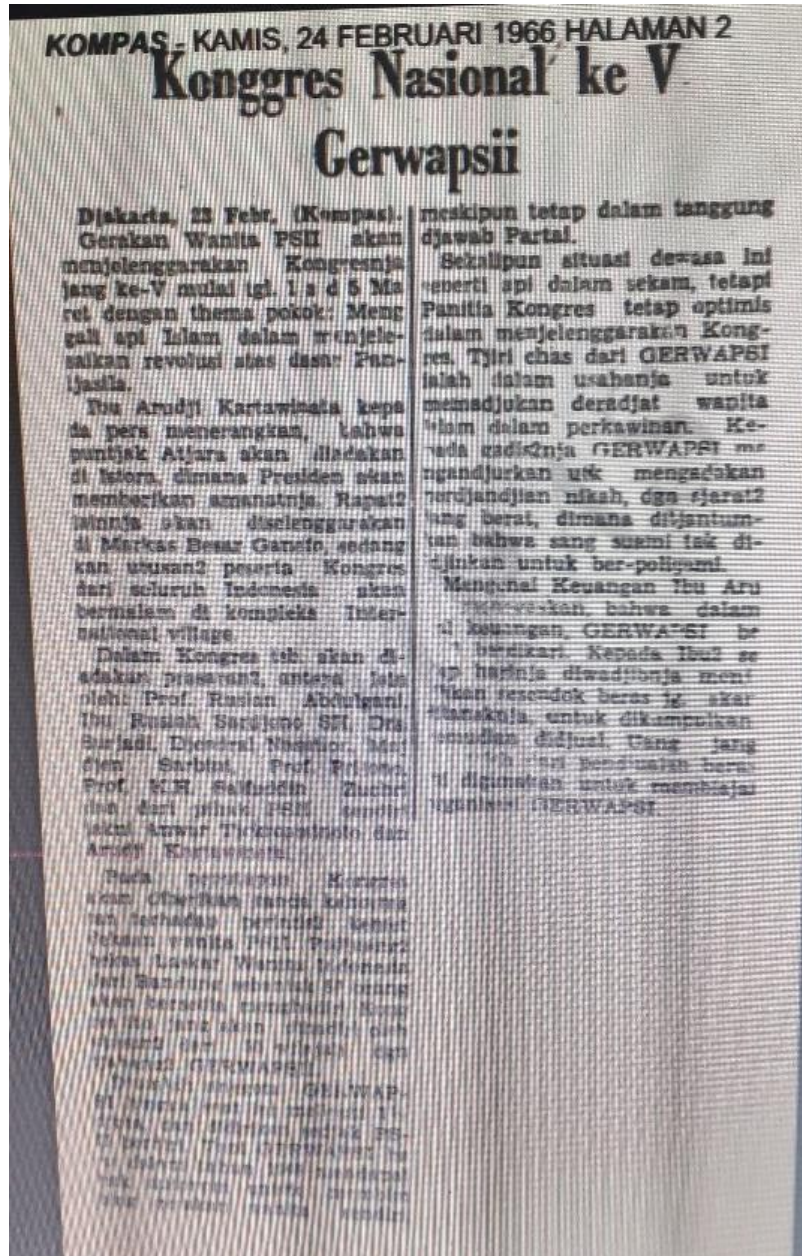
12. Kompas perjudian memang dilarang oleh semua Agama, 14 maret 1969



13. Kompas Amanat Presiden pada Gerwapsi, 11 Februari 1966



14. Kompas, kongres Nasional ke V Gerwapsi, 24 Februari 1966



15. Arsip Kompas, *Prinsipil PSII tak Setudju Komunisme*, Selasa, 08 maret 1966

Prinsipil PSII tak setudju Komunisme

DJAKARTA, (Antara).

H. Anwar Tjokroaminoto, ketua Dewan Partai PSII dalam prasaranja di depan Kongres Gerakan Wanita PSII dimarkas Ganefo Senajan menandakan, bahwa dari dulu setjara prinsipil PSII tidak menjetudjul komunisme, dan hanja dapat berkerdjasama dengan golongan tersebut. Semua agama bertenangan dengan komunisme, oleh sebab itu djelas komunisme tidak bisa ditrapkan kedalam Pantjasila.

Didjelaskan bahwa semendjak terdjadnja Gestapu/PKI, PSII tegas monuntut dan menjetudjul dibubarkannja PKI serta ormas2 nja untuk selama2nja.

16. Arsip Kompas perlu dibitjarakan RUU tentang pemberantasan Perdagangan Manusia dan Pelathuran, 2 Juni 1969.

